

BAB III

SAJIAN DAN ANALISIS DATA

Sesuai dengan hasil penelitian mengenai implementasi CSR PT SGM melalui pemberdayaan masyarakat Desa Logede tahun 2014 hingga 2017, maka pada bab ini akan disajikan berbagai hasil yang telah didapat melalui metode penelitian wawancara dengan sepuluh informan dan berbagai dokumen terkait implementasi CSR PT SGM di Desa Logede. Bab ini akan terbagi dalam dua pokok bahasan yaitu sajian data dan analisis data.

Sajian data akan berisi berbagai data sebagai hasil penelitian yang mana akan memuat latar belakang adanya program CSR PT SGM, berbagai tahap implementasi sesuai tahapan yang telah dilaksanakan oleh PT SGM, beserta berbagai proses pelaksanaan yang telah dilakukan. Sedangkan pada analisis data akan berisi mengenai analisis terhadap data yang telah didapatkan dan tersusun dalam sajian data. Analisis data akan dilakukan dengan mengacu pada kajian teori tentang implementasi CSR yang telah dipaparkan pada Bab I.

A. Sajian Data

1. Latar Belakang Program CSR PT SGM melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Logede Tahun 2014-2017

Sebagai penyedia produk nutrisi pertama di Indonesia dan sadar akan tanggungjawabnya, PT SGM dalam menjalankan program CSR di Desa Logede didasarkan pada komitmen perusahaan sendiri. PT SGM sebagai salah satu unit bisnis Danone di Indonesia berpegang teguh

pada 2 komitmen perusahaan Danone. Dua komitmen tersebut adalah komitmen bisnis serta komitmen sosial dan lingkungan. Komitmen tersebut merupakan sebuah landasan yang dilihat dari visi Danone yaitu *One Planet One Health*, memiliki artian bahwa PT SGM tidak hanya fokus dalam kegiatan operasionalnya untuk mendapatkan profit usaha namun juga berkontribusi terhadap *planet*. Landasan tersebut membuat posisi CSR sebagai salah satu kontribusi bagi *stakeholder* melalui program pemberdayaan masyarakat Desa Logede memiliki posisi yang sangat strategis dalam PT SGM karena termasuk menjadi bagian dari strategi bisnisnya.

“Danone itu sendiri punya 2 komitmen, kami menyebutnya 2 komitmen, kenapa 2 komitmen? Disitu ada komitmen bisnis dan ada juga komitmen sosial dan lingkungan. Itu bisa diidentifikasi dari mana, itu bisa diidentifikasi dari visinya Danone. Danone itu punya visi *One Planet One Health*, jadi kita tidak hanya berkontribusi untuk meningkatkan *capital* dari kita, tapi kita juga berkontribusi terhadap kesehatan terhadap *planet* yang harapannya bisa kita jaga bersama.”

(Akhta Suendra, *Security & Community Relations Analyst-East PT SGM*, Hasil Wawancara tanggal 13 Juli 2018)

Pentingnya posisi CSR bagi PT SGM menjadi hal mendasar bagi semua proses dalam program CSR yang diselenggarakan. Tiga tahun masa program tersebut juga ditetapkan dengan pertimbangan filosofi yang dimiliki oleh perusahaan yaitu:

“Itu kan dari 2014-2017, biasanya kalau untuk pemberdayaan masyarakat itu dari awal memang sudah kita *set* 3 tahun, kenapa 3 tahun itu ada filosofinya. Tahun pertama kita sebut sebagai tahun swadaya, itu artinya masih melatih, masih mendampingi balita. Tahun kedua itu mereka sudah masuk remaja, pelan-

pelan kita lepas, tahun ketiga itu mereka sudah dewasa, artinya sudah dewasa itu kita tinggal melihat jalannya itu seperti apa.”

(Akhta Suendra, *Security & Community Relations Analyst-East PT SGM*, Hasil Wawancara tanggal 13 Juli 2018)

Pada praktik pelaksanaan CSR, program yang diterapkan oleh PT SGM termasuk dalam pergram-program *charity*, pemberdayaan masyarakat, infrastruktur dan *capacity building*. Dimulai dari komitmen perusahaan mengenai CSR yang dilihat dari visi perusahaan, kemudian diturunkan ke dalam sebuah rencana strategi yang tertuang dalam Dokumen Rencana Strategis program dengan *review* setiap 5 tahun sekali. Dokumen Rencana Strategis dibuat sebagai dasar kebijakan yang melatarbelakangi seluruh program CSR PT SGM tak terkecuali menjadi dasar kebijakan program CSR di Desa Logede. Dokumen Rencana Strategis yang dimaksud merupakan sebuah *blueprint* strategi yang berisi latar belakang program, visi, misi, tujuan, isu strategis yang akan dijawab dengan program, dan rencana kegiatan program termasuk bagaimana bentuk pengelolaan program kedepannya.

Secara umum, visi, misi, dan tujuan yang ingin dicapai khususnya dalam lingkup kerja area produksi pabrik berpandangan bahwa, keberadaan PT SGM disebuah lingkungan kerja tidak hanya fokus pada kegiatan di dalam perusahaan saja, melainkan juga fokus kepada masyarakat di luar pabrik, sehingga tidak hanya bisnis yang berkembang namun juga masyarakat sekitar. Secara lebih spesifik, visi

tersebut adalah untuk mendukung pertumbuhan dan pembangunan desa khususnya untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, mewujudkan masyarakat yang sejahtera, dan harapannya ketika masyarakat sejahtera, maka mampu memberikan kontribusi kepada operasional perusahaan. Hal tersebut juga sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh *Security & Community Relations Analyst-East* PT SGM, Akhta Suendra sebagai berikut:

“Jadi kalau visi CSR sendiri di *operation* itu ada sendiri. Kita punya namanya Dokumen Rencana Strategis. Itu ada sendiri visi, misi, tujuan CSR yang kita *review* setiap 5 tahun. Visi sendiri kalau untuk di *factory* kita mendukung pertumbuhan dan pembangunan desa khususnya untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, mewujudkan masyarakat yang sejahtera, dan harapannya ketika masyarakat itu mandiri masyarakat itu sejahtera, juga bisa *contribute* dengan operasional kami.”

(Akhta Suendra, *Security & Community Relations Analyst-East* PT SGM, Hasil Wawancara tanggal 13 Juli 2018)

Mengacu pada dasar tersebut, yang menjadikan Desa Logede sebagai target sasaran program diawali dengan adanya keterbukaan dan kesadaran PT SGM sendiri, mengingat bahwa program CSR melalui pemberdayaan masyarakat Desa Logede dilaksanakan pada sebuah desa yang tidak termasuk dalam kategori wilayah ring operasional perusahaan. Program CSR melalui pemberdayaan masyarakat Desa Logede direalisasikan dengan adanya kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Klaten yang meminta PT SGM untuk membantu dalam penyelesaian sebuah isu yang ada di Kabupaten Klaten. Adanya harapan dan keinginan dari Pemerintah Kabupaten mengantarkan

Kecamatan Karangnongko sebagai rekomendasi wilayah program dengan penilaian terhadap keadaan kesehatan yaitu masalah gizi atau malnutrisi dan kondisi masyarakat yang masih menengah kebawah.

Tahap *assessment* yang dimulai di Kecamatan Karangnongko diawali dari survei kepada Camat Karangnongko yang memberikan hasil bahwa Desa Logede adalah wilayah yang sesuai dengan isu yang disikapi. *Assessment* yang dilakukan juga didasarkan pada berbagai potensi yang ada seperti potensi dari masyarakat desa dan kepala desa yang antusias. Potensi tersebut memang dibutuhkan dalam pelaksanaan program dengan pertimbangan agar mampu menggerakkan masyarakat dalam program yang akan dilakukan. *Assessment* ini dilakukan dengan keterlibatan dari berbagai tokoh masyarakat seperti kader Posyandu, Bidan desa selain juga Camat dan Kepala Desa.

“Ya kalau program-program yang keluar dari ring itu biasanya kita kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten atau Kota, jadi mungkin Pemerintah Kabupaten atau Kota itu punya isu, punya *concern* tersendiri terhadap sesuatu... Pada waktu itu kita diminta oleh Pemerintah Kabupaten secara langsung maupun tidak langsung untuk membantu, karena Logede itu salah satunya masih ada balita yang malnutrisi, ada kemudian kondisi ekonominya masih menengah kebawah, itu di Karangnongko. Logede itu kan bisa dikatakan kaki gunung Merapi, karena dia sekitar 10 km dari Merapi, dekat gitu sehingga pada waktu itu kita *assess* mereka hanya menunjuk Kecamatan Karangnongko.”

(Akhta Suendra, *Security & Community Relations Analyst-East PT SGM*, Hasil Wawancara tanggal 13 Juli 2018)

“Camat, beliau kan setelah kita melakukan program dan sebagainya, kan beliau jadi ditarik ke Pemda, Pemkab. Soalnya memang kita kan komunikasi dengan Pak Camat juga ya, awal

masuk itu kan kita ke kecamatan, di Kecamatan Karangnongko, kira-kira di Kecamatan Karangnongko itu kita mencoba bertanya-bertanya ada sekian desa kira-kira desa yang bermasalah.”

(Agus Triyono, *Project Manager PKPU Human Initiative*, Hasil Wawancara tanggal 25 Juli 2018)

Latar belakang tersebut juga sesuai dengan penuturan Kepala Desa Logede yaitu Sriyadi yang menyampaikan hal serupa pada wawancara tanggal 11 Juli 2018 sebagai berikut:

“Jadi berdasarkan itu juga berdasarkan evaluasi dari SGM jadi kemarin itu kan dari Karangnongko sama Bu Camat itu kan mengajukan mbok tolong kalau ada program CSR yang dibiayai oleh Sarihusada di Kecamatan Karangnongko, salah satu desa mbok di-iyain. Nah setelah melalui evaluasi ternyata pilihannya itu jatuh di Logede. Karena yang memungkinkan, yang banyak objek untuk CSR ternyata di logede semua masuk. Sehingga Logede masuk ke desa yang dibiayai melalui CSR-nya Sarihusada. Akhirnya setelah melalui verifikasi jatuh di Logede yaudah itu dijalankan sampai 3 tahun, selama 2 tahun itu kita mendapatkan pendampingan dari PKPU, 3 tahun sama penggalan gagasannya.”

(Sriyadi, Kepala Desa Logede, Hasil Wawancara tanggal 11 Juli 2018)

Tidak hanya sebagai salah satu bentuk kerjasama dengan pemerintah Kabupaten Klaten, pemilihan Desa Logede di Kecamatan Karangnongko sebagai lokasi program juga memberikan fakta lain bahwa dalam pelaksanaannya, PT SGM tidak hanya melakukan bentuk pemberdayaan program sendiri namun juga melibatkan berbagai elemen termasuk sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau NGO yaitu PKPU *Human Initiative*.

PKPU, pada awalnya merupakan sebuah yayasan yang terbentuk sebagai tanggapan atas krisis kemanusiaan yang terjadi pada tahun 1999, yang kemudian terus menyesuaikan diri hingga pada tahun 2016 resmi menjadi sebuah lembaga kemanusiaan. Hingga pada tahun 2017 yayasan PKPU menjadi 3 lembaga yang memiliki lingkup tanggung jawab yang berbeda, terdapat IZI (Inisiatif Zakat Indonesia) yang fokus pada pengelolaan dana-dana zakat, IWAKAF (Inisiatif Wakaf Indonesia) yang fokus pada pengelolaan dana-dana wakaf, dan terakhir yaitu PKPU *Human Initiative*. PKPU *Human Initiative* sebagai LSM yang sudah secara global beroperasi diberbagai negara dan secara resmi terdaftar di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) ini berfokus pada pengelolaan dana-dana kemanusiaan, termasuk didalamnya dana-dana CSR.

PKPU kemudian dipilih menjadi mitra pendamping program oleh PT SGM yang mana posisinya adalah sebagai penyandang dana program. PT SGM dan PKPU *Human Initiative* berkolaborasi dalam program CSR yang dilaksanakan di Desa Logede.

“Kami memang dari Sarihusada sendiri itu kan dari salah satu perusahaan yang *concern* ke dana-dana CSR-nya ya, ke pemberdayannya ya, lebih banyak ke pemberdayaan. Mereka tidak bisa melakukannya sendiri tapi menggandeng pihak lain untuk melakukan pendampingan-pendampingan dan seterusnya. Nah kami di PKPU sebagai lembaga mitranya Sarihusada, sebagai pelaksana program, mereka pemangku dananya, penyandang dananya atau donor, kami yang melakukan program-program itu sebagai mitra untuk menjalankan.”

(Agus Triyono, *Project Manager* PKPU *Human Initiative*, Hasil Wawancara tanggal 25 Juli 2018)

Pemilihan PKPU *Human Initiative* sebagai mitra juga merupakan keputusan dari PT SGM dalam menjalankan program CSR di Desa Logede dengan pertimbangan visi yang sama dengan PT SGM.

“Iya karena kan kita memilih mitra itu tidak semudah memilih baju, milih jodohlah. Karena mitra itu harus yang sesuai visi misinya dengan kita. Visi misi sesuai, baru harganya harus sesuai atau nggak. Sekarang kan *vendor* kita itu ada 5, PKPU, Rumah Zakat, yang ketiga itu *person* namanya mas Rio itu yang Rumah Tempe, keempat itu Joglo Tani, yang Kemudo kita punya *integrated farming* yang di sana, yang kelima itu *One Earth* yang ngerjain Taman Pintar, kemudian yang Karangnongko itu PKPU.”

(Akhta Suendra, *Security & Community Relations Analyst-East* PT SGM, Hasil Wawancara tanggal 13 Juli 2018)

Gambar 3.1 Visi Misi PKPU *Human Initiative*

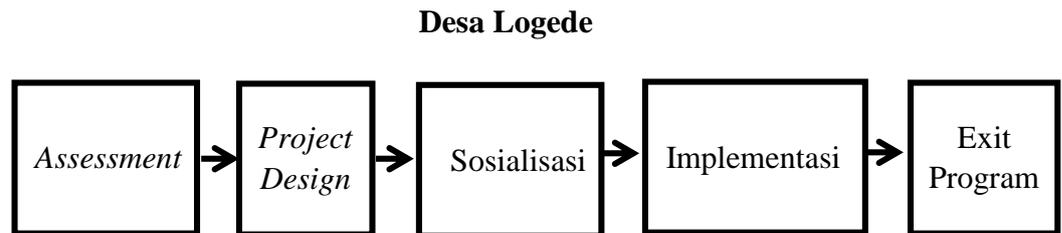


Sumber: <https://pkpu.org/tentang-kami/>, diakses tanggal 29 Juni 2018, pukul 19:39.

PKPU *Human Initiative* sebagai mitra pelaksana dan PT SGM selalu berkolaborasi dalam setiap pelaksanaan program CSR melalui pemberdayaan masyarakat Desa Logede baik itu dari tahap awal

perencanaan, tahap pelaksanaan hingga evaluasi. Tahap-tahap yang dijalankan oleh PT SGM dalam melakukan program CSR di Desa Logede pada umumnya melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

Gambar 3.2 Gambaran Umum Program CSR Pemberdayaan



Sumber: Hasil Wawancara Peneliti dengan Akhta Suendra, *Security & Community Relations Analyst-East PT SGM*.

Gambaran mengenai tahapan umum program kemudian terealisasi ke dalam 3 tahun masa program yang dimulai pada tahun 2014 hingga 2017, yaitu 2014-2015 sebagai tahun pertama, 2015-2016 sebagai tahun kedua, dan 2016-2017 sebagai tahun ketiga. Tiga tahun masa program tersebut lebih mengarah pada tahapan-tahapan implementasi CSR sebagai perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi.

Tabel 3.1 Perencanaan Tahap Implementasi Program CSR

Pemberdayaan Masyarakat Desa Logede

Tahapan	Tahun	Perencanaan
Tahap Perencanaan	2014	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan program <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Assessment – social mapping</i>
Tahap Pelaksanaan	2014-2015	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi Program <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Training For Trainers (TFT) Tim project</i> ○ Sosialisasi Program ○ FGD • Pra Inisiasi Forum <ul style="list-style-type: none"> ○ Pembentukan Forum ○ Rencana Aksi Komunitas ○ <i>Launching</i> • <i>Capacity Building</i> <ul style="list-style-type: none"> ○ Pelatihan ○ <i>Field Visit</i> ○ <i>Outbound</i> ○ <i>Workshop Ibu Hamil</i>
	2015-2016	<ul style="list-style-type: none"> • Pra Inisiasi tahun 2 • Realisasi <ul style="list-style-type: none"> ○ Pelatihan ○ Implementasi Pondok Gizi ○ Perbaikan kualitas layanan ○ Media Pembelajaran • <i>Support Program</i> <ul style="list-style-type: none"> ○ Beasiswa ○ <i>Economic Development</i> ○ <i>Outbound</i>
	2016-2017	<ul style="list-style-type: none"> • Pra Inisiasi tahun 3 • Realisasi <ul style="list-style-type: none"> ○ Pendampingan ○ Diseminasi ○ Beasiswa ○ <i>Economic Development</i> ○ <i>Outbound</i>
Tahap Evaluasi	2014-2015	<ul style="list-style-type: none"> • Monitoring dan Evaluasi <ul style="list-style-type: none"> ○ Laporan <i>assessment</i> ○ Laporan 3 bulanan ○ Laporan semester ○ Laporan akhir ○ Laporan interaktif
	2015-2016 dan 2016-2017	<ul style="list-style-type: none"> • Monitoring dan Evaluasi <ul style="list-style-type: none"> ○ Laporan 3 bulanan ○ Laporan semester ○ Laporan akhir ○ Laporan interaktif

Sumber: Data Olahan dari Dokumen Perencanaan Project Klaten Sarihusada – PKPU dan Wawancara Peneliti.

Tahapan-tahapan yang dilaksanakan PT SGM bersama PKPU dalam program CSR melalui pemberdayaan masyarakat Desa Logede dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilaksanakan secara terus menerus pada tiga tahun masa program. Sedangkan dari program pemberdayaan yang ada di Desa Logede sendiri menggunakan pilar CSR *health & nutrition, education, dan environment* yang kemudian diturunkan ke dalam aktivitas-aktivitas berupa kegiatan kepada masyarakat Desa Logede sesuai dengan tahapan program yang telah dijelaskan sebelumnya.

“Kita itu punya 5 pilar. Ada *health nutrition, education, ada economic development, ada environment, ada dissasster & special needs*. Yaudah sekitar itu saja, tapi selama ini pilar yang sering kita gunakan itu *health nutriton, education, micro finance, enviroment* itu yang paling sering.”

(Akhta Suendra, *Security & Community Relations Analyst-East PT SGM*, Hasil Wawancara tanggal 13 Juli 2018)

2. Implementasi Program CSR PT SGM melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Logede Tahun 2014-2017

Implementasi program CSR PT SGM melalui pemberdayaan masyarakat desa Logede tahun 2014-2017 dilaksanakan dengan tiga tahun masa program sebagai tahapan, pada setiap tahunnya memiliki tujuan, program, dan aktifitas yang berbeda-beda. Tahapan-tahapan tersebut masuk ke dalam tahapan suatu implementasi CSR dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang terbagi, direncanakan, dan dilakukan dalam tiga tahun masa program.

2.1 Tahap Perencanaan Program CSR

PT SGM bersama PKPU sebagai mitra menjalankan tahap awal sebelum pelaksanaan CSR di masyarakat yaitu perencanaan program. Perencanaan program CSR yang telah dilaksanakan terbagi dalam beberapa kegiatan yang diawali dengan *assessment*, kemudian penyusunan *project design*. Tahap perencanaan membutuhkan waktu 3 bulan untuk pelaksanaannya yang diawali pada bulan Maret 2014 sebagai awal dari *assessment*.

Assessment dilakukan dengan *participatory assessment* yaitu *social mapping* yang melibatkan berbagai *stakeholder* termasuk didalamnya pemerintahan setempat seperti Kepala Desa dan aparatur pemerintah Desa Logede lainnya, tokoh masyarakat yaitu kader PKK, kader Posyandu, Pemuda, Ketua RT dan RW, serta calon penerima manfaat secara aktif. Diawali dengan survei yang dilakukan oleh PT SGM dengan PKPU *Human Initiative* melalui wawancara kepada Camat Karangnongko saat itu sebagai bentuk koordinasi awal. Hasil wawancara tersebut memberikan rekomendasi Desa Logede dan Desa Gemampir sebagai dua desa sasaran survei yang dipilih dengan pertimbangan keadaan perekonomian masyarakat serta keadaan kesehatan masyarakat yaitu kasus gizi buruk dan kurang gizi.

Selanjutnya, survei kembali dilakukan kepada Bidan desa yang memberikan fakta bahwa Desa Logede memiliki lebih banyak kasus gizi yaitu sebanyak 7 anak yang menderita gizi kurang dan 3 anak

dengan kasus gizi buruk. Kasus tersebut lebih banyak jumlahnya daripada Desa Gemampir dengan permasalahan 8 anak yang menderita gizi kurang. *Social mapping* juga dilakukan dengan mengadakan pertemuan dengan kader Posyandu dan kader PKK guna membahas adanya permasalahan yang terjadi di Desa Logede khususnya pada bidang kesehatan anak balita.

Gambar 3.3 Suasana Pertemuan dengan Kader Posyandu Desa Logede



Sumber: Dokumen Presentasi Program CSR Sarihusada untuk Wilayah Karangnongko, Klaten.

PKPU dan PT SGM dalam hal ini kemudian melakukan *social mapping* khusus terhadap Desa Logede sebagai desa sasaran program, *assessment* ini tidak hanya berfokus pada keadaan masyarakat baik secara ekonomi, pendidikan maupun kesehatan namun juga dilakukan analisis terhadap *stakeholder*. Hal ini dilakukan agar selain sebagai dasar perencanaan program, analisis terhadap *stakeholder* diharapkan

dapat menjadi salah satu alat atau *tools* pola komunikasi dan koordinasi lanjutan bagi PT SGM, PKPU, dan pengelola serta dalam menjaga kelanjutan atau *sustainability* program. Penggalan data di lapangan sendiri merupakan tanggung jawab dari PKPU sebagai mitra dan kemudian disampaikan kepada PT SGM sebagai penyandang dana.

a. Assessment dengan Metode PRA

Proses *assessment* dengan *social mapping* dilakukan melalui metode PRA atau *Participatory Rural Appraisal*. PT SGM bersama PKPU melakukan kolaborasi dengan pemerintah daerah khususnya Kecamatan Karangnongko dalam penggalan data dan pendekatan dengan masyarakat. Kontak awal dengan pemerintah Desa Logede dijematani oleh Camat Karangnongko sebagai pihak pertama dalam menerima adanya program CSR PT SGM. Camat dalam hal ini melakukan kontak dengan pemerintah desa terlebih dahulu untuk pengenalan dan koordinasi terhadap program yang akan dilaksanakan oleh PT SGM, dengan koordinasi terhadap kepala Desa Logede, Sriyadi.

Metode PRA yang digunakan tidak hanya pada perencanaan namun juga pada pelaksanaan program. PT SGM dan PKPU menerapkan metode PRA dengan melibatkan masyarakat khususnya Kepala Desa Logede dan tokoh-tokoh masyarakat seperti kader PKK, kader Posyandu, Ketua RT dan RW, Pemuda yang bisa dibbilang sebagai penggerak dalam masyarakat. Keterlibatan

masyarakat ini terlihat dari metode yang dipakai yaitu dengan wawancara mendalam terhadap tokoh masyarakat seperti Bidan desa seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Tidak hanya melalui wawancara namun juga dengan melaksanakan FGD dengan tokoh masyarakat secara aktif. Keterlibatan perencanaan dengan masyarakat juga terlihat dari tempat dilaksanakan *assessment* yaitu tidak hanya bertempat di balai desa namun juga rumah salah satu tokoh masyarakat, yang menunjukkan kesediaan dan kemauan dari masyarakat.

“Tadinya juga jenuh, loh bosen mung ngene terus kok mengkaji. Eh ternyata supaya tepat sasaran memang harus ada kajian. Memang harus dipersiapkan dulu. Sehingga program itu tidak muspro di tengah jalan, sehingga hasilnya keliatan. Misalya kan kalau program-program yang lain itu kan ini ada uang ada proposal dari Logede leh ngajuke opo langsung dikasih, silahkan belanja. Nah itu nggak, itu melalui kajian.”

(Sriyadi, Kepala Desa Logede, Hasil Wawancara tanggal 11 Juli 2018)

Pada awal pendekatan dengan masyarakat terdapat penilaian tersendiri terhadap kegiatan perencanaan yang dilakukan. Proses perencanaan yang terlalu instens melibatkan masyarakat dianggap tidak kunjung selesai dan membuat jenuh masyarakat. Sehingga dalam hal ini keterlibatan masyarakat juga hanya sebatas pada tokoh-tokoh yang memang peduli seperti halnya kader PKK dan kader Posyandu dan pemerintah Desa Logede seperti Kepala Desa. Namun pendekatan terhadap masyarakat Desa Logede selalu

dusahakan melalui PKPU dengan fasilitator yang aktif dengan berbagai metode untuk memancing aspirasi dari masyarakat Desa Logede. Masyarakat Desa Logede pada awalnya juga tidak secara aktif merespon terhadap kegiatan program CSR PT SGM, hal tersebut terlihat dari pasifnya tanggapan saat FGD dilaksanakan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara terhadap *project manager* PKPU, Agus Triyono tanggal 25 Juli 2018.

Kurangnya aspirasi dari masyarakat Desa Logede diawal perencanaan kemudian mulai diatasi oleh fasilitator dari PKPU dengan pendekatan dengan memberikan penyadaran dengan berbagai metode termasuk materi bagaimana tentang pentingnya sebuah perencanaan program. Materi ini juga diberikan untuk memberikan gambaran terhadap apa yang dimiliki oleh Desa Logede dan berbagai hal yang mampu dikembangkan. Terlebih fasilitator juga bekerjasama dengan pemerintah desa yaitu Kepala Desa sebagai pemegang kebijakan tertinggi di Desa Logede untuk membantu komunikasi dengan masyarakat.

Fasilitator program dari PKPU sendiri memiliki markas khusus yang digunakan selama proses pelaksanaan program terhitung pada tahun kedua program. Hal tersebut kemudian berhasil menyentuh masyarakat sehingga masyarakat mampu mengeluarkan aspirasi dan pendapatnya serta tidak merasa terbebani dengan adanya kegiatan yang intens.

Proses perencanaan dengan metode PRA ini termasuk dalam pendekatan *bottom up*,

“Jadi memang kita tidak membawa program dalam bentuk jadi, tapi kita melihat apa kebutuhan apa yang mereka lakukan. Jadi *bottom up* yang kita lakukan, kalau *top down* itu kan bisa jadi nggak sesuai.”

(Agus Triyono, *Project Manager PKPU Human Initiative*, Hasil Wawancara tanggal 25 Juli 2018)

Pendekatan ini memang terlihat dari proses metode *assessment* dengan *social mapping* dilakukan yaitu dengan fokus pada target sasaran program yaitu masyarakat Desa Logede yang dari awal dilibatkan dan terlihat pada keseluruhan proses implementasi program. Hal tersebut sesuai dengan prinsip dari pendekatan *bottom up* sendiri yang melibatkan partisipasi aktif dari calon penerima manfaat atau target program dalam keseluruhan tahap implementasi.

PT SGM dan PKPU melihat pada 5 sektor yang digunakan secara mendalam untuk memahami dan menilai kesesuaian wilayah pemberdayaan masyarakat pada program CSR Desa Logede yang disebut dengan *5 capital Sustainable Livelihood Access (SLA)* yaitu:

1. Sumber Daya Manusia (SDM)
2. Sumber Daya Alam (SDA)
3. Infrastruktur
4. Sosial
5. Ekonomi

Pemilihan 5 SLA di atas didasarkan pada keharusan dari program CSR pemberdayaan masyarakat Desa Logede agar menjadi program yang berkelanjutan, sehingga terdapat *continues improvement* di masyarakat. Lima sektor itulah yang terus menerus digali pada saat proses perencanaan dan bahkan pada penggalian data lanjutan saat pelaksanaan program. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Akhta Suendra, *Security & Community Relations Analyst-East* PT SGM pada tanggal 13 Juli 2018.

Perencanaan dengan metode PRA yang dilakukan PT SGM dan PKPU mencoba memposisikan masyarakat Desa Logede sebagai subjek sekaligus objek dari program CSR yang akan dilaksanakan. PT SGM dan PKPU sebagai fasilitator yaitu pihak luar yang mencoba untuk membantu penyelesaian masalah yang ada di Desa Logede. Masyarakat, PT SGM serta PKPU secara aktif berkolaborasi dalam penggalian masalah dan potensi Desa juga rekomendasi program yang kemudian akan disusun dan lebih dikaji oleh PT SGM dan PKPU.

“Kalau di perencanaan malah ada masyarakat karena kita kan partisipatif, justru harus, harus ada dari masyarakat nggak mungkin itu *project* yang ngerjain dia, dia nggak ikut. Jadi gini kalau dalam program pemberdayaan masyarakat itu masyarakat jadi objek sekaligus jadi subjek. Karena yang mengerjakan secara tidak langsung itu mereka, terus nanti yang jadi objek programnya adalah mereka juga gitu... Proses *assessment* itu sudah kita ikut sertakan. *Assessment* mereka ikut, *project design* *so so* nggak terlalu ikut cuma inputnya aja dari masyarakat, sosialisasi pasti, implementasi pasti, monev evaluasi partisipatif itu pasti, *exit* program pasti. Hampir semua proses itu pasti ada keikutsertaan

masyarakat dan pemerintah lokal. Pemerintah desa, karena *stakeholder* yang paling dekat itu desa.”

(Akhta Suendra, *Security & Community Relations Analyst-East PT SGM*, Hasil Wawancara tanggal 13 Juli 2018)

Masyarakat Desa Logede terlibat dalam hampir seluruh proses implementasi program CSR Desa Logede dari perencanaan hingga evaluasi kecuai dalam penyusunan *project design* yang hanya dilakukan oleh PT SGM dan PKPU. Kontribusi masyarakat yang paling terlihat tentunya pada proses perencanaan dan pelaksanaan serta evaluasi program.

Perencanaan yang melibatkan masyarakat secara aktif ini akan tercipta sinergi antara PT SGM, PKPU dan pemerintah Desa Logede, serta masyarakat calon penerima manfaat sehingga apabila program sudah berjalan dan program pendampingan telah selesai maka pemerintah Desa Logede maupun pemerintah Kecamatan Karangnongko mampu mengawal masyarakat kembali. PT SGM dan PKPU sendiri memang menganggap hal ini lumrah terutama untuk mewujudkan masyarakat mandiri dan masyarakat Desa Logede yang diposisikan sebagai subjek sekaligus objek program maka memang diperlukan sebuah pendekatan khusus terhadap masyarakat. Masyarakat akan merencanakan serta menjalankan program secara aktif dan mandiri dengan pendampingan oleh PKPU dan PT SGM.

Hasil dari *social mapping* yang telah dilaksanakan pada tahun 2014 meliputi berbagai keadaan masyarakat yang memuat permasalahan dan potensi Desa Logede yang diuraikan dalam penjelasan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Hasil *Social Mapping* oleh PKPU dan PT SGM Terhadap Desa Logede

No	Bidang	Hasil <i>Social Mapping</i>
1	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat Desa Logede sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan penambang pasir. • Wilayah Desa Logede merupakan daerah pertanian kering sehingga masyarakat bercocok tanam dengan air hujan. • Tanaman yang dibudidayakan oleh masyarakat adalah kayu sengon, jati, pisang dan singkong serta adanya tanaman lain yaitu pohon nangka, rambutan, dan durian. • Potensi pertanian beragam, namun belum mampu mengangkat ekonomi warga, disebabkan oleh rendahnya harga jual.
2	Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat 2 Sekolah Dasar dan 1 PAUD yang merupakan milik Desa. • PAUD Desa Logede pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah melalui program PNPM dalam bentuk fisik yaitu gedung PAUD dan Alat Peraga Edukatif (APE). • Pengelolaan instansi pendidikan di Desa Logede oleh pengajar dan pengelola masih secara sederhana dan belum dikelola secara profesional.
3	Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masyarakat sudah baik dengan kurangnya kebiasaan Buang Air Besar (BAB) di sungai dan ketersediaan MCK sederhana di masing-masing rumah. Kasus gizi balita di 5 Posyandu yang ada di Desa Logede cukup tinggi dengan 3 kasus gizi buruk dan 7 anak kurang gizi yang didapatkan dari data Bidan Desa yang mana tidak mencakup seluruh kondisi anak di Desa Logede dengan kemungkinan masih terdapat lebih banyak anak balita yang menderita permasalahan gizi. • Kapasitas kader Posyandu yang kurang dan masih perlu ditingkatkan. • Pengetahuan Masyarakat Desa Logede terhadap gizi masih rendah.

Sumber: Data Olahan dari Dokumen Presentasi Program CSR Sarihusada untuk Wilayah Karangnongko, Klaten.

Berdasarkan proses *social mapping* terhadap keadaan masyarakat Desa Logede yang telah memberikan hasil, selanjutnya dilakukan analisis terhadap *stakeholder* yang meliputi masyarakat umum, kader lokal dan tokoh masyarakat serta pemerintah setempat. Analisis tersebut memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Analisis *Stakeholder* oleh PKPU dan PT SGM

No	Stakeholder	Hasil Analisis
1	Masyarakat Umum	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat Desa Logede memiliki sifat gotong royong yang baik. • Masyarakat sangat terbuka dengan informasi-informasi yang dapat membantu dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi pada keseharian. • Masyarakat Desa Logede masih sangat menghargai kearifan lokal. • Jarang adanya konflik di antara hubungan masyarakat.
2	Kader Lokal dan Tokoh Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat terbuka dan bersemangat namun dibutuhkan peningkatan kapasitas SDM sehingga mampu menjadi kader yang sesuai. • Tokoh masyarakat belum terlalu merespon program-program pemberdayaan, mayoritas masih berpikir mengenai pembangunan fisik seperti gedung, jalan dan sebagainya. Salah satu faktor disebabkan oleh PNPM desa yang dijalankan dengan pemberian bantuan fisik. • Terbuka dengan program-program pemberdayaan.
3	Pemerintah Setempat	<ul style="list-style-type: none"> • Secara personal Camat Karangnongko, Kepala Desa Logede dan Bidan Desa Logede sangat mendukung dan terbuka terhadap program pemberdayaan. • Kurang setujunya Puskesmas Karangnongko terkait peraturan pemberian ASI Eksklusif terhadap balita dalam Peraturan Daerah Susu Formula Kabupaten Klaten. PT SGM dianggap akan melakukan program yang bertentangan dengan peraturan daerah tersebut.

Sumber: Data Olahan dari Dokumen Presentasi Program CSR Sarihusada untuk Wilayah Karangnongko, Klaten.

b. *Project Design Program CSR*

Hasil dari *assessment* yang telah dilakukan menjadi bekal dalam tahapan perencanaan selanjutnya, yaitu adanya penyusunan *project design*. *Project design* yang sudah disetujui kemudian masuk dalam proses penyusunan *Project Management Plan* (PMP) yang dibuat oleh mitra yaitu PKPU dan kemudian disetujui oleh *Security & Community Relations (SCR) Analyst-East* dan *Security & Community Relations (SCR) Manager East*, apabila sudah disetujui maka selanjutnya masuk dalam tahap *adjustment*. Penyesuaian dilakukan dalam kaitannya agar perencanaan yang terdapat dalam PMP yaitu program atau *project* mampu memberikan *impact* yang positif di masyarakat. *Adjustment* dilakukan dengan standar QTC atau *Quality, Timebound, dan Coast* yaitu penyesuaian program dengan *timeline* dan juga biaya.

Setelah proses *adjustment* atau penyesuaian dilakukan, maka selanjutnya adalah berbagai tahapan persetujuan pada PT SGM yang dimulai dari *SCR Analyst-East, SCR Manager East, Head of HRBP Operation ELN*, dan terakhir *HR Director ELN*. *Project Management Plan* atau PMP memuat *Logical Framewrok Analysis* atau LFA yang digunakan untuk mensilogisme keinginan dan kebutuhan dari PT SGM dan juga masyarakat Desa Logede. LFA sendiri akan meliputi elemen-elemen seperti *goals* atau tujuan, *output* atau hasil, *outcome* atau dampak, dan *activity*

program. LFA pada masing-masing tahapan tahun berbeda dan memiliki tujuan yang berbeda pula.

“...base kita itu LFA yang pertama itu ada *goals*, yang kedua itu ada *outcome*, yang ketiga itu ada *output*, yang terakhir itu *activity*. *Goals* itu visi jangka panjang. *Outcome* ini misi jangka menengah, *output* ini adalah misi tetapi jangka pendek *activity* ini adalah aktifitas yang dilakukan. Jadi mensilogisme nya begini, jadi project berjalan 3 tahun kita buat dulu *goals*-nya dulu, *goals*-nya apa. *Outcome* jangka menengahnya apa kita *set*, seumpama jangka menengah itu tahun ke-2 tahun ke-3, jangka pendek tahun ke-1, 2, 3. *Activity* itu turunan...”

(Akhta Suendra, *Security & Community Relations Analyst-East PT SGM*, Hasil Wawancara tanggal 13 Juli 2018)

Berdasarkan hasil dari *social mapping* dan analisis *stakeholder* juga tahapan perencanaan program tersebut kemudian telah disusun program-program yang menjadi rekomendasi yaitu:

Tabel 3.4 Rekomendasi Program CSR Pemberdayaan Masyarakat Desa Logede

No	Program	Deskripsi Program	Fokus Program	Pengembangan Program
1	Desa Sehat	<ul style="list-style-type: none"> Seluruh kader kesehatan akan diorganisir dalam satu forum di tingkat desa. Kader akan diberikan <i>capacity building</i>. Akan dibuatkan Rencana Aksi Komunitas (RAK). 	<ul style="list-style-type: none"> Kader kesehatan tingkat dusun. <i>Capacity building</i> meliputi gizi dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Pembentukan forum kader kesehatan tingkat desa. Rencana Aksi Komunitas sebagai bagian dari implementasi <i>capacity building</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> Beasiswa untuk anak kader kesehatan tidak mampu. Program ekonomi khusus untuk kader kesehatan. Fasilitas untuk kader kesehatan.

No	Program	Deskripsi Program	Fokus Program	Pengembangan Program
			<ul style="list-style-type: none"> • Advokasi kader kesehatan dusun melalui Rencana Pembangunan Jangka 6 Tahun (RPJMDes). 	
2	Replikasi Rumah Srikandi	<p>Konsep 3 pilar pemberdayaan masyarakat yang telah diinisiasi di Rumah Srikandi direplikasi dalam program, yaitu kesehatan, pendidikan dan ekonomi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Garis besar program yang dijalankan hampir sama, perbedaannya wilayah program dijalankan yaitu desa dan bukan perkotaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tiga pilar pemberdayaan (kesehatan, pendidikan, ekonomi). • Basis komunitas adalah dusun, bukan desa. • Fokus dengan 1 dusun yang kondisinya paling memperhatikan di Desa Logede. • <i>Capacity Building</i> dan edukasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kesehatan Lansia. • Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), yaitu Bank Sampah rumah tangga.

Sumber: Data Olahan dari Dokumen Presentasi Program CSR Sarihusada untuk Wilayah Karangnongko, Klaten.

2.2 Tahap Pelaksanaan Program CSR

Tahap pelaksanaan program CSR melalui pemberdayaan masyarakat Desa Logede dilakukan dalam tiga tahap. Tahap tersebut terbagi atas masa program yang diwakili dengan ketentuan periode tahun. Pembagian tahap tersebut diawali pada tahun 2014-2015 yang juga meliputi tahap perencanaan, kemudian tahun 2015-2016 sebagai periode program tahun kedua, dan terakhir tahun 2016-2017 yang ditetapkan menjadi tahun ketiga program atau periode terakhir dari pelaksanaan program CSR di Desa Logede. Tidak hanya perbedaan

dalam masa pelaksanaan program yang dilihat dari tahun pertama, kedua, dan ketiga, namun perbedaan pelaksanaan juga terlihat dari berbagai kegiatan atau aktivitas program, *goals* atau tujuan, maupun target capaian dari tiap kegiatan atau aktivitas setiap tahunnya.

Pelaksanaan dalam program CSR PT SGM lebih secara aktif dilaksanakan oleh PKPU sebagai mitra pelaksana program dan kemudian Forum Masyarakat Desa Logede (FMDL) sebagai penggerak di masyarakat Desa Logede yang sah ditetapkan sebagai organisasi desa pada tahun 2015. Tidak hanya itu, pelaksanaan program juga melibatkan pemerintah setempat seperti halnya pada jajaran pemerintah Kecamatan Karangnongko yaitu Puskesmas dan dinas-dinas terkait pada jajaran pemerintah Kabupaten Klaten yang juga ikut sebagai *stakeholder* serta memberikan materi dalam pendampingan kepada masyarakat. Dalam pelaksanaan sendiri terlihat pula bagaimana program CSR PT SGM ini sangat *engage* dengan pemerintah tidak hanya pada perencanaan seperti penjelasan pada bahasan sebelumnya.

a. Tahun 2014-2015

Tahap pertama yaitu tahun 2014-2015 memiliki tujuan atau fokus program pada penguatan kelembagaan untuk pengembangan program jangka selanjutnya dengan harapan agar masyarakat mampu menjadi penggerak program. Berikut merupakan penjabaran dari tiap-tiap kegiatan atau aktivitas yang termasuk

dalam pelaksanaan program yang dilakukan pada tahap pertama tahun 2014-2015.

1. Sosialisasi Program CSR kepada Masyarakat Logede

Sosialisai merupakan kegiatan pertama yang dilakukan oleh PKPU bersama PT SGM di Desa Logede setelah perencanaan program dilaksanakan. Sosialisasi dilakukan dengan tujuan untuk memperkenalkan program CSR PT SGM kepada masyarakat Desa Logede. Masyarakat Desa Logede diberikan pengertian melalui penyampaian dari PKPU mengenai alasan pemilihan Desa Logede sebagai lokasi program CSR dan juga gambaran umum mengenai program-program pemberdayaan masyarakat oleh PKPU. Rangkaian kegiatan juga disertai dengan penjelasan mengenai program CSR Desa Logede yang akan fokus pada bidang kesehatan sesuai hasil *assessment*.

Kegiatan ini sesuai dengan *output* kegiatan pada tahun pertama yang telah dirancang pada LFA program tahun pertama dan dilaksanakan pada bulan November 2014 bertempat di balai Desa Logede pukul 09.00-11.30 WIB dan dihadiri oleh 40 orang dari 60 undangan yang telah disampaikan oleh PKPU kepada masyarakat.

Adanya kegiatan sosialisasi kepada masyarakat Desa Logede juga merupakan pendekatan yang dilakukan PKPU

dan PT SGM untuk menyentuh masyarakat calon penerima manfaat, sehingga bisa dikatakan sebagai langkah awal sebelum kegiatan selanjutnya.

“ Oh ya itu memang dari PKPU ya, awalnya itu 2014 itu pendekatan dengan masyarakat yaitu untuk menggali potensi yang ada di Desa Logede, potensi itu apa terus yang diprogram yaitu lingkungan dan kesehatan. Karena kan lingkungan disini kan berbeda ya misalnya kan beda sama kota kalau kota kan kayanya lebih muda ditata, kalau disini kan ya memang masih banyak kebun-kebunnya luas. Kalau disini itu yang lingkungan itu terutama sampahnya, terutama sampah organik kan bisa ditabung ya. Jadi masyarakatnya bisa sadar akan sampah organik dan juga keberhasilan. Nah sehabis pendekatan itu kami diajak sosialisai dan *outbound* itu sering sekali, karena kan katanya biar nggak jenuh gitu karena kalau di desa terus itu kan bosan ya, kami diajak ke hotel untuk sosialisai terus sosialisai kesehatan tentang kebersihan terus tentang keimanan. Yang beda-beda pembicaranya.”

(Zumaroh, Ketua FMDL, Hasil Wawancara tanggal 11 Juli 2018)

2. Rembug Desa Bersama Kader PKK & Kader Kesehatan

Kegiatan kedua yaitu Rembug Desa pada tanggal 29 November 2014. Kegiatan rembug desa dilakukan dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD) yang dihadiri oleh 25 orang yang terdiri dari tokoh masyarakat, kader kesehatan, kader PKK dan pemerintah Desa Logede. Rembug desa dilaksanakan di rumah makan Ilham II Desa Brajan Klaten dengan waktu pelaksanaan dari pukul 09.00-12.30 WIB.

Rembug desa dengan teknik FGD ini dilaksanakan untuk mengajak masyarakat atau peserta FGD agar mampu mengeluarkan pendapatnya pada permasalahan atau materi yang disikapi. Latar belakang diadakannya kegiatan ini tidak lain adalah hasil *assessment* yang menyatakan bahwa terdapat 7 balita kurang gizi dan 3 balita gizi buruk di Desa Logede.

Rangkaian Rembug Desa diakhiri dengan pembacaan komitmen yang diikuti oleh semua masyarakat yang hadir sebagai peserta. Setelah itu juga dilanjutkan dengan penandatanganan komitmen oleh Bapak Sriyadi kepala Desa Logede, Ibu Zumaroh ketua kader kesehatan, dan Ibu Sri Lanjari anggota kader kesehatan.

3. *Social Mapping Workshop* dengan Metode PRA

Berdasarkan hasil dari Rembug Desa yang sebelumnya telah berhasil dilaksanakan, *Social Mapping Workshop* (SMW) dilaksanakan untuk membuat langkah praktis dan menyusun program. SMW dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2014 di Hotel Galuh pada pukul 09.00-15.00 WIB dengan partisipasi sebanyak 25 orang dari 26 undangan kepada masyarakat.

Pemetaan sosial atau *social mapping* disampaikan oleh Relindo Heri Purwanto yaitu salah satu fasilitator ahli PKPU. Sebelumnya, dilakukan pengenalan mengenai metode atau

teknik yang akan dipakai dalam *social mapping* kepada peserta yaitu teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk penggalan data atau *assessment* lebih lanjut.

Hasil kegiatan ini kemudian menghasilkan empat prioritas masalah Desa Logede yang dilihat dari jenis masalah yang meliputi bahaya sampah, kurangnya air bersih, diare dan demam berdarah, serta malnutrisi. Dari masalah-masalah yang telah teridentifikasi tadi kemudian dilakukan penggalan lebih lanjut bersama masyarakat terkait penyebab dari masalah-masalah tersebut dilihat dari Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Daya Alam (SDA), sarana prasarana dan sosial budaya Masyarakat Desa Logede. Sedangkan untuk hasil dari penguraian masalah diatas dijelaskan pada tabel program sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Penguraian Masalah Pokok Desa Logede

Bidang	Program
Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan tentang Gizi dan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) • Pelatihan kader • Pemberian asupan gizi • Penggalakan hidup bersih • Pemberian alat kesehatan • Penyediaan alat untuk air bersih
Ekonomi	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat
Sosial Budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan • Pemberian edukasi (pendidikan) cara buang sampah yang baik
Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan • Reboisasi

Bidang	Program
	<ul style="list-style-type: none"> • Bersih-bersih lingkungan • Pengadaan tempat pembuangan sampah akhir • Penyediaan alat pengukur sampah

Sumber: Data Olahan dari Dokumen Laporan Akhir Tahun Pertama 2014-2015 Program Rumah Srikandi Desa Logede.

4. Pembentukan Forum Bersama Masyarakat Penerima

Manfaat

Kegiatan selanjutnya yaitu pembentukan forum yang diawali pada tanggal 11 Februari 2015 di balai Desa Logede dengan partisipan sebanyak 22 orang dari 28 undangan. Pembentukan forum ini dilaksanakan karena dilatarbelakangi oleh organisasi kader Desa Logede yang belum mempunyai kelengkapan organisasi meliputi visi, misi, pembagian tugas yang jelas dan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART).

Pertemuan ini akhirnya melahirkan sebuah organisasi bernama Forum Masyarakat Desa Logede (FMDL) yang memiliki visi “Menjadikan masyarakat Desa Logede hidup sehat, mandiri dan sejahtera”. Selain visi, pendeklarasian FMDL juga menetapkan misi yaitu:

- a) Meningkatkan Posyandu sebagai sentra pelayanan terpadu bagi keluarga.
- b) Menggalakkan pemberian ASI eksklusif.

- c) Meningkatkan kesadaran masyarakat agar hidup sehat dan bersih.
- d) Meningkatkan taraf hidup ekonomi masyarakat.
- e) Menjamin ketersediaan dan pemerataan tenaga ahli.
- f) Meningkatkan kerjasama dan kemitraan dengan *stakeholder*.

Sumber: Dokumen Anggaran Dasar dan Rumah Tangga FMDL.

“Di tahun pertama kita bentuk FMDL itu, yang jadi mereka kader berdaya bertugas ya memang mereka yang mengakomodir, menjalankan program-program kita yang ada disana ya memang mereka lah yang menjadi operatornya, ketika kita pergi ya mereka yang menjalankan. Makanya kita buat dulu yang namanya FMDL, dan namanya itu juga berdasarkan dari masyarakat itu sendiri maunya namanya apa.”

(Agus Triyono, *Project Manager PKPU Human Initiative*, Hasil Wawancara tanggal 25 Juli 2018)

FMDL sebagai penggerak program di Desa Logede memiliki anggota yang terdiri dari pemerintah desa, kader kesehatan, bidan desa dan tokoh masyarakat dengan struktur organisasi terdiri atas Pelindung FMDL, Pengawas, Penanggungjawab, Ketua Umum, Wakil Ketua Umum, Bendahara, Sekretaris, Ketua Bidang Kesehatan, Bidang Pendidikan serta Ketua Bidang Lingkungan. Hingga saat ini anggota FMDL yang masih aktif berjumlah 35 orang.

5. Rencana Aksi Komunitas FMDL

Kegiatan penyusunan Rencana Aksi Komunitas (RAK) dilaksanakan sebagai bentuk lanjutan dari *social mapping* yang telah dilaksanakan sebelumnya dan kelanjutan dari terbentuknya FMDL. Kegiatan ini dilaksanakan dengan bentuk *workshop* yang mengajak anggota FMDL berpartisipasi untuk membuat program kerja. Penyusunan RAK ini terbagi dalam 3 kali rangkaian kegiatan yang diikuti oleh anggota FMDL dan juga didampingi oleh tim pengelola programn PKPU, adapun rincian dari tiap kegiatan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Rangkaian Kegiatan Penyusunan RAK

No	Tanggal	Tempat & Waktu	Rangkaian	Hasil
1	11 Maret 2015	Balai Desa Logede, Pukul 09.30-12.00 WIB	<ul style="list-style-type: none">• Sambutan ketua FMDL, Zumaroh . Pemaparan hasil <i>social mapping</i> oleh tim pengelola.• Penyusunan RAK, dipandu tim pengelola, peserta dibagi dalam kelompok sesuai bidang.• Penutup, sambutan dari perwakilan PKPU.	<ul style="list-style-type: none">• 14 anggota FMDL hadir.• Daftar program dari hasil <i>workshop</i>.• FMDL terbagi atas program dalam bidang kesehatan, ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan sebagai hasil dari pra-inisiasi RAK.
2	15 Maret 2015	Rumah ibu Suminten, Pukul 14.00-16.30 WIB	<ul style="list-style-type: none">• Presentasi RAK 1 oleh tim pengelola.• Diskusi per bidang untuk membahas anggaran.	<ul style="list-style-type: none">• 12 anggota FMDL hadir.• Rencana Aksi Komunitas hasil dari analisis kembali.

No	Tanggal	Tempat & Waktu	Rangkaian	Hasil
3	1 April 2015	Balai Desa Logede, Pukul 10.00-11.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Sambutan Kepala Desa Logede yang juga sebagai pembina FMDL. • Penyampaian hasil RAK hasil pertemuan sebelumnya oleh fasilitator tim pengelola. • Penandatanganan komitmen dan pengesahan RAK oleh Pembina FMDL, Wakil FMDL, Kader Kesehatan. Saksi yaitu pak Suwardi dari Pemerintah Desa, pak Sutarno sebagai tokoh masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> • 19 anggota FMDL hadir. • RAK yang sudah di sahkan dan berlaku selama 5 tahun dari 2015-2020.

Sumber: Data Olahan dari Dokumen Laporan Akhir Tahun Pertama 2014-2015 Program Rumah Srikandi.

Hasil dari penyusunan RAK oleh FMDL adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Rencana Aksi Komunitas FMDL

No	Bidang	Program
1	Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan tentang gizi dan PHBS • Pelatihan kader • Pengadaan kelas ibu hamil • Posyandu lansia • Pelatihan PMT • Jambanisasi • Perbaikan gizi untuk balita malnutrisi • bPengalakan hidup bersih dan sehat • Pemberian asupan gizi • Pengadaan alat kesehatan • Pembuatan kalemder PMT
2	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan hasil bumi • Keterampilan • Penjualan hasil bumi • Kelompok usaha • Penyuluhan tentang pengelolaan hasil bumi • Simpan pinjam untuk ekonomi mikro
3	Sosial Budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian beasiswa • Pemberian bantuan untuk balita malnutrisi

No	Bidang	Program
		<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian bantuan untuk manula yang tidak mampu • Kesenian karawitan
4	Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan terkait sampah dan lingkungan • Reboisasi • Gerakan bersih-bersih lingkungan • Pengadaan tempat sampah terpisah (organik & nonorganik) • Pelatihan pembuatan pupuk organik • Pengelolaan limbah kotoran sapi menjadi bio gas • <i>Study banding</i>

Sumber: Data Olahan dari Dokumen Laporan Akhir Tahun Pertama 2014-2015 Program Rumah Srikandi.

6. *Capacity Building* Anggota FMDL

Gambar 3.4 Suasana Pelatihan FMDL



Sumber: Dokumentasi Foto PT SGM

Kegiatan *capacity building* yang ditujukan untuk kader FMDL dan terbagi dalam 3 kali rangkaian kegiatan. *Capacity building* diadakan untuk membentuk jiwa kepemimpinan, membangun kerjasama, meningkatkan keilmuan sebagai

fasilitator masyarakat. Rincian kegiatan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Rangkaian Kegiatan *Capacity Building*

No	Tanggal	Tempat & Waktu	Rangkaian
1	22 April 2015	Hotel Galuh Prambanan, Pukul 09.00-15.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Dihadiri oleh 18 anggota FMDL. • Rangkaian acara dimulai dengan sambutan kepala cabang PKPU. • Sambutan <i>Public Affairs & Internal Communications Manager</i> PT SGM. • Sambutan Camat Karangnongko. • Penyetempatan <i>name tag</i> oleh Camat kepada Sutarno, Zumaroh, Suminten dan Sri Lanjari. • Pre-test tentang <i>leadership</i>. • Materi <i>motivation training</i> oleh Fatan Fantastik. • Pre-test tentang teknik fasilitasi. • Materi Fasilitasi oleh Akhta Suendra.
2	13 Mei 2015	Hotel Quin Colombo, Pukul 09.20-15.15 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Dihadiri oleh 17 anggota FMDL. • Rangkaian acara dimulai dengan sambutan kepala cabang PKPU. • Sambutan <i>Public Affairs & Internal Communications Manager</i> PT SGM. • Sambutan Camat Karangnongko. • Pre-test tentang <i>capacity building</i> 1. • Materi tentang <i>Primary Health Care</i> (PHC), Perilaku Hidup Sehat (PHBS), dan Gizi oleh Ferry Suranto, Manajer PKPU Pusat.
3	24 Mei 2015	Rumah Srikandi Badran, Pukul 08.45-12.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Merupakan kegiatan <i>study banding</i> yang bertujuan agar FMDL mampu menganalisis, memahami dan mencari formulasi program yang bisa diterapkan di Desa Logede kedepannya. • Dihadiri oleh 18 anggota FMDL. • Kegiatan dimulai dengan melihat kegiatan Bank Sampah, Pondok Gizi dan PAUD. • Sambutan oleh ketua RW Badran, Sariman. • Sambutan oleh FMDL, Zumaroh. • Sambutan oleh perwakilan PKPU, Agus Triyono. • Pemaparan mengenai Rumah Srikandi oleh PKPU.

Sumber: Data Olahan dari Dokumen Laporan Akhir Tahun Pertama 2014-2015 Program Rumah Srikandi Desa Logede.

7. *Field Visit* oleh Tim Fasilitator & Kader Kesehatan FMDL

Kegiatan ini merupakan kegiatan penggalan data yang dilakukan oleh tim pengelola program kepada anggota FMDL dan keluarga balita pada bulan April dan Juni 2015. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data terkait kebiasaan (sikap) dan tingkat pengetahuan meliputi PHBS, gizi, dan kesehatan. Data didapatkan dengan memberikan pertanyaan sejumlah 10 pertanyaan kepada responden berbentuk pilihan ganda meliputi pengetahuan dan sikap. Penggalan data dilakukan dengan bantuan kader kesehatan kepada keluarga balita dengan jumlah 185 keluarga. Penggalan data juga dilakukan kepada FMDL oleh tim pengelola program PKPU dengan 28 anggota. Data yang diperoleh kemudian akan dipergunakan dalam evaluasi tahun kedua.

8. *Outbound* Anggota FMDL

Outbound dilakukan pada tanggal 16 Agustus 2015 di Desa Ledok Sambu, diikuti oleh 32 orang dari anggota FMDL dan tokoh masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai program kerja, pola kerjasama, motivasi, dan koordinasi antar anggota FMDL. Rangkaian acara sendiri berlangsung dari pukul 08.00-13.00 WIB dengan *outbound* yang dipandu langsung oleh tim fasilitator Ledok Sambu.

9. *Workshop* Ibu Hamil Kecamatan Karangnongko

Awalnya, kegiatan ini hanya ditujukan untuk ibu hamil di Desa Logede, namun pada praktiknya *workshop* dilakukan kepada seluruh ibu hamil di 13 desa di Kecamatan Karangnongko. Kegiatan dihadiri oleh 72 ibu hamil dan 15 suami ibu hamil, 19 kader kesehatan dan PKK, serta Dinas PLKB (Petugas Lapangan Keluarga Berencana) Karangnongko. Rangkaian kegiatan dimulai pada pukul 09.00-12.30 WIB pada tanggal 25 Agustus 2015 bertempat di Gedung KoGK Karangnongko. Kegiatan *workshop* dilakukan melalui pemberian materi inti oleh dr. Susilo sebagai praktisi kesehatan yang menyampaikan tentang “IMD dan Asi Eksklusif”, dan Fahda, S.Gz. sebagai pakar nutrisi yang menjelaskan mengenai tema “1000 Hari Pertama Kehidupan”.

Tabel 3.9 Matriks Pelaksanaan Program Pemberdayaan Tahun 2014-2015

No	Kegiatan	Waktu & Tempat	Keterlibatan	Target	Hasil
1	Sosialisasi	November 2014, 09.00-13.00 WIB, Balai Desa Logede	<ul style="list-style-type: none"> • Tim pengelola program PKPU • Kepala Desa Logede, Sriyadi 	Tersosialisasikannya program pemberdayaan kepada pemerintah setempat, tokoh masyarakat, dan tokoh masyarakat.	90 % Kader kesehatan, RT, RW, Kepala Dusun menghadiri sosialisasi dengan total peserta 40 orang
2	Rembug Desa	29 November 2014, 09.00-12.30 WIB, Rumah makan Ilham II, Desa Brajan, Klaten	<ul style="list-style-type: none"> • Tim pengelola program PKPU • Pemerintah Desa Logede • Tokoh Masyarakat • Kader Kesehatan & PKK Jumlah peserta 25 orang	Tersampaiakannya konsep program kepada penerima manfaat dan adanya komitmen penerima manfaat untuk mengikuti program	<ul style="list-style-type: none"> • Menghasilkan beberapa bahaya (<i>hazard</i>), kemampuan (<i>capacity</i>), dan ancaman (<i>vulnerability</i>) berdasarkan realitas yang ada di Desa Logede • Pembacaan dan penandatanganan komitmen pengentasan masalah oleh masyarakat
3	<i>Social Mapping Workshop</i>	18 Desember 2014, 09.00-15.00 WIB, Hotel Galuh	<ul style="list-style-type: none"> • Tim pengelola program PKPU • Pemerintah Desa Logede • Tokoh Masyarakat • Kader Kesehatan & PKK • Relindo Heri Purwanto, fasilitator ahli PKPU 	Pemerintah desa dan penerima manfaat dapat melakukan analisa kapasitas dan kerentanan masyarakat di wilayahnya	Peserta membuat program dengan membuat langkah praktis berdasarkan hasil FGD (Rembug Desa)
4	Pembentukan Forum	<ul style="list-style-type: none"> • 11 Februari 2015, 09.30-12.30 WIB, Balai Desa Logede 	<ul style="list-style-type: none"> • Tim pengelola program • 22 orang peserta (Pemerintah Desa, Tokoh Masyarakat, Kader Kesehatan & PKK) 	Terdapat satu kesepakatan dari penerima manfaat dan pemerintah desa dalam pembentukan forum	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan dilaksanakan sebanyak 2 kali yaitu 1 kali inisiasi dan 1 kali pengukuhan forum • Menghasilkan AD/ART dan kepengurusan baru kader kesehatan. • Menghasilkan forum dengan nama Forum Masyarakat Desa Logede (FMDL) • Pengukuhan FMDL menandatangani komitmen yang disahkan oleh pihak PT SGM
		<ul style="list-style-type: none"> • 23 Februari 2015 14.00-16.00 WIB, Rumah Ibu Sutarmi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tim pengelola program • 16 anggota FMDL • <i>Public Affairs & Internal Communications Manager</i> (PA & IC) PT SGM, Endah Prasentioningtias 		

No	Kegiatan	Waktu & Tempat	Keterlibatan	Target	Hasil
5	Rencana Aksi Komunitas (RAK)	<ul style="list-style-type: none"> • 11 Maret 2015, 09.30-12.00 WIB, Balai Desa Logede • 15 Maret 2015, 14.00-16.30 WIB Rumah Ibu Suminten • 1 April 2015, 10.00-11.30 WIB, Balai Desa Logede 	<ul style="list-style-type: none"> • Tim pengelola program • 14 anggota FMDL • Tim pengelola program • 12 anggota FMDL • Tim pengelola program • 19 anggota FMDL • Tokoh Masyarakat 	Penyusunan program kerja forum desa berbasis partisipatif	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan dilaksanakan sebanyak 3 kali yaitu 2 kali pra-inisiasi dan pengesahan • Anggota FMDL melakukan diskusi dalam menyusun dan membuat RAK
6	<i>Capacity Building</i>	<ul style="list-style-type: none"> • 22 April 2015, 09.00-15.00 WIB, Hotel Galuh • 13 Mei 2015, 09.20-15.15 WIB Hotel Quin Colombo • 24 Mei 2015, 08.45-12.00 WIB, Rumah Srikandi Badran 	<ul style="list-style-type: none"> • Tim pengelola program • Anggota FMDL • Camat Karangnongko, Jaka Supriyanto • PA & IC <i>Manager</i> PT SGM • <i>Trainer</i> JAN, Fatan Fantastik • Ferry Suranto, Manajer Kesehatan PKPU pusat • Ketua RW Badran, Sariman 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta mampu menggunakan teknik fasilitasi sebagai bentuk pendampingan kepada masyarakat • Peserta mengetahui pentingnya kesehatan bagi keluarga secara spesifik dan masyarakat secara umum 	<ul style="list-style-type: none"> • (<i>Capacity Building</i>) Antusias peserta yang baik karena diajak secara wajib untuk menyampaikan ide secara lisan, Peserta 18 anggota FMDL • (<i>Capacity Building 2</i>) Pertama kalinya diadakan pelatihan mengenai <i>Primary Health Care</i> (PHC) kepada masyarakat Desa Logede, Peserta 17 anggota FMDL • (<i>Capacity Building 3</i>) Peserta belajar menganalisis dan mencari ilmu melalui <i>study</i> banding untuk diterapkan di Desa Logede, Peserta 18 anggota FMDL
7	<i>Field Visit</i>	<ul style="list-style-type: none"> • April 2015 • Juni 2015 	<ul style="list-style-type: none"> • Tim pengelola program • Anggota FMDL • Keluarga balita 	Peserta mampu menganalisa permasalahan dan solusi dari masing-masing Posyandu	Kegiatan dilakukan sebanyak 2 kali dengan pengulangan oleh tim pengelola karena terdapat manipulasi data

No	Kegiatan	Waktu & Tempat	Keterlibatan	Target	Hasil
8	<i>Outbound</i>	16 Agustus 2015, 08.00-13.00 WIB, Desa Ledok Sambu	<ul style="list-style-type: none"> • Tim pengelola program • Peserta <i>outbound</i> terdiri dari anggota FMDL, tokoh masyarakat, dan pengajar PAUD dengan jumlah 32 peserta • Fasilitator <i>outbound</i> Desa Ledok Sambu 	Meningkatnya pemahaman program, pola kerjasama, motivasi dan koordinasi antar peserta	Peserta diajak mengikuti berbagai permainan untuk meningkatkan jiwa <i>leadership</i> , rasa tanggung jawab dll.
9	<i>Workshop</i> Ibu Hamil	25 Agustus 2015, 09.00-12.30 WIB, Gedung KoGK Karangnongko	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta utama: ibu hamil Desa Logede, • Peserta umum: perwakilan ibu hamil dari Desa se-Kecamatan Karangnongko, dengan total 77 ibu hamil • 47 suami ibu hamil • 19 kader kesehatan dan PKK • Tim puskesmas Karangnongko • Dinas PLKB Karangnongko 	Anggota forum mampu melakukan proses penyuluhan dan memberikan penyuluhan serta peningkatan gizi bagi ibu hamil	Peserta mendapat materi yang berguna bagi calon bayinya Kegiatan didukung dan diapresiasi oleh Camat Karangnongko

Sumber: Data Olahan dari Dokumen Laporan Akhir Tahun Pertama 2014-2015 Program Rumah Srikandi Desa Logede.

b. Tahun 2015-2016

Tahap kedua yaitu tahun 2015-2016 dilakukan sebagai lanjutan dari program *community development* pada tahun sebelumnya dengan realisasi dari Rencana Aksi Komunitas (RAK) yang telah disusun oleh FMDL. Realisasi program meliputi 3 bidang yaitu kesehatan dengan Posyandu, Pondok Gizi dan Kebun Gizi, bidang lingkungan dengan Bank Sampah, dan bidang pendidikan dengan Sekolah Komunitas Pengajar PAUD. Tiap kegiatan dalam program melibatkan keikutsertaan aktif dari masyarakat Desa Logede, dan pemerintah Kecamatan Karangnongko sebagai *stakeholder* termasuk di dalamnya puskesmas Karangnongko. Berikut merupakan penjabaran dari kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam program tahun kedua:

1. Koordinasi dan Sosialisasi Pemberdayaan Tahun Kedua kepada Anggota FMDL

Kegiatan koordinasi dan sosialisasi ini dilakukan untuk mensosialisasikan kepada anggota FMDL mengenai realisasi RAK yang pada tahun sebelumnya telah berhasil disusun. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 26 November 2016, diadakan di balai Desa Logede pukul 09.00-12.00 WIB dengan dihadiri oleh 25 anggota FMDL dari 28 undangan.

Koordinasi dan sosialisai dilakukan dengan FGD yang dipimpin oleh Agus Triyono sebagai *project manager*. FGD

dilakukan dengan mengajak serta anggota FMDL yang hadir untuk berpartisipasi dengan menuliskan jawaban pada pertanyaan yang diberikan terkait keefektifan program yang sebelumnya telah terlaksana. Selanjutnya, anggota FMDL diminta untuk menuliskan program-program dari sisi ekonomi, pengetahuan dan keterampilan, internal dan eksternal untuk menggali potensi yang ada di masyarakat Desa Logede secara bersama.

Kegiatan ini juga disertai dengan penandatanganan kontrak sosial yang berisikan komitmen FMDL untuk menjalankan program kerja yang akan dilakukan pada tahun kedua. Kontrak kerja ini ditandatangani oleh Pelindung FMDL, Wakil Ketua Umum FMDL, perwakilan pemuda desa, dan disahkan oleh prakilan PKPU dan perwakilan pemerintah Desa Logede.

Gambar 3.5 Suasana Sosialisasi Program Pemberdayaan Tahun Kedua



Sumber: Dokumentasi Foto PT SGM

2. FMDL

a) Temu FMDL

Pertemuan ini ditujukan untuk membahas evaluasi dan tindak lanjut dari program kerja FMDL. Temu FMDL dilaksanakan pada setiap bulan secara bergantian di rumah kader atau anggota, namun terjadi perubahan Temu FMDL yang dilaksanakan setiap tanggal 5 di markas tim pengelola di Dusun Logede.

Gambar 3.6 Kegiatan Temu FMDL



Sumber: Dokumentasi Foto PT SGM

Tabel 3.10 Temu FMDL Tahun 2015-2016

No	Tanggal, Waktu, Tempat	Deskripsi Singkat
1	15 Desember 2015, 09.00-11.30 WIB, Rumah Bapak Sukimin	Pembahasan restrukturisasi FMDL karena anggota yang pindah ke bidang lain dan mengundurkan diri.
2	15 Januari 2016,	Dihadiri oleh 18 orang anggota FMDL. Pertemuan difokuskan untuk simulasi Posyandu dan penyerahan perlengkapan

No	Tanggal, Waktu, Tempat	Deskripsi Singkat
	14.00-16.00 WIB, Rumah Ibu Zumaroh	Posyandu kepada semua ketua Posyandu. Perlengkapan meliputi timbangan digital, <i>name plate</i> sistem 5 meja (pendaftaran, penimbangan, pencatatan, penyuluhan, PMT), kartu penimbangan, KMS (khusus untuk Pondok Gizi) dan lain lain.
3	Februari 2016	Pertemuan tidak diadakan, anggota FMDL masih dalam fase adaptasi dan realisasi program kerja.
4	15 Maret 2016, 10.00-11.30 WIB, Balai Desa Logede	Dihadiri 12 Anggota FMDL. Pertemuan fokus pada pembahasan evaluasi dan rencana tindak lanjut program kerja yang telah dilaksanakan meliputi program bidang kesehatan, pendidikan dan lingkungan.
5	April 2016	Pertemuan tidak diadakan, anggota FMDL memiliki agenda yang padat.
6	19 Juni 2016, 13.00-15.00 WIB, Markas tim pengelola	Dihadiri 18 anggota FMDL. Pertemuan diadakan pada bulan Ramadhan sehingga diberikan juga penyampaian oleh Ust. Dalimo dengan tema “Makna Kebersamaan di bulan Ramadhan”, diikuti juga dengan pemberian bingkisan oleh tim sebagai apresiasi terhadap partisipasi aktif anggota FMDL.
7	Juli-September 2016	Pertemuan tidak diadakan, anggota FMDL ikut serta dalam perencanaan dan pelaksanaan Desa Logede sebagai desa binaan Provinsi Jawa Tengah.
8	4 Oktober 2016, 13.00-15.00 WIB, Markas tim pengelola	Restrukturisasi FMDL karena beberapa anggota yang mengundurkan diri sehingga jumlah anggota FMDL menjadi 26 dari 28 orang.
9	5 November 2016, 13.00-15.00 WIB, Markas tim pengelola	Evaluasi setiap bidang yaitu bidang kesehatan, pendidikan dan lingkungan.
10	5 Desember 2016, 13.00-15.00 WIB, Markas tim pengelola	Penyerahan perlengkapan Posyandu kepada 5 Posyandu (buku materi dan lain lain). Penentuan tanggal <i>study banding</i> dengan partisipasi FMDL dan diadakan pula evaluasi setiap program masing-masing bidang.

Sumber: Data Olahan dari Dokumen Laporan Akhir Tahun Kedua 2015-2016 Program Rumah Srikandi Desa Logede.

b) Pelatihan FMDL

Pelatihan kepada anggota FMDL diadakan sebanyak 2 kali yaitu pada tanggal 26 Maret 2016 dan 29 Oktober 2016. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab dari tiap anggota.

- 1) Pelatihan FMDL 1, dilakukan pada 26 Maret 2016 di aula Kecamatan Karangnongko, pukul 09.30-12.30 WIB dengan dihadiri oleh 17 anggota FMDL dari 25 undangan. Kegiatan diisi oleh materi yang diberikan oleh Fatan Fantastik yaitu *trainer* JAN dengan tema *teamwork*.
- 2) Pelatihan FMDL 2, dilakukan pada 29 Oktober 2016 di hotel Grand Tjokro Klaten, dengan dihadiri oleh 20 anggota FMDL. Kegiatan diisi oleh materi yang diberikan oleh Gathut ST. MCH. M.NLP dengan tema kepemimpinan dan tanggung jawab. Sebelumnya juga didahului dengan bincang-bincang dengan perwakilan PT SGM dan keluarga balita malnutrisi.

3. Bidang Kesehatan

Kegiatan pada bidang kesehatan ini tim pengelola memberikan pelatihan khusus pada kader atau anggota FMDL yang masuk dalam bidang kesehatan yang diketuai oleh bu Suminten dan kurang lebih terdiri dari 6 orang anggota aktif.

Sedangkan kegiatan untuk penerima manfaat difokuskan pada tiga kegiatan yaitu:

“Kalau Posyandu ya penimbangan seperti biasa. Penerapan 5 meja. Lalu Pondok Gizi kan juga ada penimbangan rutin sama memantau berat badan yang naik yang turun. Terus kalau Kebun Gizi yang menanam ini untuk kebutuhan Pondok Gizi.”

(Suminten, Ketua Bidang Kesehatan FMDL, Hasil Wawancara 11 Juli 2018)

a) Posyandu dan Penyuluhan Posyandu

Posyandu dan Penyuluhan Posyandu merupakan dua kegiatan yang fokus dilaksanakan pada Posyandu yang ada di Desa Logede. Kegiatan pertama yaitu kegiatan pada Posyandu, dilaksanakan oleh tim pengelola program sebagai penggalan data mengenai 5 Posyandu yang ada di Desa Logede yaitu Posyandu di Dusun Sidokerto, Jatisari, Sabrangan, Sidorejo dan Logede.

“Iya dibagi perdukuh. Druwak sama sidokerto itu jadi satu di Sidokerto itu pos 1. Pos 2 itu Jatisari sama Mendak itu jadi satu di Jatisari. Terus Sabrangan sama Bunder itu di Sabrangan pos 3. Terus khususnya Trimulyo itu di Trimulyo itu pos 4. Logede itu sendiri pos 5... Untuk Posyandu kan memang itu ada 5 pos. Nah 5 pos itu dijadwal di pos 1 Selasa ke-1, pos 2 Selasa ke-2, pos 3 Selasa ke-3, pos 4 Selasa ke-4 dan pos ke 5 Selasa ke-4. Terus yang pos 5 itu sekalian sama pondok gizi.”

(Zumaroh, Ketua FMDL, Hasil Wawancara tanggal 11 Juli 2018)

Gambar 3.7 Kegiatan Penyuluhan Posyandu



Sumber: Dokumentasi Foto PT SGM

Kegiatan ini dilakukan sebanyak 10 kali selama satu tahun dimulai dari bulan Januari hingga Desember 2016, rangkaian kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.11 Rangkaian Penyuluhan Posyandu Tahun 2015-2016

No	Bulan	Tema
1	Januari 2016	Hidup Sehat dengan Kebun Gizi
2	Februari 2016	Optimalisasi Tumbuh Kembang Balita
3	Maret 2016	Demam Berdarah (DB), Bahayakah?
4	April 2016	Sampah
5	Mei 2016	Pengelolaan Makanan dan Minuman
6	Juni 2016	Pembiasaan Cuci Tangan
7	September 2016	Pembiasaan Cuci Tangan
8	Oktober 2016	Pengelolaan Makanan yang Baik
9	November 2016	Makanan Kemasan yang Baik dan Tidak Baik untuk Anak
10	Desember 2016	Bahaya Merokok

Sumber: Data Olahan dari Dokumen Laporan Akhir Tahun Kedua 2015-2016 Program Rumah Srikandi Desa Logede.

b) Kebun Gizi

Kebun Gizi merupakan kebun yang ditanami berbagai tanaman yang dimanfaatkan untuk kebutuhan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) Posyandu. Kegiatan ini dilakukan setiap bulan pada minggu kedua tepatnya hari Minggu dimulai pukul 09.00 WIB. Tempat pelaksanaan Kebun Gizi yaitu di Paud Wahana Ceria, adapun rangkaian kegiatan Kebun Gizi dari bulan Januari hingga Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12 Rangkaian Kegiatan Kebun Gizi

No	Tanggal	Rangkaian Kegiatan
1	17 Januari 2016	Mempersiapkan kebun dengan membersihkan semua tanaman rumput yang ada, mencangkul, memberikan pupuk organik, menanam benih di <i>polibag</i> dan sebagainya.
2	14 Februari 2016	Memasang penyangga tanaman menjalar dan menyirami tanaman.
3	13 Maret 2016	Menyirami dan meneliti tanaman.
4	17 April 2016	Membersihkan lahan baru dan mencangkul lahan.
5	Mei – September 2016	Kegiatan tidak dilaksanakan karena kondisi cuaca yang menyebabkan gagalnya tanaman.
8	7, 15, 22, 28 Oktober 2016	<ul style="list-style-type: none">• Membenahi pagar roboh karena angin dan hujan besar• Membersihkan lahan dari rumput• Membuat jadwal perawatan tanaman secara bergilir• Menanam bibit dan benih• Memberikan pupuk dan lain-lain.
9	November – Desember 2016	Kader kesehatan sudah mandiri menjalankan sistem perawatan kebun secara bergantian sehingga pada bulan Desember tim pengelola tidak mendampingi secara langsung hanya melakukan <i>controlling</i> .

Sumber: Data Olahan dari Dokumen Laporan Akhir Tahun Kedua 2015-2016 Program Rumah Srikandi Desa Logede.

“Terus kalau Kebun Gizi yang menanam ini untuk kebutuhan Pondok Gizi...Kalau kegiatan itu kader juga iya, tapi kalau di Kebun Gizi kan harusnya beda yang Kebun Gizi yang tanam-tanam, kalau yang ke Pondok Gizi ya ke Kebun Gizi. Kalau semuanya ya capek. kalau di Kebun Gizi itu kan ada bapak-bapaknya ya otomatis nanem-namen, nyangkut-nyangkut, kebetulan kalau Pondok Gizi itu ibu-ibu semua, kan kebetulan sudah bisa handle kalo ibu-ibu. Kalau di Kebun Gizi kan kalau nggak ada bapaknya nggak bisa. Ibu-ibu paling bantu-bantu nanem.”

(Suminten, Ketua Bidang Kesehatan FMDL, Hasil Wawancara 11 Juli 2018)

c) Pondok Gizi dan Penyuluhan Pondok Gizi

Kegiatan ini fokus pada pembuatan Pondok Gizi dan penyuluhan yang dilakukan di Pondok Gizi sendiri. Pembangunan Pondok Gizi ini dikhususkan untuk rehabilitasi balita malnutrisi yang ada di Desa Logede, kegiatan dilakukan setiap bulan pada hari Selasa minggu ketiga bersamaan dengan kegiatan Posyandu di pos 3.

Rangkaian kegiatan Pondok Gizi meliputi penimbangan, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkar lengan atas, penyuluhan tentang gizi, 2 jenis Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yaitu pada saat kegiatan Pondok Gizi dan PMT untuk dibawa pulang.

Untuk rangkaian kegiatan kedua, yaitu penyuluhan Pondok gizi dilakukan sepanjang tahun setiap bulan saat kegiatan Pondok Gizi dilaksanakan. Tujuan kegiatan ini

yaitu untuk meningkatkan pengetahuan keluarga balita terkait gizi, kesehatan dan pola asuh anak malnutrisi.

Rangkaian kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.13 Rangkaian Kegiatan Penyuluhan Pondok Gizi

No	Bulan	Tema
1	Januari 2016	Sambutan dan Semangat Mendidik Anak
2	Februari 2016	Pemilihan Makanan Tambahan Pemulihan untuk Balita Malnutrisi
3	Maret 2016	KEP (Kekurangan Energi Kronis) dan Penanggulangannya
4	April 2016	Demo Masak: "Omelette Bayam Keju"
5	Mei 2016	4 Pilar Gizi Seimbang
6	Juni 2016	Makan Khusus Pemulihan Gizi
7	Juli 2016	Pentingnya Mengkonsumsi Sayuran
8	Agustus 2016	Mengenal Kandungan Gizi pada Kacang Hijau
9	September 2016	Menjaga Kebersihan dan Kesehatan Anak
10	Oktober 2016	Sumber Makanan Penumbuh Berat Badan Anak
11	November 2016	Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak
12	Desember 2016	Minuman yang Baik untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Sumber: Data Olahan dari Dokumen Laporan Akhir Tahun Kedua 2015-2016 Program Rumah Srikandi Desa Logede.

Gambar 3.8 Suasana Kegiatan Pondok Gizi



Sumber: Dokumentasi Foto PT SGM

d) *Home Visit* oleh Kader Kesehatan FMDL

Home Visit adalah kegiatan yang dilakukan dengan mengunjungi rumah keluarga balita malnutrisi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pendekatan secara personal, serta untuk meningkatkan pengetahuan akan gizi dan kesehatan balita malnutrisi. *Home Visit* dilakukan oleh kader bidang kesehatan dengan sistem *rolling* yang ditentukan oleh tim pengelola.

e) Pelatihan Kader Posyandu

Pelatihan Kader Posyandu dilakukan sebanyak dua kali pelatihan dengan tujuan untuk meningkat *softskill* dan *hardskill* tentang Posyandu kepada kader Posyandu Desa Logede. Adapun rangkaian dua pelatihan kader Posyandu yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Pelatihan Kader Posyandu 1, dilakukan pada 9 Januari 2016 di hotel Grand Tjokro Klaten, pukul 09.00-15.00 WIB dengan dihadiri oleh 20 kader Posyandu dari 25 undangan. Kegiatan diawali dengan materi oleh dr. Susilo selaku Kepala Puskesmas Karangnongko mengenai “Gizi Balita dan Ibu Hamil”, yang dilanjutkan dengan materi kedua oleh Evi Damayanti, S.Gz dengan tema “Memilih Makanan Pendamping ASI yang Baik”.

4) Pelatihan Kader Posyandu 2, dilakukan pada 19 Mei 2016 di balai Desa Logede, pukul 09.00-12.00 WIB dengan dihadiri oleh 14 kader Posyandu. Kegiatan diisi dengan materi yang bersifat *hardskill* mengenai “Tatalaksana Posyandu” oleh Risnukatulistiwi Maghribi, S.Gz.

Gambar 3.9 Suasana Pelatihan Kader Posyandu



Sumber: Dokumentasi Foto PT SGM

f) *Study Banding* Kebun Gizi

Kegiatan ini dilaksanakan dengan *study banding* ke Joglo Tani Sleman Yogyakarta, pukul 09.00-15.00 WIB tanggal 7 Desember 2016 yang diikuti oleh seluruh kader Posyandu Desa Logede. Rangkaian kegiatan juga diisi dengan materi yang diberikan oleh T.O Suprpto selaku pemilik Joglo Tani dengan penekanan pada pemakaian

pupuk organik dalam kegiatan penanaman. Diakhir kegiatan juga diadakan pembuatan rencana tindak lanjut terhadap Kebun Gizi dengan pembuatan klasifikasi tanaman yang tepat untuk pemenuhan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) Posyandu dan Pondok Gizi.

Gambar 3.10 Study Banding Kebun Gizi



Sumber: Dokumentasi Foto PT SGM

4. Bidang Pendidikan

Berdasarkan permasalahan awal bahwa belum adanya pemisah antara sistem manajemen dan pengajar sesuai *assessment* tahun 2015. Tiga PAUD dan 2 TK yang mempunyai visi sama untuk mencerdaskan anak-anak Desa Logede dibekali dengan pengetahuan melalui berbagai pendampingan dalam bidang pendidikan.

Kegiatan pada bidang pendidikan memang difokuskan untuk pengajar PAUD sebagai pendidikan awal generasi muda

Desa Logede, agar mendidik anak sesuai dengan kurikulum seperti halnya yang disampaikan oleh Bu Zumaroh, ketua FMDL pada wawancara tanggal 11 Juli 2018. Pemberian pelatihan di bidang pendidikan diberikan kepada seluruh 12 pengajar PAUD yang ada di Desa Logede.

“Guru tok, disini ada 12 guru. 3 TK, 2 lagi ada di sidokerto terus satu lagi di Logede... Disini program itu 3 tahun, tapi kita itu di tahun terakhir. Tapi yang khusus untuk pendidikan itu baru mulai tahun 2016. Nah itu pelatihan-pelatihan, ada pelatihan mendongeng, APE, kurikulum, motivasi.”

(Dewi Farida, Ketua Bidang Pendidikan FMDL, Hasil Wawancara 16 Juli 2018)

a) FGD Pengajar PAUD dan TK

FGD dengan pengajar PAUD dan TK ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan khususnya dalam pengajaran di PAUD dan TK. FGD dilakukan pada 15 Januari 2016, pukul 13.30-16.30 WIB di PAUD Tunas Merapi dengan dihadiri oleh 13 orang dari 17 undangan. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh ketua FMDL dilanjutkan dengan sambutan perwakilan PKPU dan kemudian kegiatan inti mengenai penyampaian pemetaan sosial atau *social mapping* yang akan dilakukan.

b) Diskusi Pengajar PAUD dan TK

Setelah diadakan FGD sebelumnya, kemudian diadakan diskusi dengan pengajar PAUD dan TK sebagai

kegiatan tindak lanjut. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2016 di PAUD Wahana Ceria pukul 14.00-16.00 WIB yang dihadiri oleh 9 orang pengajar. Hasil dari diskusi ini menghasilkan keputusan dengan terpilihnya tempat sekretariat Sekolah Komunitas Pengajar PAUD dan TK di PAUD Wahana Ceria.

c) Sekolah Komunitas Pengajar PAUD dan TK

Diresmikan pada tanggal 13 Februari 2016 di PAUD Wahana Ceria dengan tujuan untuk menyatukan visi dan sebagai wadah untuk menjalin komunikasi terkait perkembangan PAUD dan TK di Desa Logede, dilaksanakan sebagai salah satu kegiatan program.

Tabel 3.14 Rangkaian Kegiatan Sekolah Komunitas Pengajar PAUD dan TK

No	Tanggal	Rangkaian Kegiatan
1	16 Maret 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat visi “Mencerdaskan anak-anak Desa Logede”. • Pembahasan waktu pertemuan rutin yaitu hari Rabu minggu kedua setiap bulan.
2	13 April 2016	Menggali materi pelatihan dengan diskusi dengan keputusan materi mendongeng.
3	Mei 2016	Kegiatan tidak dilaksanakan karena kegiatan lembaga padat.
4	25 Juni 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Dihadiri 10 dari 12 pengajar. • Pembahasan hasil aplikasi dari pelatihan mendongeng. • Pembahasan kebutuhan peningkatan kapasitas pengajar yang menjadi latar belakang adanya pelatihan kegiatan PAUD.
5	15 Oktober 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Dihadiri 8 dari 12 pengajar. • Membuat standarisasi evaluasi sekolah komunitas yaitu kehadiran, alasan ketidakhadiran, jumlah jam mengajar

No	Tanggal	Rangkaian Kegiatan
		dalam sepekan, materi ajar beserta hasil penyerapan siswa terhadap materi ajar, penyertaan arsip APE (Alat Peraga Edukatif).
6	16 November 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Dihadiri 8 dari 12 pengajar. • Pembahasan perkembangan masing-masing PAUD dari PAUD Wisma Ceria, PAUD Wahana Ceria, dan PAUD Tunas Merapi.

Sumber: Data Olahan dari Dokumen Laporan Akhir Tahun Kedua 2015-2016 Program Rumah Srikandi Desa Logede.

Gambar 3.11 Suasana Kegiatan Sekolah Komunitas

Pengajar PAUD



Sumber: Dokumentasi Foto PT SGM

g) Pelatihan Pengajar PAUD dan TK

Pelatihan pengajar PAUD dan TK Desa Logede dilaksanakan sebanyak 3 kali dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas pengajaran dan manajemen pengajar di lembaga PAUD dan TK.

1) *Study Banding* Pengajar PAUD dan TK

Gambar 3.12 *Study Banding* Pengajar PAUD dan TK



Sumber: Dokumentasi Foto PT SGM

Study banding dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2016 di yayasan Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta yang diikuti 17 orang dari 19 undangan. Kegiatan ini dilakukan dengan pembagian peserta menjadi dua grup yaitu grup 1 dengan 3 orang di Mu'adz Bin Jabal 4 sedangkan 14 orang lainnya di Mu'adz Bin Jabal 2, hal ini karena pembatasan jumlah peserta dari yayasan.

Rangkaian kegiatan dimulai dengan diskusi tentang Manajemen Sekolah di masing-masing yayasan dan setelah itu dilanjutkan dengan peserta yang mengikuti KBM atau Kegiatan Belajar Mengajar

dengan hanya ikut serta tanpa memberikan pertanyaan maupun tanggapan sebagai syarat.

2) Pelatihan Mendongeng

Pelatihan kedua dilakukan pada tanggal 13 Mei 2016 bertempat di PAUD Tunas Merapi pada pukul 10.00-14.00 WIB yang dihadiri oleh 10 pengajar. Kegiatan mendongeng ini dilakukan bersama Kak Bimo yaitu seorang pendongeng nasional mengenai kegunaan dan manfaat mendongeng.

3) Pelatihan Kreasi APE

Pelatihan terakhir yaitu Kreasi APE (Alat Peraga Edukatif) yang dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2016 pukul 09-00-15.000 WIB di PAUD Tunas Merapi. Pelatihan kreasi APE juga dilaksanakan dengan penyampaian oleh Deezna Valeria, pemilik Rumah Daun yang menjelaskan pembuatan APE dengan bahan-bahan alam.

Kegiatan pada bidang pendidikan dilakukan rutin tiap bulan kepada pengajar PAUD & TK di Desa Logede, bentuk pendampingan juga dilakukan dengan berbagai pendekatan agar ilmu yang diberikan saat pelatihan mampu diterima dengan baik oleh pengajar, seperti pemberian tugas yang harus dikumpulkan oleh pengajar pada pertemuan selanjutnya.

“Biasanya dari PKPU sendiri, kan kita ada kumpul tiap bulannya. Pas ada pkpu disampaikan saat itu. Tiap bulan kan tiap bulan juga ngumpulin hasil penelitian harus dikumpulkna ke Atika, misal kemarin habis belajar apa gitu harus dibawa pas pelatihan gitu. Makanya jadi terbiasa makanya jadi bisa bikin sendiri.”

(Dewi Farida, Ketua Bidang Pendidikan FMDL, Hasil Wawancara 16 Juli 2018)

5. Bidang Lingkungan

Kegiatan yang dilakukan dibidang lingkungan fokus pada pembuatan Bank Sampah yang direalisasikan melalui beberapa kegiatan yang diikuti oleh tim pengelola bidang lingkungan FMDL.

“...melalui pendampingan PKPU bekerjasama dengan Sarihusada itu akhirnya kan tercetuslah sebuah program tentang pengelolaan lingkungan. Nah itu terutama mengelola sampah, yang tadinya kadang kalau sampah itu sama orang desa dianggap masalah kadang kala malah di bakar nggak ada gunanya nah sekarang dikelola dengan baik oleh petugas sampah desa, pak Pardi ketuanya. Itu juga masalah bagi tanah bisa bikin pencemaran nah itu akhirnya menjadi berkah karena memang menjadi uang. Sedangkan sampah plastik yang harusnya jadi pencemaran di tanah nah itu kemarin kita jadi bisa bikin sebuah produk yaitu kayak semacam bunga terus piring-piring anyaman dari plastik itu, nah itu kan akhirnya mengurangi resiko sampah yang mestinya banyak jadi bisa kita tekan.”

(Sriyadi, Kepala Desa Logede, Hasil Wawancara tanggal 11 Juli 2018)

a) FGD dan Pembentukan Pengelola Bank Sampah

Kegiatan pertama bidang lingkungan yaitu FGD dan pembentukan pengelola Bank Sampah yang dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2016 di balai Desa Logede yang

dihadiri oleh 9 orang dari 11 anggota. FGD berlangsung pukul 09.00-12.00 WIB dengan rangkaian kegiatan yang dipandu oleh Anton Pamungkas, *field officer* mengenai visi misi Bank Sampah dan cara mengatasi sampah. Bank Sampah dibentuk untuk mendidik dan membudayakan pengurangan sampah ditingkat masyarakat sekaligus menjadikan lingkungan yang bersih dan sehat.

b) Pelatihan Pengelola Bank Sampah

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bekal keilmuan kepada pengelola inti bank sampah yang dilakukan pada 17 Februari 2016 pukul 09.15-12.00 WIB di balai desa Logede dengan 12 anggota hadir. Pelatihan pengelola Bank Sampah juga meliputi pemberian materi oleh Joko Sularno yaitu pendiri Bank Sampah di Badran, Yogyakarta mengenai perjalanan Bank Sampah yang dikelola dari tahun 2008 hingga saat ini. Pemberian materi juga disampaikan oleh Siti Rohannah yang juga sebagai pendiri Bank Sampah di Badran Yogyakarta mengenai manajemen Bank Sampah.

c) Sosialisasi Bank Sampah

Sosialisasi Bank Sampah dilakukan oleh tim pengelola kepada seluruh *satakeholder* Desa Logede. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2016

di rumah bapak Supardi pukul 15.30-17.00 WIB dengan dihadiri 22 peserta dari tim lingkungan, tokoh pemuda, ketua RT, ketua RW, kader PKK, kader Posyandu Logede. Tim menyampaikan tujuan dari adanya Bank Sampah dalam rangkaian kegiatan ini. Sosialisasi juga menghasilkan keputusan waktu dan tempat pelaksanaan Bank Sampah, yaitu rumah bapak Supardi dan dilaksanakan setiap hari minggu *wage* dan *kliwon* pukul 09.00-11.00 WIB.

d) *Launching* Bank Sampah

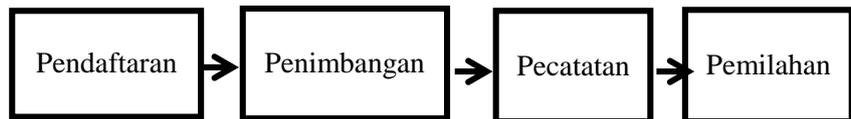
Launcing Bank Sampah dan kegiatan perdana dilakukan pada 30 Maret 2016 di rumah pak Supardi, dimulai pukul 10.00-12.00 WIB dan dihadiri oleh masyarakat, tokoh masyarakat dan pemerintah desa. Peresmian Bank Sampah juga disertai dengan pemotongan pita oleh Camat Karangnongko.

e) *Kegiatan* Bank Sampah

Kegiatan Bank Sampah dilakukan setiap bulan oleh 10 orang tim lingkungan pukul 11.00-12.30 WIB setiap bulan pada hari Minggu di minggu kedua. Kegiatan ini meliputi aktivitas menabung sampah anorganik oleh masyarakat. Sampah yang telah terkumpul dijual oleh

pengurus kepada pengepul dan hasil dibagikan kepada nasabah tiap 6 bulan sekali.

Gambar 3.13 Alur Kegiatan Bank Sampah



Sumber: Data Olahan dari Dokumen Laporan Akhir Tahun Kedua 2015-2016 Program Rumah Srikandi Desa Logede.

“Setelah mendapat beberapa konsumen yang menyeter ke tempat saya itu diadakan pemilahan, jadi anggotanya dulu itu ada 12 terus banyak yang keluar, terus sekarang ada 9 orang. Sekarang pengelolanya ada 9 kalau kemarin banyak yang keluar...Ya nasabah itu itu nyetor, terus ditimbang, terus yang ngambil rongsok itu ditelepon bisanya hari apa. Setelah itu yang mengambil sampah itu di kasih data jumlah kardus berapa kilo, botol aqua berapa kito, aqua gelas bersih, botoh aqua besar disendirikan. Baru itu diambil oleh pengepul...Ya itu hasil dananya masuk ke konsumen, ya itu untuk menambah penghasilan penyeter. Ya itu dari warga ya kembali lagi ke warga. Nah itu nanti dananya diambil 10% untuk pengurus bank sampah.”

(Supardi, Ketua Bidang Lingkungan FMDL, Hasil Wawancara 11 Juli 2018)

Kegiatan Bank Sampah dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2016, 24 April 2016, 31 Mei 2016, 17 Juli 2016, 28 Agustus 2016, 16 Oktober 2016, 6 November 2016 dan 18 Desember 2016 yaitu total 8 kali kegiatan dengan jumlah nasabah yang mengalami peningkatan dengan jumlah 46 nasabah pada kegiatan ke-8.

Gambar 3.14 Kegiatan Bank Sampah



Sumber: Dokumentasi Foto PT SGM

Bank Sampah sebagai salah satu kegiatan unggulan yang telah berhasil di masyarakat dijalankan dengan pendampingan penuh selama program berjalan, di tim lingkungan sendiri tercatat pada awal terbentuk sebanyak 12 orang menjadi pengelola tim lingkungan dan kemudian menjadi 9 orang. Untuk sistem sendiri Bank Sampah mendapatkan keuntungan sendiri dari proses atau alur kegiatan yang sudah dijalankan yaitu 10% dari hasil penjualan ke pengepul yang disalurkan untuk pengelolaan Bank Sampah.

f) Temu Tim Lingkungan FMDL

Temu tim lingkungan merupakan kegiatan yang bersifat kondisional untuk membahas permasalahan,

evaluasi dan rencana tindak lanjut yang ada pada bidang lingkungan. Pertemuan dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebagai berikut:

- 1) Temu Tim Lingkungan 1, dilaksanakan tanggal 14 Agustus 2016 pukul 13.00-15.00 WIB bertempat di markas tim pengelola program dengan pembahasan kendala dan diskusi mengenai solusi atas permasalahan.
- 2) Temu Tim Lingkungan 2, dilaksanakan tanggal 2 November 2016, bertempat di *basecamp* tim pengelola dengan membahas mekanisme pembagian tabungan nasabah.

g) Pelatihan Kreasi Sampah Anorganik

Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 13 November 2016 pukul 09.00-15.00 WIB di markas tim pengelola. Pelatihan diisi oleh materi dari Iwan Palapa, ST. sebagai pendiri Bank Sampah Gending Gondokusuman yang menyampaikan bahwa sampah anorganik mampu dimanfaatkan, penetapan harganya, juga cara penjualannya. Kreasi dibuat dengan pembuatan bros dari botol air mineral dan piring dari tutup bibir gelas minum kemasan dan tali anyaman.

h) *Study Banding Sampah Organik*

Study banding dilaksanakan pada 10 November 2016 pukul 09.00-12.00 WIB di Desa Potoromo, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Kegiatan diikuti oleh 23 orang dari tim lingkungan, aparat desa, pemuda dan tokoh masyarakat. Acara diisi dengan materi oleh Jumali, pendiri Bank Sampah Bersemi dan Pupuk Organik. Peserta juga diajak dalam pengenalan alat-alat pengolahan sampah, selain itu diberikan pengetahuan mengenai praktik dalam penggunaan mesin penggiling dan penjahitan karung pupuk.

i) *Tindak Lanjut Study Banding Sampah Organik*

Kegiatan ini dilakukan seminggu setelah *study banding* dilaksanakan yaitu tanggal 17 Desember 2016, pukul 13.00-15.00 WIB di markas tim pengelola. Agenda kegiatan dilakukan untuk membuat rencana pembuatan pupuk organik dan pernyataan pemerintah Desa Logede.

Tabel 3.15 Matriks Pelaksanaan Program Pemberdayaan Tahun 2015-2016

No	Kegiatan	Waktu & Tempat	Keterlibatan	Target	Hasil
1	Koordinasi & Sosialisasi	26 November 2015, 09.00-12.00 WIB, Balai Desa Logede	<ul style="list-style-type: none"> • Tim pengelola program PKPU • 25 anggota FMDL • Perwakilan Desa • Pemerintah Desa Logede 	<i>Stakeholder</i> mengetahui kegiatan program dan mendukung pelaksanaan program	<ul style="list-style-type: none"> • Narasumber mengajak peserta untuk mengevaluasi dengan memberi pertanyaan terkait pelaksanaan program tahun sebelumnya • Penggalan potensi desa • Penandatanganan kontrak sosial sebagai komitmen FMDL dalam menjalankan program pemberdayaan tahun kedua
FMDL					
3	Temu FMDL	15 Desember 2015, 15 Januari 2016, 15 Maret 2016, 19 Juni 2016, 4 Oktober 2016, 5 November 2016, 5 Desember 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Tim pengelola program • Anggota FMDL 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan koordinasi, evaluasi, dan rencana tindak lanjut program kerja FMDL • Dilakukan setiap bulan tanggal 5, pukul 13.00-15.00 WIB, di markas tim pengelola program 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kesolidan FMDL • Sebagai tempat belajar mengelola organisasi yang baik
4	Pelatihan FMDL	<ul style="list-style-type: none"> • 26 Maret 2016 09.30-12.30 WIB, Aula Kecamatan • 29 Oktober 2016 Hotel Grand Tjokro 	<ul style="list-style-type: none"> • Tim pengelola program • 17 Anggota FMDL • <i>Trainer</i> JAN, Fatan Fantastik • Gathut ST. MCH. M.NLP. • PA & IC <i>Manager</i> PT SGM 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab FMDL 	Efektif dilaksanakan dengan antusias anggota dari keaktifan saat pelatihan dan meningkatkan tanggung jawab anggota

No	Kegiatan	Waktu & Tempat	Keterlibatan	Target	Hasil
5	Posyandu & Penyuluhan Posyandu	Dilaksanakan setiap bulan kecuali bulan Juli dan Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Tim pengelola program • Tim Kesehatan FMDL • Kader Posyandu • Ibu Balita 	Kegiatan terpantau secara rutin dengan Posyandu menggunakan standarisasi sistem 5 meja	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan sistem 5 meja • Kader mempunyai semangat belajar setelah didampingi
Bidang Kesehatan					
6	Kebun Gizi	Sekali setiap bulan hari Minggu pada Minggu kedua, 09.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Tim pengelola program • Tim Kesehatan 	Terdapat Kebun Gizi di Desa Logede	<ul style="list-style-type: none"> • Tanaman hasil Kebun Gizi mampu dimanfaatkan untuk PMT Posyandu • Diperjualbelikan dan hasilnya untuk pengelolaan Kebun Gizi kembali
7	Pondok Gizi & Penyuluhan Pondok Gizi	Sekali setiap bulan hari Senin pada Minggu ketiga, 10.00 WIB, Markas tim pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Tim pengelola program • Tim Kesehatan • Keluarga Balita Malnutrisi 	Terdapat kegiatan Pondok Gizi	Meningkatnya status kesehatan balita, masyarakat telah mendapatkan manfaat
8	<i>Home Visit</i>	Tiap bulan	Tim Kesehatan	Terlaksananya kunjungan kepada keluarga balita malnutrisi	Tim kesehatan telah melakukan <i>Home Visit</i>
9	Pelatihan Kader Posyandu	<ul style="list-style-type: none"> • 9 Januari 2016, 09.00-15.00 WIB, Hotel Grand Tjokro • 19 Mei 2016 Balai Desa Logede 	<ul style="list-style-type: none"> • Tim pengelola program • Tim Kesehatan • Kader Posyandu • Kepala Puskesmas Karangnongko, dr. Susilo • Evi Damayanti, S.Gz • Risnukatulistiwa M., S.Gz 	Meningkatkan <i>softskill</i> dan <i>hardskill</i> kader Posyandu	Meningkatkan keilmuan kader Posyandu
10	<i>Study Banding</i> Kebun Gizi	7 Desember 2016, 09.00-15.00 WIB, Joglo Tani, Sleman	<ul style="list-style-type: none"> • Tim pengelola program • Tim Kesehatan • Kader Posyandu • Pemilik Joglo Tani, T.O Suprpto 	Meningkatnya keilmuan akan perawatan Kebun Gizi	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta mendapat inspirasi dengan melihat pertanian di Joglo Tani • Peserta antusias dan interaktif, kegiatan memberikan wawasan

No	Kegiatan	Waktu & Tempat	Keterlibatan	Target	Hasil
					kelimuwatan terhadap perawatan tanaman
Bidang Pendidikan					
11	FGD Pengajar PAUD dan TK	15 Januari 2016, 13.30-16.30 WIB, PAUD Tunas Merapi	<ul style="list-style-type: none"> • Tim pengelola program • 13 orang dari pengajar dan FMDL 	Tersampainya tujuan program ke penerima manfaat	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta membuat <i>social mapping</i> bersama • Menambah kapasitas pemahaman pemetaan potensi wilayah di sekitar PAUD kepada pengajar
12	Diskusi Pengajar PAUD dan TK	22 Januari 2016, 14.00-16.00 WIB, PAUD Wahana Ceria	<ul style="list-style-type: none"> • Tim pengelola program • 9 orang pengajar 	Tindak lanjut FGD sebelumnya	Keputusan dipilihnya PAUD Wahana Cerita sebagai tempat Sekolah Komunitas
13	Sekolah Komunitas Pengajar PAUD dan TK	16 Maret 2016, 13 April 2016, 25 Juni 2016, 15 Oktober 2016, 16 November 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Tim pengelola program • Pengajar PAUD 	Tersampainya tujuan dan diadakan sebagai bahan evaluasi RTL perkembangan PAUD	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai wadah koordinasi terkait perkembangan dan permasalahan PAUD • Menghasilkan visi PAUD “Mencerdaskan anak-anak Desa Logede • Efektif meningkatkan kegiatan PAUD
14	Pelatihan Pengajar PAUD	<ul style="list-style-type: none"> • 15 Februari 2016, Yayasan Mu’adz Bin Jabal • 13 Mei 2016, 10-14 WIB, PAUD Tunas Merapi, • 22 Agustus 2016, 09.00-15.00 WIB, PAUD Tunas Merapi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tim pengelola program • FMDL • Pengajar PAUD • Yayasan Mu’adz Bin Jabal • Pendongeng Nasional, Kak Bimo • Pemilik Rumah Daun, Deezna Valeria 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Study Banding</i> Pengajar PAUD • Pelatihan Mendongeng • Pelatihan Kreasi APE 	<ul style="list-style-type: none"> • Dilakukan sebanyak 3 kali • Diskusi pengajar dan keikutsertaan dalam kegiatan KBM PAUD • Peserta mendapat pengetahuan dan praktik mendongeng • Membuat APE dari bahan alam

No	Kegiatan	Waktu & Tempat	Keterlibatan	Target	Hasil
Bidang Lingkungan					
15	FGD dan Pembentukan Bank Sampah	3 Februari 2016, 09.00-12.00 WIB, Balai Desa Logede	<ul style="list-style-type: none"> • Tim pengelola program • Tim Lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tersampainya tujuan perogram kepada penerima manfaat • Terbentuk organisasi pengelola Bank Sampah 	Adanya visi, misi dan struktur Bank Sampah
16	Pelatihan Pengelola Bank Sampah	17 Februari 2016, 09.15-12.00 WIB, Balai Desa Logede	<ul style="list-style-type: none"> • Tim pengelola program • Tim Lingkungan • Kepala Desa Logede • Pendiri Bank Sampah Badran, Joko Sularno dan Siti Rohannah 	Tersampainya materi mengenai Bank Sampah sejenis dan pengelolaannya	Peserta mendatkan materi mengenai manajemen Bank Sampah
17	Sosialisasi Bank Sampah	27 Februari 2016, 15.30-17.00 WIB, Rumah Bapak Supardi	<ul style="list-style-type: none"> • Tim pengelola program • Tokoh Pemuda • Ketua RT • Ketua RW • Kader PKK • Kader Posyandu 	Mensosialisasikan adanya Bank Sampah dan mendapat dukungan dari semua elemen masyarakat Desa Logede	<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan dari tokoh masyarakat, pemuda, pemerintah desa, terhadap Bank Sampah dan membantu sosialisasi ke masyarakat • Efektif mengajak masyarakat untuk menabung sampah
18	<i>Lauching</i> Bank Sampah	30 Maret 2016, 10.00-12.00 WIB, Rumah Bapak Supardi	<ul style="list-style-type: none"> • Tim pengelola program • Tim Lingkungan • Masyarakat Desa • Tokoh Masyarakat • Pemerintah Desa • Camat Karangnongko 	Tersedianya sarana dan prasarana Bank Sampah	Disahkannya Bank Sampah Desa Logede dan telah resmi beroperasi
19	Kegiatan Bank Sampah	Tiap bulan pukul 11.00-12.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Tim pengelola program • Tim Lingkungan • Nasabah 	Terlaksana kegiatan Bank Sampah setiap bulan	Telah terlaksana 8 kali kegiatan yang dirasa efektif menjadikan lingkungan bersih dan mampu menambah perekonomian

No	Kegiatan	Waktu & Tempat	Keterlibatan	Target	Hasil
					masyarakat dan 46 nasabah telah bergabung
20	Temu Tim Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • 14 Agustus 2016, 13.00-15.00 WIB, Markas tim pengelola program • 2 November 2016, Markas tim pengelola 	<ul style="list-style-type: none"> • Tim pengelola program • Tim Lingkungan 	Koordinasi khusus bidang lingkungan	Kegiatan bersifat kondisional, bermanfaat untuk meningkatkan kedekatan tim lingkungan dan mekanisme pelaksanaan kegiatan
21	Pelatihan Kreasi Sampah Anorganik	13 November 2016, 09.00-15.00 WIB, Markas tim pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Tim pengelola program • Tim Lingkungan • Pendiri Bank Sampah Gending Gondokusuman, Iwan Palapa, S.T 	Memberikan ilmu yang bermanfaat bagi masyarakat	Bros dan piring dari limbah plastik berhasil dibuat masyarakat
22	<i>Study</i> Banding Sampah Organik	10 November 2016, 09.00-12.00 WIB, Desa Potorono, Banguntapan	<ul style="list-style-type: none"> • Tim pengelola program • 23 orang tim Lingkungan • Pemerintah Desa • Pemuda • Tokoh masyarakat • Pendiri Bank Sampah Bersemi dan Pupuk Organik, Jumali 	Memberikan wawasan mengenai pupuk organik dan penggunaannya	Masyarakat mengetahui alat dan cara pengelohan sampah organik
23	Tindak Lanjut <i>Study</i> Banding Sampah Organik	17 Desember 2016, 13.00-15.00 WIB, Markas tim pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Tim pengelola program • Tim Lingkungan 	Rencana pembuatan pupuk organik dna pernyataan pemerintah desa	Telah tersusun rencana dan adanya pernyataan pemerintah desa

Sumber: Data Olahan dari Dokumen Laporan Akhir Tahun Kedua 2015-2016 Program Rumah Srikandi.

c. Tahun 2016-2017

Tahap terakhir yaitu pelaksanaan tahun ketiga pada 2016-2017 dilakukan sebagai tahap akhir dari rangkaian 3 tahun program CSR melalui pemberdayaan masyarakat Desa Logede. Pada tahun ketiga, realisasi kegiatan difokuskan pada penguatan kelembagaan dengan berbagai pendampingan serta pelatihan advokasi sebagai wujud persiapan *exit program*. Berikut pelaksanaan dari setiap rangkaian kegiatan pada tahun ketiga:

1. FMDL

a) Pelatihan Advokasi

Pelatihan advokasi merupakan salah satu kegiatan dalam rangkaian *capacity building* bagi FMDL. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan secara umum tentang advokasi, undang-undang desa dan sebagainya. Untuk rangkaian kegiatan pelatihan advokasi sendiri terbagai dalam dua kali kegiatan yaitu:

- 1) Pelatihan tanggal 19 Januari 2017, bertempat di markas tim pengelola dan dipandu oleh tim dengan penjelasan mengenai gambaran umum advokasi dan jenisnya. Tidak hanya mengenai advokasi, materi yang diberikan juga mengenai urgensi Undang-Undang Desa no.6 tahun 2014 tentang kebijakan desa.

2) Pelatihan tanggal 21 Januari 2017, bertempat di hotel Grand Tjokro Klaten pukul 09.00-15.00 WIB. Materi pada pelatihan ini diisi oleh Wawan Andriyanto, S.H yang menyampaikan tentang advokasi terhadap hak-hak rakyat.

Kegiatan ini kemudian dilanjutkan dengan bentuk *follow-up* dengan pemberitahuan oleh FMDL kepada Dinas Lingkungan Hidup Klaten, Camat Karangnongko, UPTD Pendidikan, PPL (Praktik Penyuluh Lapangan) Pertanian. Adanya kegiatan advokasi ini memberikan hasil dari kegiatan pendampingan desa yang telah terlaksana yaitu terciptanya sinergi dengan berbagai *stakeholder* desa. Hal ini juga terlihat dari pembuatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai dengan UU Desa tahun 2014. Bidang yang termasuk dalam BUMDes ini meliputi Bank Sampah, Sampah Organik dan Pengelolaan Air Minum dan Sanitasi Masyarakat (PANSIMAS).

b) Pelatihan Organisasi

Tujuan dari pelatihan ini yaitu agar anggota FMDL mampu menjalankan visi dan misi organisasi dengan baik. Kegiatan dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2017 pukul 09.00-15.00 WIB di hotel Grand Tjokro Klaten. Diawali dengan sambutan oleh Kepala Cabang PKPU Yogyakarta,

kegiatan dilanjutkan dengan penyerahan sertifikat ke kader Posyandu sebagai bentuk apresiasi terhadap kerja kerasnya sebagai penyuluh Posyandu. Pelatihan dilanjutkan dengan pemberian materi oleh Drs. H. Basuki AR, M.Si yang menyampaikan tentang organisasi.

c) Lokakarya FMDL

Lokakarya FMDL dilaksanakan pada 6 Desember 2017 pukul 09.00-12.00 WIB di lapangan Dusun Logede yang dihadiri oleh BPD, pemerintah desa, tokoh masyarakat, pemuda, Camat Karangnongko, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Klaten, PNF (Pendidikan Menengah dan Non Formal) Karangnongko, PPL Karangnongko, Bapeda Klaten, dan Bapermas Klaten. Kegiatan dimulai dengan pemberian sambutan oleh Camat Karangnongko dan dilanjutkan dengan rangkaian inti yaitu diskusi panel yang dipandu tim fasilitator dengan narasumber yaitu ketua FMDL, Zumaroh dan kepala cabang PKPU, Muthori. Ibu Zumaroh juga menyampaikan keadaan masyarakat Desa Logede setelah adanya program CSR. Kegiatan dilanjutkan dengan mengunjungi lokasi program kerja FMDL yaitu Kebun Gizi, kolam lele, Pondok Gizi, dan Bank Sampah.

d) Temu FMDL

Pertemuan yang sebelumnya juga dilaksanakan pada tahun kedua ini kembali dilaksanakan pada tahun ketiga, Temu FMDL tahun ketiga dilaksanakan setiap bulan pada tanggal 5, pukul 13.00-15.00 WIB bertempat di markas tim fasilitator.

Tabel 3.16 Temu FMDL Tahun 2016-2017

No	Bulan	Deskripsi Singkat
1	Januari 2017	Evaluasi terhadap semua kegiatan per bidang, yaitu Kesehatan, Lingkungan, dan Pendidikan. Hasilnya adalah terdapat beberapa program kerja yang tidak berjalan seperti Pupuk Organik dan Bank Sampah karena warga menyiapkan kegiatan Musrembang desa.
2	Februari 2017	Evaluasi terhadap semua kegiatan per bidang, yaitu Kesehatan, Lingkungan, dan Pendidikan.
3	Maret 2017	Fokus kepada pembuatan kepanitiaan acara perkembangan <i>community development</i> tahun ketiga sambil terus melaksanakan evaluasi FMDL.
4	April 2017	Pembahasan teknis persiapan kegiatan sosialisasi perkembangan pemberdayaan Desa Logede tahun 3.
5	Juni 2017	Kegiatan tidak dilaksanakan karena waktu lebaran.
6	Juli 2017	Monitoring dan evaluasi bersama Akhta Suendra sebagai perwakilan PT SGM
7	September 2017	Evaluasi program kerja FMDL.
8	Oktober 2017	Musyawah luar biasa membahas internalisasi AD ART dan struktural FMDL karena kader-kader yang sudah tidak aktif.
9	November 2017	Pembuatan struktur dan persiapan Lokakarya FMDL.

Sumber: Data Olahan dari Dokumen Laporan Akhir Tahun Ketiga 2017-2018 Program Rumah Srikandi Desa Logede.

2. Sosialisasi Perkembangan Pemberdayaan Masyarakat Desa Logede Tahun III kepada *Stakeholder Program*

Sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam proses pemberdayaan, tim pengelola mengadakan kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan pada 19 April 2017 pukul 09.00-12.00 WIB di balai Desa Logede dengan dihadiri oleh 78 orang yang terdiri dari tokoh masyarakat, pemerintah desa, keluarga penerima manfaat, dinas PNF, dan Camat Karangnongko. Kegiatan diawali dengan sambutan dari Kepala Desa, Camat Karangnongko, Kepala Cabang PKPU, dan *Public Affairs & Internal Communications Manager* PT SGM.

Selanjutnya, diadakan “Bincang-Bincang Penerima Manfaat Pondok Gizi Dan Posyandu bersama Sarihusada” yang dilanjutkan dengan “Berbagi Petuah dari Sang Ahli” oleh Dwi Maryono (DLH Klaten), Drs. Susila, M.kes (Puskesmas Karangnongko), dan Sumiasih, Spd (Kepala Pendidikan Non Formal Karangnongko).

3. Bidang Pendidikan

a) Pelatihan Pengajar PAUD dan TK

Pelatihan ini terbagi dalam dua rangkaian yaitu:

- 1) Pelatihan Pengajar PAUD dan TK 1, dilakukan tanggal 22 Maret 2017 pukul 09.00-15.00 WIB di hotel Grand

Tjokro Klaten. Pelatihan ini dilakukan dengan tema “Pembuatan Kurikulum” yang bertujuan agar pengajar PAUD mampu membuat PROSEM (Program Semester), RPPM (Program Mingguan) dan RPPH (Program Harian). Pelatihan diberikan oleh Linawati, S.H. yang menjelaskan mengenai pentingnya PAUD. Kegiatan dilanjutkan dengan praktik pembuatan RPP dengan membagi peserta ke dalam 3 kelompok.

- 2) Pelatihan Pengajar PAUD dan TK 2, dilakukan tanggal 30 November 2017 pukul 08.00-13.00 WIB di markas tim fasilitator. Pelatihan ini dilakukan dengan tema “Menjadi Guru yang Dirindukan” yang diberikan oleh Elly Damaiwati, S.S. M.Pd, penasehat dan pendiri PAUD Ibnu Abbas Klaten. Tidak hanya pemberian materi mengenai pendidikan PAUD dan peran guru, namun kegiatan juga dilaksanakan dengan praktik pembelajaran interaktif oleh ketiga lembaga PAUD dan TK Logede.

b) Sekolah Komunitas Pengajar PAUD dan TK

Sekolah Komunitas Pengajar PAUD dan TK dilaksanakan setiap bulan pada minggu kedua hari Rabu pada pukul 11.00 WIB dengan tempat pelaksanaan yang

bergantian. Berikut merupakan rangkaian kegiatan yang telah terlaksana:

Tabel 3.17 Rangkaian Kegiatan Sekolah Komunitas Pengajar PAUD dan TK

No	Tanggal	Rangkaian Kegiatan
1	15 Februari 2017	Menanyakan perkembangan pengajar PAUD mengenai RPPM dan RPPH.
2	22 Maret 2017	Pelatihan tentang paraktik RPPM, RPPH pukul 09.00-15.00 WIB di hotel Grand Tjokro Klaten
3	Mei-Juni 2017	Kegiatan tidak dilaksanakan karena pengajar sedang mempersiapkan ujian akhir semester, ujian semester, dan pengisian raport siswa.
4	Juli-Oktober 2017	Kegiatan tidak dilaksanakan karena masa penerimaan siswa baru, persiapan silabus dan sebagainya.
5	November 2017	Kegiatan tidak dilaksanakan karena UAS PAUD dan Pelatihan Pengajar PAUD II.
6	Desember 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan komitmen kelanjutan Sekolah Komunitas. • Hasil pembahasan yaitu: <ul style="list-style-type: none"> ○ Sekolah Komunitas yang akan diadakan setiap Rabu minggu kedua tiap bulan pukul 10.00 WIB secara bergantian di 3 PAUD desa Logede. ○ Akan diadakan arisan dan iuran sebagai uang kas. ○ Akan diadakan <i>share</i> ilmu antar PAUD mengenai PAUD, pembuatan APE, dan permasalahan di tiap lembaga.

Sumber: Data Olahan dari Dokumen Laporan Akhir Tahun Ketiga 2017-2018 Program Rumah Srikandi Desa Logede.

4. Bidang Kesehatan

a) Pelatihan dan *Refreshment* Kader Posyandu

Pelatihan ini dilaksanakan sebanyak dua kali, pelatihan pada tahun ketiga bertujuan untuk menambah kapasitas keilmuan kader Posyandu.

- 1) Pelatihan dan *Refreshment* Kader Posyandu 1, dilaksanakan tanggal 21 Mei 2017 di markas tim fasilitator. Pelatihan yang pertama ini fokus pada penguatan sistem pelaksanaan 5 meja. Peserta pelatihan kemudian diajak untuk *refreshment* dengan praktik mengisi KMD dengan memberikan beberapa kasus.
- 2) Pelatihan dan *Refreshment* Kader Posyandu 2, dilakukan pada tanggal 25 September 2017 pukul 09.00-13.00 WIB bertempat di markas tim fasilitator. Pelatihan yang kedua ini fokus pada *softskill* tentang penyuluhan yang disampaikan oleh tim fasilitator. Peserta diajak untuk melakukan *refreshment* dengan memilih tema penyuluhan yang kemudian dipraktikkan.

b) Pelatihan Kebun Gizi Kader Kesehatan FMDL

Sebagai sebuah program kerja dari FMDL, Kebun Gizi juga dibekali dengan pelatihan pada tahun ketiga. Pelatihan ini diadakan sebanyak dua kali yaitu sebagai berikut:

- 1) Pelatihan Kebun Gizi 1, dilakukan pada tanggal 25 Maret 2017 pukul 13.00-15.00 WIB di markas tim fasilitator. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan kebutuhan PMT Pondok Gizi dan Posyandu agar kader mampu merawat kebun dengan baik. Kegiatan dipandu

oleh tim dengan menjelaskan kemudahan dalam membuat pestisida organik dan pemakaian bahan organik, dilanjutkan dengan dua kali praktik. Praktik pertama dengan membuat obat pembasmi serangga dan praktik kedua dengan pembuatan obat pengendali bakteri.

- 2) Pelatihan Kebun Gizi 2, dilakukan tanggal 25 November 2017 pukul 09.00-13.00 WIB di markas tim fasilitator. Pelatihan dilakukan dengan fokus pembuatan pestisida organik dan mengenal kesuburan tanah. Diawali dengan sambutan oleh ketua FMDL, pelatihan dilanjutkan dengan narasumber dari (Praktik Penyuluh Lapangan (PPL) Pertanian kecamatan Karangnongko mengenai kesuburan tanah. Pemberian materi oleh PPL ini juga diisi oleh sosialisasi pembuatan Kelompok Wanita Tani yang akan dibina oleh PPL setelah program pemberdayaan selesai.

c) Pendampingan Posyandu

Pendampingan Posyandu dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data penimbangan berat badan balita agar bisa diukur status gizinya, menemani kader untuk memberikan penyuluhan, dan mengamati kehadiran keluarga balita di 5 Posyandu yang tersebar dalam 5 dusun.

d) Penyuluhan Posyandu

Penyuluhan Posyandu yang diadakan pada tahun ketiga merupakan bagian dari *treatment* lanjutan pada tahun kedua. Tujuan dari penyuluhan ini yaitu agar tercapainya perubahan perilaku individu, dan keluarga balita Posyandu dalam memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan kesehatan.

Tabel 3.18 Rangkaian Penyuluhan Posyandu Tahun 2016-2017

No	Bulan	Tema
1	Maret 2017	Tidak ada penyuluhan. Kegiatan yang dilakukan yaitu pengukuran LILA dan tinggi badan anak
2	April 2017	Hidup Sehat Tanpa Cacingan
3	Mei 2017	Polusi Udara
4	Juni 2017	Pentingnya Cuci Tangan
5	Juli 2017	Pemberian informasi oleh tim dan kader kesehatan mengenai infak untuk keberlangsungan Posyandu dan Pondok Gizi terutama PMT kepada Ibu-ibu.
6	Agustus 2017	Garam Beryodium
7	September 2017	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
8	Oktober 2017	Sampah
9	November 2017	Ayo Mengenal dan Makan Ikan Lele
10	Desember 2017	Ayo Pilih Jajanan yang Aman

Sumber: Data Olahan dari Dokumen Laporan Akhir Tahun Ketiga 2017-2018 Program Rumah Srikandi Desa Logede.

e) Penyuluhan Pondok Gizi oleh Kader Kesehatan

Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga balita terkait gizi, kesehatan dan pola asuh anak khususnya malnutrisi. Kader kesehatan memberikan penyuluhan setiap bulannya, berikut

merupakan rincian tema yang diberikan pada penyuluhan Pondok Gizi tiap bulan:

Tabel 3.19 Rangkaian Penyuluhan Pondok Gizi Tahun 2016-2017

No	Bulan	Tema
1	Februari 2017	Cara Memasak yang Benar
2	Maret 2017	Hidup Sehat Tanpa Cacingan
3	April 2017	Kesehatan Gigi pada Anak
4	Mei 2017	Lima Kunci Keamanan Pangan
5	Juni 1017	Garam Beryodium
6	Juli 2017	Gizi Makro dan Gizi Mikro untuk Balita
7	Agustus 2017	Kekurangan Vitamin A
8j	September 2017	Pemanfaatan Pekarangan
9	Oktober 2017	Ayo Pilih Jajanan yang Aman
10	November 2017	Ayo Mengenal dan Makan Ikan Lele
11	Desember 2017	Demo Masak: Bubur Bola Ubi/ Biji Salak

Sumber: Data Olahan dari Dokumen Laporan Akhir Tahun Ketiga 2017-2018 Program Rumah Srikandi Desa Logede.

5. Bidang Lingkungan

a) Pelatihan Pengelola Bank Sampah

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2017 pukul 09.00-16.00 WIB di Ketep, Magelang. Kegiatan diadakan sebagai upaya penyelesaian dari masalah yang terjadi dalam pengelolaan Bank Sampah. Tim fasilitator menyampaikan tata tertib Bank Sampah untuk mengingatkan kembali kepada tim lingkungan. Setelah itu, pelatihan dilanjutkan dengan pembagian peserta menjadi 3 kelompok dengan dibagikannya 4 pensil warna dan kertas HVS untuk melatih kekompakan dan kepemimpinan peserta.

b) Pelatihan Kreasi Sampah Anorganik

Pelatihan kreasi sampah organik bertujuan untuk melatih tim Bank Sampah dalam hal kerajinan dengan memanfaatkan sampah plastik dan kertas. Pelatihan yang dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2017 pukul 09.00-13.00 WIB dan bertempat di rumah bapak Supardi ini fokus pada pembuatan bantal cinta. Hasil pelatihan ini akan dipamerkan pada kegiatan-kegiatan yang diadakan DLH Klaten. Selain itu, hasil karya dari sampah ini mampu menambah penghasilan warga karena memiliki nilai jual bahkan telah mampu diperjualbelikan secara langsung di Bank Sampah Desa Loegede dan bisa dipesan hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ketua FMDL, Zumaroh pada tanggal 11 Juli 2018.

c) Bank Sampah

Bank Sampah yang pada tahun kedua telah terbentuk dan rutin melakukan kegiatannya, pada tahun ketiga tetap dilaksanakan setiap bulan pada minggu kedua atau keempat yaitu pada hari Minggu pukul 09.00-12.00 WIB bertempat di rumah pak Supardi sebagai direktur Bank Sampah. Selama pelaksanaan pada tahun ketiga kegiatan hanya dijalankan pada bulan Februari, Maret, April, Juni, Juli, September, Oktober dan November. Kegiatan tidak

dilaksanakan pada bulan Januari, Mei dan Desember karena kegiatan desa dan kegiatan hajat pribadi anggota FMDL.

Pelaksanaan Bank Sampah pada tahun ketiga, dimulai pada bulan Februari menggunakan sistem jemput bola untuk menambah kuantitas sampah anorganik yang didapatkan. Alasan lain dengan adanya sistem baru ini juga karena luas dan jauhnya wilayah Desa Logede yang terbagi dalam 10 dusun, sehingga masyarakat kurang bersedia untuk datang langsung ke rumah Bapak Supardi untuk mengikuti kegiatan Bank Sampah.

“Nah itu satu bulan sekali ada penimbangan sampah dari warga. Karena disini itu kan warganya jauh-jauh jarak antar padukuhan itu jauh. Kalau disuruh nganter kesana katanya nggak sempat makanya pak Pardi yang mengambil sampah kesitu.”

(Zumaroh, Ketua FMDL, Hasil Wawancara tanggal 11 Juli 2018)

Tidak hanya adanya sistem baru, namun pengelola Bank Sampah juga rajin melakukan sosialisasi sampah kepada masyarakat.

d) Pupuk Organik

Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari *study banding* yang telah dilaksanakan pada bulan Desember 2016. Tim mengadakan praktik pupuk organik pada tanggal 18 Februari 2018 pada pukul 09.00-11.00 WIB yang

bertempat di markas tim fasilitator. Adapun tujuan diadakannya pembuatan pupuk organik yaitu agar mampu dipergunakan dalam kegiatan di Kebun Gizi. Tidak hanya pembuatan pupuk, namun kegiatan juga meliputi pengujian pupuk terhadap tanaman petani di sekitar Desa Logede.

6. Pelatihan Komputer kepada Anggota FMDL

Kegiatan Pelatihan Komputer merupakan kegiatan tambahan yang diadakan setiap hari Selasa pukul 13.00 WIB bertempat di markas fasilitator yang diikuti oleh FMDL, kader Posyandu dan guru PAUD sebagai peserta. Kegiatan ini diadakan secara bergantian dan hanya berhasil dilakukan sebanyak 2 kali karena rusaknya 2 komputer dari 4 komputer yang tersedia. Realisasi kegiatan tidak terlaksana pada bulan April, Mei dan Juni 2017 karena padatnya agenda dan dimulai kembali pada bulan Agustus 2017.

7. BUMDes Logede Makmur

Dari hasil pelatihan advokasi kepada kader, kemudian dilakukannya komunikasi dengan berbagai pihak yang berkepentingan di Desa Logede sehingga bisa mendorong pemerintah Desa untuk membuat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Rangkaian pembuatan BUMDes dilakukan dengan persiapan melalui pembuatan kerangka peraturan desa dan BUMDes.

Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 18 Mei 2017 pukul 09-12.00 WIB, bertempat di balai Desa Logede dengan dihadiri oleh perwakilan FMDL, BPD (Badan Pengawas Desa), pendamping desa, pemerintah desa, pemuda dan tokoh masyarakat Desa Logede. Hasil dari pertemuan ini yaitu terbentuknya tim perumus BUMDes dan Peraturan Desa (Perdes) yang terdiri dari 13 orang tokoh masyarakat.

Kemudian, tim perumus melakukan pertemuan pada tanggal 20 Mei 2017 pukul 09.00-15.00 WIB di rumah Makan Ilham Klaten dengan dipandu oleh pendamping Desa Logede. Fokus kegiatan pada pertemuan ini yaitu untuk pembuatan AD/ART BUMDes dan Perdes yang menghasilkan BUMDes Logede Makmur.

Tabel 3.20 Matriks Pelaksanaan Program Pemberdayaan Tahun 2016-2017

No	Kegiatan	Waktu & Tempat	Keterlibatan	Target	Hasil
1	Sosialisasi Perkembangan Pemberdayaan	19 April 2017, 09.00-12.00 WIB, Balai Desa Logede	<ul style="list-style-type: none"> • Tim pengelola program PKPU • FMDL • Tokoh Masyarakat • Pemerintah Desa • Penerima Manfaat • Dinas PNF • Camat Karangnongko • PA & IC <i>Manager</i> PT SGM • Dwi Maryono, DLH Klaten • Drs. Susila, M.Kes • Sumiasih, SPd 	Bentuk pertanggungjawaban proses pemberdayaan Desa Logede	<ul style="list-style-type: none"> • Dihadiri 78 orang peserta
2	Pelatihan Komputer	Setiap hari Selasa, Markas tim pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Tim Pengelola Program • FMDL • Kader Posyandu • Pengajar PAUD 	Meningkatkan kapasitas kader dan masyarakat Desa Logede	<ul style="list-style-type: none"> • Dilakukan sebanyak 2 kali
3	BUMDes Logede Makmur	<ul style="list-style-type: none"> • 18 Mei 2017, 09.00-12.00 WIB, Balai Desa Logede • 20 Mei 2017, 09.00-15.00 WIB, Rumah Makan Ilham Klaten 	<ul style="list-style-type: none"> • Tim pengelola program • FMDL • Perwakilan FMDL • Badan Pengawas Desa (BPD) • Pendamping Desa • Pemerintah Desa • Pemuda • Tokoh Masyarakat 	Mendorong pemerintah desa untuk membuat BUMDes	<ul style="list-style-type: none"> • Menghasilkan tim perumus dengan anggota 13 orang pada pertemuan pertama • Berhasil membuat AD/ART BUMDes dan Peraturan Desa pada pertemuan kedua
FMDL					
4	Pelatihan Advokasi	<ul style="list-style-type: none"> • 19 Januari 2017, Markas tim pengelola • 21 Januari 2017, 09.00-15.00 WIB, Hotel Grand Tjokro 	<ul style="list-style-type: none"> • Tim pengelola program • FMDL • Dinas Lingkungan Hidup Klaten • Camat Karangnongko • UPTD Pendidikan 	Memberikan pengetahuan secara umum tentang advokasi serta undang-undang desa	<ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakan sebanyak dua kali • Anggota FMD1 mengetahui advokasi dan UU No.6 tahun tentang

No	Kegiatan	Waktu & Tempat	Keterlibatan	Target	Hasil
			<ul style="list-style-type: none"> • PPL pertanian • Advokat, Wawan Andriyanto, S.H 		kebijakan desa <ul style="list-style-type: none"> • Terciptanya sinergi dengan <i>stakeholder</i>
5	Pelatihan Organisasi	14 Oktober 2017, 09.00-15.00 WIB, Hotel Grand Tjokro	<ul style="list-style-type: none"> • Tim pengelola program • FMDL • Kader Posyandu • Narasumber, Drs. H. Basuki AR, M.Si. 	Anggota FMDL menjalankan visi dan misi organisasi dengan baik	<ul style="list-style-type: none"> • Apresiasi terhadap kader Posyandu dengan pemberian sertifikat • Masyarakat mengetahui tentang organisasi dengan lebih baik
6	Lokakarya FMDL	6 Desember 2017, 09.00-12.00 WIB, Lapangan Dusun Logede	<ul style="list-style-type: none"> • PT SGM • Tim pengelola program • FMDL • BPD • Pemerintah Desa • Tokoh Masyarakat • Pemuda • Camat Karangnongko • DLH Klaten • PNF Karangnongko • PPL Karangnongko • Bapeda Klaten • Bapermas Klaten 	Sebagai ajang unjuk karya dari program FMDL yang telah berjalan	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi panel yang berjalan baik • Mengunjungi lokasi program kerja FMDL • <i>Stan</i> berbagai hasil program dan potensi Desa Logede
7	Temu FMDL	Setiap Bulan tanggal 5, 13.00-15.00 WIB, Markas tim pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Tim pengelola program • Anggota FMDL 	Meningkatkan koordinasi, evaluasi, dan rencana tindak lanjut program kerja FMDL	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kesolidan FMDL • Sebagai tempat belajar mengelola organisasi yang baik • Berhasil dilaksanakan sebanyak 8 kali

No	Kegiatan	Waktu & Tempat	Keterlibatan	Target	Hasil
Bidang Kesehatan					
8	Pelatihan & Refreshment Kader Posyandu	<ul style="list-style-type: none"> • 21 Mei 2017, Markas tim pengelola • 25 September 2017, 09.00-13.00 WIB, Markas tim pengelola 	<ul style="list-style-type: none"> • Tim pengelola program • FMDL • Kader Posyandu 	Menambah kapasitas keilmuan kader Posyandu	<ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakan sebanyak 2 kali • Sistem 5 meja diterima peserta • Peserta aktif dalam pemilihan tema penyuluhan <i>refreshment</i>
9	Pelatihan Kebun Gizi	<ul style="list-style-type: none"> • 25 Maret 2017, 13.00-15.00 WIB, Markas tim pengelola • 25 November 2017, 09.00-13.00 WIB, Markas tim pengelola 	<ul style="list-style-type: none"> • Tim pengelola program • FMDL • Tim Kesehatan • Kader Posyandu 	Memberikan pelatihan agar kader mampu merawat kebun dengan baik	<ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakan sebanyak 2 kali • Mengetahui pembuatan pestisida organik
10	Pendampingan Posyandu	Dilakukan sekali setiap bulan saat kegiatan Posyandu	<ul style="list-style-type: none"> • Tim pengelola program • Kader Posyandu 	Untuk memperoleh data penimbangan berat badan balita	Pengukuran status gizi oleh tim pengelola terhadap balita Posyandu
11	Penyuluhan Posyandu	Dilaksanakan setiap bulan	<ul style="list-style-type: none"> • Tim pengelola program • Tim Kesehatan FMDL • Kader Posyandu • Ibu Balita 	Tercapainya perubahan perilaku individu dan keluarga Posyandu balita	<ul style="list-style-type: none"> • Dilakukan sebanyak 10 kali • Berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan optimal
12	Penyuluhan Pondok Gizi	Dilakukan setiap bulan	<ul style="list-style-type: none"> • Tim pengelola program • Tim Kesehatan FMDL • Keluarga Balita Malnutrisi 	Meningkatkan pengetahuan keluarga balita terkait gizi, kesehatan, dan pola asuh anak khususnya anak malnutrisi	<ul style="list-style-type: none"> • Dilakukan sebanyak 11 kali • Pengetahuan masyarakat meningkat dalam mewujudkan kesehatan
Bidang Pendidikan					
13	Pelatihan Pengajar PAUD	22 Maret 2017, 09.00-15.00 WIB, Hotel Grand Tjokro	<ul style="list-style-type: none"> • Tim pengelola program • FMDL • Pengajar PAUD 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengajar mampu membuat kurikulum • Mengetahui peran guru PAUD 	Pengajar mampu membuat kurikulum sendiri

No	Kegiatan	Waktu & Tempat	Keterlibatan	Target	Hasil
			<ul style="list-style-type: none"> • Linawati, S.H • Penasehat & Pendiri PAUD Ibnu Abbas Klaten 	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih mengetahui pendidikan PAUD 	
14	Sekolah Komunitas Pengajar PAUD dan TK	Hari Rabu minggu kedua tiap bulan, 11 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Tim pengelola program • Pengajar PAUD 	Meningkatkan kapasitas pengelola dan pengajar PAUD	<ul style="list-style-type: none"> • Diadakan sebanyak 3 kali • Rata-rata pengajar memahi materi yang diberikan • Adanya komitmen kelanjutan sekolah komunitas
Bidang Lingkungan					
15	Pelatihan Pengelola Bank Sampah	27 Agustus 2017, 09.00-16.00 WIB, Ketep Magelang	<ul style="list-style-type: none"> • Tim pengelola program • Tim Lingkungan 	Menyelesaikan permasalahan dalam pengelolaan Bank Sampah	Pelatihan kekompakan dan kepemimpinan kembali diterima peserta
16	Pelatihan Kreasi Sampah Anorganik	16 Desember 2017, 09.00-13.00 WIB, Rumah Bapak Supardi	<ul style="list-style-type: none"> • Tim pengelola program • Tim Lingkungan 	Pembuatan Bantal Cinta	Hasil kreasi akan dipamerkan pada kegiatan DLH Klaten
17	Bank Sampah	Hari Minggu, pada minggu keempat tiap bulan, 09.00-12.00 WIB, Rumah Bapak Supardi	<ul style="list-style-type: none"> • Tim pengelola program • Tim Lingkungan • Nasabah 	Kegiatan aktif dilaksanakan secara rutin	<ul style="list-style-type: none"> • Berhasil dilaksanakan sebanyak 8 kali • Penerapan sistem baru yaitu jemput bola • Pengelola Bank sampah rajin melakukan sosialisai kepada masyarakat
18	Pupuk Organik	18 Februari 2018, 09.00-11.00 WIB, Markas Tim Fasilitator	<ul style="list-style-type: none"> • Tim pengelola program • Tim Lingkungan 	Pembuatan pupuk organik untuk penggunaan di Kebun Gizi	<ul style="list-style-type: none"> • Berhasil membuat pupuk organik • Berhasil melakukan uji coba pupuk di sekitar Desa

Sumber: Data Olahan dari Dokumen Laporan Akhir Tahun Ketiga 2017-2018 Program Rumah Srikandi.

2.3 Tahap Evaluasi Program CSR

Tahap evaluasi pada program CSR PT SGM melalui pemberdayaan masyarakat Desa Logede dilaksanakan bersamaan dengan monitoring, sehingga PT SGM menyebut tahap evaluasi menjadi tahap monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan selama program berlangsung sepanjang tahun dalam kurun waktu tiga tahun dengan masing-masing indikator yang berbeda tiap tahunnya. Tahap ini dilakukan dengan bentuk monitoring dan evaluasi partisipatif yang melibatkan berbagai *stakeholder* program, baik itu dari masyarakat yaitu ketua RT dan RW, pemuda, penerima manfaat, pemerintah desa maupun pengelola program di Desa Logede yaitu FMDL.

Tujuan diadakan monitoring dan evaluasi ini agar dapat mengetahui sejauh mana capaian program telah berhasil dilaksanakan dengan juga melihat perbandingan terhadap *assessment* awal untuk melihat dampak yang terjadi di masyarakat. Penetapan indikator sendiri, sebagai alat ukur atau *tools* evaluasi telah ditetapkan semenjak awal perencanaan dan tertuang dalam PMP (*Project Management Plan*) atau LFA (*Logical Framework Analysis*) tiap tahun.

Monitoring dan evaluasi sendiri dilakukan dalam dua format yaitu *on desk* monitoring dan *on field* monitoring. *On desk* monitoring merupakan monitoring yang dilakukan dengan jenis

pelaporan. Pada satu tahap masa program terdapat 4 kali tahap pelaporan yang terbagi menjadi *monthly report* yaitu pelaporan tiap bulan, *quarter report* yaitu laporan per 3 bulan, *final report* yaitu laporan akhir tahun dan terkahir adalah *special report* yang diadakan apabila tiga pelaporan sebelumnya dirasa kurang mencukupi.

Untuk monitoring *on field* sendiri dilakukan langsung di lapangan yaitu lokasi program CSR di Desa Logede. *On field* monitoring dilaksanakan 2 kali dalam satu tahun yaitu *half year review* yang dilakukan untuk menilai sampai sejauh mana program berjalan di tengah tahun pada bulan ke 6 sejak awal program dijalankan. Monitoring pada pertengahan tahun ini bertujuan untuk menilai sejauh mana *output* program tercapai. Bentuk *on field* monitoring dan evaluasi yang kedua yaitu *end year review* yang dilaksanakan ketika program selesai selama satu tahun. Tahap ini dilakukan untuk menilai sampai mana *output* dan *outcome* dari program. Dilakukannya *on field* monitoring maka PT SGM akan mampu melakukan verifikasi *output* program dari *on desk* monitoring.

“Monitoring itu kita bagi ada yang *on desk* ada yang *on field*. *On desk* itu ada namanya jenis pelaporan. Jenis pelaporan kita ada banyak pertama ada namanya *monthly report*, kedua itu ada *quarter report*, *quarter report* itu per 3 bulan. Yang ketiga ada yang namanya *final report* yang ke-4 ada yang namanya *special report*, seumpunya kalau dari 3 ini tidak mencukupi kebutuhan baru masuk ke *special report*. Itu yang *on desk* yang artinya laporan yang tertulis. Terus ada yang *on field*, *on field* itu kita lakukan dua kali *half year review*, *end year review*. *Half year* itu kita akan menilai sampai mana

program itu atau *project* itu berjalan di tengah tahun, kalau per tahunnya itu 12 bulan berarti pada bulan ke enam kita lakukan *half year review*. *End year review* berarti kita lakukan ketika *project* itu selesai. *Half year review* itu untuk menilai sejauh mana *output* itu tercapai. *End year review* itu menilai sampai mana *output* dan *outcome* itu terjawab. Jadi kalau ditengah tahun ini ada yang melenceng ada yang keliru kita masih bisa bekerja tapi kalau di *end year* ya sudah karena itu penilaian terakhir, karena mitra juga kita nilai, nggak cuma mereka jalan sesuai *planning* tapi kita juga nilai mereka sudah sejauh mana. Misal fasilitatornya musuhan sama warga minta ganti, pelatihannya 5 kali tapi kok 3 kali segera dilakukan. Monitoring nggak cuman ke program, juga masyarakat, juga pemerintah desa, makanya namanya *monev partisipatif*.”

(Akhta Suendra, *Security & Community Relations Analyst-East PT SGM*, Hasil Wawancara tanggal 13 Juli 2018)

“Nah *monev* itu bentuknya apa misalkan, tadi kan di LFA sudah ada ya indikatornya dan sebagainya itu. Nah itu kita lihat capaiannya sudah serpeti apa alat verifikasinya apa itu kan bisa kita lihat disitu. Kemudian bersama masyarakat atau penerima manfaat, misalkan Posyandu atau PAUD lah katakanlah, dengan guru-guru PAUD kita ngumpul kita evaluasi yang sudah kita lakukan selama ini apa, evaluasi seperti apa karena memang kader yang kita buat kita ajak untuk membuat RAK, Rencana Aksi Komunitas. Jadi kita mau ngapain, itu mereka yang merencanakan mereka yang menentukan.”

(Agus Triyono, *Project Manager PKPU Human Initiative*, Hasil Wawancara tanggal 25 Juli 2018)

Monitoring dan evaluasi pada saat program pemberdayaan berjalan dilakukan bahkan ketika melaksanakan pendampingan. Alat evaluasi yang dipergunakan yaitu meliputi observasi pada peserta pelatihan ketika berlangsung, adanya *pre-test* mengenai materi pelatihan dan wawasan peserta saat pelatihan, wawancara yang dilakukan tim fasilitator setelah pelatihan atau pendampingan yang

dilakukan, juga berbagai kegiatan *visiting* yang dilakukan saat masih pendampingan kepada warga. Sebagai salah satu organisasi penggerak program CSR di Desa Logede, FMDL juga ikut serta dalam proses evaluasi dan monitoring dengan metode FGD dalam pertemuan tiap bulan atau pun dengan mengundang FMDL untuk pertemuan khusus.

“Kalau yang pas sebelum *exit* itu kita adakan bisa pas pendampingan, bisa pas pertemuan itu, atau kita buat waktu khusus untuk mengundang mereka. Kalau seperti saat ini kan kita udah *exit* ya, tetapi saya masih melihat perkembangannya seperti apa, di *group* Whatsapp itu kan jadi sering lihat juga, aktivitasnya apa petemuannya kapan.”

(Agus Triyono, *Project Manager* PKPU *Human Initiative*, Hasil Wawancara tanggal 25 Juli 2018)

Untuk bentuk evaluasi sendiri sesuai dalam laporan akhir program tiap tahunnya meliputi kegiatan program, realisasi aktivitas, target capaian, indikator keberhasilan, dan hambatan. Hasil evaluasi tersebut juga didapatkan dengan ikut serta dari masyarakat seperti yang telah disebutkan sebelumnya, evaluasi juga dilakukan dengan fokus kegiatan pada tiap bidang kerja FMDL, Ibu Zumaroh sebagai ketua FMDL juga menyebutkan hal yang serupa dalam wawancara yang telah dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Juli 2018 sebagai berikut:

“Iya FMDL selain melaksanakan program juga melaksanakan evaluasi, bentuknya itu sesuai bidang. Kami memang mengevaluasi itu sesuai bidang, kalau khusus yang ke pendidikan ya kependidikan...Memang itu masing-masing bidang ada, dievaluasi tersendiri.”

(Zumaroh, Ketua FMDL, Hasil Wawancara tanggal 11 Juli 2018)

Setelah program memasuki tahap *exit* pun monitoring terhadap masyarakat masih tetap dilakukan dengan melakukan monitoring setiap 3 bulan sekali selama 1 tahun setelah masa exit program. Hal ini dilakukan untuk melihat bagaimana perkembangan masyarakat terkait program yang berjalan.

“Jadi, kalau di Logede itu ceritanya program yang sudah kita *close*, program sudah jalan masa kemandiriannya, tapi bukan berarti sekarang ini kita tinggalkan selesai begitu tidak. Ada pola monitoringnya, nah pola monitoringnya itu kita kerjakan secara periodik, 3 bulan sekali selama 1 tahun setelah masa *exit* program. Jadi selama 1 tahun itu kita lihat, kita monitor perkembangannya terus menerus seperti apa. Jadi nanti kita bisa melihat nanti, ini programnya berlanjut tetap jalan atau bagaimana. Seumpama, *once*, ada potensi untuk di-*enlarge* ya kita jalankan, contoh Rumah Srikandi yang di Badran dia ada potensi untuk *enlargement* karena wilayah-wilayah yang lain hampir mirip kondisinya dan wilayah yang lain sangat butuh program itu, ya kita *enlarge* ke RW-RW yang lain. Yang di Logede saat ini masih *on the track*, sekarang ini masi berjalan, dan sekarang ini masih sesuai dengan *goals* dan *outcome* nya dari kita.”

(Akhta Suendra, *Security & Community Relations Analyst-East PT SGM*, Hasil Wawancara tanggal 13 Juli 2018)

Sebagai hasil dari program CSR dengan dukungan dari *stakeholder*, masyarakat akhirnya sudah merasa terbantu karena sebelumnya di Desa Logede belum pernah ada program seperti halnya program CSR PT SGM, tidak pernah ada pelatihan sebelumnya. Masyarakat sudah bisa menghasilkan sesuatu yang bisa dijual dan dijadikan *economic circular* nya seperti Bank

Sampah dan Kebun Gizi. Terlebih PT SGM dan PKPU aktif dalam membantu mengatasi masalah kesehatan, yaitu balita malnutrisi. Perubahan yang paling bisa dilihat adalah dengan adanya organisasi baru yaitu Forum Masyarakat Desa Logede yang dulunya belum terdapat organisasi desa yang bisa aktif dan menggerakkan masyarakat. Hal tersebut juga sesuai dengan penuturan Akhta Suendra, *Security & Community Relations Analyst-East* PT SGM pada wawancara tanggal 13 Juli 2018

Dampak yang dirasakan oleh masyarakat begitu positif dengan berbagai penuturan dari kader dan masyarakat penerima manfaat program. Pak Supardi pada wawancara tanggal 11 Juli 2017 menyatakan bahwa Bank Sampah yang telah dipimpinnya bahkan telah menjadi Bank Sampah percontohan di Kecamatan Karangnongko. Bahkan setelah masa *exit* program Bank Sampah di Desa Logede telah mampu mendapatkan bantuan dana untuk pengembangan dari Pemerintah Kabupaten dari hasil pelatihan advokasi kepada FMDL melalui program CSR.

“Ya karena di Karangnongko memang Cuma di Logede, baru Logede. Mudah-mudahan Logede menjadi contoh Karangnongko yang baik...Desa Logede itu kerjasamanya saya mengambil dari desa Kanoman, dari desa Jiwan itu sudah 3 desa yang ikut membantu Bank Sampah. Kemaren malah saya disuruh mengambil di SMA Karangnongko. Pokoknya kalau ada sampah dimana saja saya ambil, apalagi sudah ada bantuan sudah ada *Tossa*. Kemaren saja grobakan geret pit motor saya ambil apalagi sekarang pemerintah sudah benar-benar diperhatikan sudah dikasih honor 100 juta ini saya belikan *Tossa* VIAR dan sebagian untuk mesin pencacah plastik pencacah

organik sebagian untuk beli alat meja, lemari dan besok mau membuat rumah sampah.”

(Supardi, Ketua Bidang Lingkungan, Hasil Wawancara tanggal 11 Juli 2018)

Masyarakat tetap melaksanakan program sesuai dengan apa yang dilakukan saat pendampingan dengan pengembangan-pengembangan yang disesuaikan dengan perkembangan masyarakat. Di sisi lain, masyarakat penerima manfaat mengatakan bahwa telah mendapatkan banyak manfaat dari adanya program CSR, seperti dengan pengetahuan yang meningkat mengenai gizi balita. Tidak hanya itu, pengetahuan ibu-ibu balita juga meningkat terkait pola asuh, makanan sehat dan kebersihan.

“Ya sebenarnya kalau saya bermanfaat juga sih, soalnya jadi tahu kalau ngasih makanan yang baik yang gizinya banyak itu ya seperti itu. Apa yang tidak boleh dikasih yang boleh, saya tahu... Sering juga diajar masak, cara masak juga ada, terus kaya pokoknya dikasih tahulah, cara menjaga kesehatan anak juga... ya jadi tahu ya gitu ngasih cara makan yang sehat, cara menjaga kebersihan. Soal makanan juga.”

(Sri Retno Panggung, Penerima Manfaat Pondok Gizi, Hasil Wawancara tanggal 11 Juli 2018)

Tentunya tidak hanya itu, sebagai penerima manfaat dari program pendidikan Ibu Yani, pada wawancara tanggal 11 Juli 2018 juga menyampaikan dampak yang didapatnya sebagai salah satu pengajar PAUD Tunas Merapi yang juga mendapatkan manfaat dari program diantaranya yaitu mampu membuat kurikulum sendiri dan

lebih mengetahui bagaimana pengajaran yang baik bagi anak didikannya, selain itu juga hubungan dengan para pengajar PAUD lainnya meningkat setelah adanya forum guru PAUD dan TK Logede.

B. Analisis Data

1. Analisis terhadap Latar Belakang Program CSR PT SGM melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Logede Tahun 2014-2017

Secara konsep, adanya program yang diadakan oleh PT SGM di Desa Logede selama tiga tahun dapat dikategorikan sebagai sebuah program *Corporate Social Responsibility* (CSR), hal ini tentunya terlihat dari latar belakang dilaksanakannya program tersebut dan kesesuaiannya dengan konsep dari CSR itu sendiri. Apabila dikaji lebih dalam, alasan diadakannya program CSR PT SGM melalui pemberdayaan masyarakat Desa Logede didasari oleh berbagai latar belakang yang berasal dari dalam perusahaan, yaitu:

- a. Pertama adalah komitmen bisnis serta komitmen sosial dan lingkungan PT SGM sebagai salah satu unit bisnis Danone di Indonesia yang dilihat dari visi Danone *One Planet One Health*.
- b. Kedua, posisi CSR yang strategis dalam perusahaan.
- c. Program CSR dilaksanakan dengan program *charity*, pemberdayaan masyarakat, infrastruktur dan *capacity building*.

- d. Visi dan misi program serta susunan organisasi yang berpandangan bahwa PT SGM tidak hanya fokus pada kegiatan di dalam perusahaan namun juga di luar perusahaan.
- e. Harapan perusahaan apabila masyarakat mandiri, sejahtera maka mampu memberikan kontribusi pada operasional perusahaan.

Latar belakang yang mendasari adanya berbagai program CSR tak terkecuali di Desa Logede sangat sesuai dengan konsep CSR yang dipublikasikan oleh WBCSD, CSR dilaksanakan sebagai komitmen dari pertimbangan perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi yang juga dibarengi dengan kualitas hidup karyawan dan keluarganya serta kualitas hidup masyarakat luas pada umumnya (Hadi, 2014; 47-48 dan Famiola, 2013: 12-13). Maksudnya adalah, program CSR PT SGM melalui pemberdayaan masyarakat Desa Logede melihat bahwa CSR diposisikan sebagai hal yang sangat penting dan mempunyai kedudukan khusus dalam perusahaan.

Dilihat dari visi bisnis perusahaan Danone *One Planet One Health*, PT SGM juga menerapkan visi tersebut dalam semua aspek kerja operasional bisnisnya, tak terkecuali program CSR. Visi tersebut berpandangan bahwasanya PT SGM selain berupaya mendapatkan *profit* sebagai perusahaan, namun juga berkontribusi kepada *planet* atau lingkungan dengan program yang menyentuh masyarakat, khususnya masyarakat atau lingkungan yang dekat dengan wilayah perusahaan beroperasi. Sehingga apabila dilihat dari visinya, visi tersebutlah yang

dipertimbangkan oleh perusahaan hingga kemudian muncul komitmen perusahaan.

Terdapat dua komitmen yang mendasari kegiatan operasional perusahaan yaitu komitmen bisnis yaitu *profit* dan komitmen sosial dan lingkungan yang dituangkan dalam berbagai kegiatan non *profit* salah satunya adalah CSR. Walaupun demikian, pelaksanaan CSR juga tidak jauh dengan sumber daya perusahaan terkait dana dan tujuan akhir program CSR, yang secara tidak langsung berorientasi pada kontribusi balik bagi perusahaan seperti halnya konsep *give and take*.

Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya susunan organisasi di dalam PT SGM yaitu terdapat divisi khusus yang melaksanakan program CSR kepada masyarakat yang disebut sebagai *Security & Community Relations* (SCR) yang berfokus pada pengamanan di dalam perusahaan dan pengamanan di luar perusahaan yaitu masyarakat sekitar. SCR sendiri merupakan divisi yang melaksanakan langsung kegiatan CSR perusahaan khususnya pada ring 1, yang mana melakukan koordinasi dengan departemen *sustainable development* pada saat melakukan program dan berada dibawah departemen *HR Operations*. Terlebih program CSR yang dilakukan oleh PT SGM meliputi program *charity*, pemberdayaan masyarakat, infrastruktur dan *capacity building* yang diharapkan mampu berjalan secara berkelanjutan sangat sesuai dengan konsep CSR oleh WBCSD.

Walaupun demikian, program CSR PT SGM khususnya di Desa Logede tidak sesuai dengan konsep CSR yang dikemukakan oleh Rachman dkk. (2011: 15), sebab program CSR di Desa Loege tidak dilaksanakan karena PT SGM berkeinginan untuk meminimalkan dampak negatif dari operasionalnya terhadap *stakeholder* melainkan hanya fokus pada kontribusi positif perusahaan yang mampu diberikan kepada masyarakat sekitar dengan program CSR.

Sehingga dapat diketahui apabila dari pembahasan diatas program CSR PT SGM melalui Pemberdayaan Desa Logede berfokus pada kepentingan *stakeholder* atau *stakeholder oriented* namun masih mempertimbangkan kepentingan perusahaan walau tidak secara langsung dalam bentuk *profit* maupun keuntungan. Hal ini sesuai dengan penjelasan Rahmayanti (2011: 94).

Pemenuhan tanggung jawab kepada lingkungan oleh PT SGM diterapkan dengan konsep *Triple Bottom Line* oleh John Elkington dalam implementasi CSR-nya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap SCR *Analyst-East*, yang menyatakan bahwa CSR dilaksanakan dengan melihat dan mempertimbangkan antara tiga elemen yaitu *profit, people, planet*.

Profit dilihat dari kemampuan perusahaan dalam alokasi dananya terhadap pelaksanaan program CSR. Implementasi program CSR di Desa Logede juga mempertimbangkan adanya dampak jangka panjang

mengenai *profit* perusahaan yang akan dicapai walaupun program murni untuk pemberdayaan masyarakat.

Keterkaitan ini juga sesuai dengan *people*, yaitu masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan beroperasi. Melihat latar belakang kembali bahwa adanya program CSR yang dijalankan di Desa Loegede merupakan kerjasama dengan pemerintah Kabupaten Klaten untuk meningkatkan dukungan terhadap operasional perusahaan. Terakhir yaitu *planet* yang terlihat dari program-program pemberdayaan yang fokus pada peningkatan kualitas lingkungan fisik masyarakat namun direalisasikan dengan menasar pada kualitas masyarakat terlebih dahulu. Hal ini akan berpengaruh pada kehidupan masyarakat apabila program CSR berhasil.

Selanjutnya, secara prinsip menurut Crowther David (2008) dalam Hadi (2014: 59-60) apabila dilihat dengan 3 prinsip CSR yaitu *sustainability*, *accountability*, dan *transperency* dengan keterkaitan program CSR PT SGM melalui pemberdayaan Masyarakat desa Logede yaitu, prinsip *sustainability* dilihat dari sukses terlaksananya program selama 3 tahun sesuai dengan program yang telah direncanakan sebelumnya. Tidak hanya itu prinsip ini juga terlihat dari tahapan program yang dimulai dengan fokus pada masyarakat dan dilanjutkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam program dari awal yang mengindikasikan bawa PT SGM telah menerapkan prinsip ini. Prinsip

ini juga terlihat dengan keinginan PT SGM untuk menjadikan masyarakat desa logede mandiri dan sejahtera.

Prinsip lainnya yaitu *accountability* tentunya terpenuhi, hal ini terlihat dari adanya keterbukaan terhadap pelaksanaan program CSR di Desa Logede dari awal dengan *stakeholder* PT SGM yaitu pemerintah daerah dan keterlibatan pemerintah dalam program sejak awal. Terakhir, adalah *transperency* yang terlihat dalam pelaporan dari program yang disampaikan juga oleh PT SGM kepada Bapeda Klaten sebagai bentuk pelaporan kepada *stakeholder*. Pelaporan ini juga berkaitan dengan keterbukaan informasi dan meminimalisir adanya kesalahan informasi sehingga apa yang telah dilakukan dan berbagai capaian program dalam program CSR PT SGM tersampaikan dengan baik dan benar.

Adanya program CSR PT SGM selain sesuai dengan prinsip CSR, juga memenuhi adanya tiga dimensi CSR menurut Post (2002) dalam Hadi (2014: 61) bahwa program CSR memenuhi dimensi *social responsibility* karena merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dan *stakeholder*. Dimensi lain yaitu *economic responsibility* dan *legal responsibility* sedikit susah untuk melihat dua dimensi ini secara langsung. Walaupun demikian, tentunya program CSR Desa Logede tetap masuk dalam 2 dimensi tersebut, hal ini juga terkait dengan hubungan program terhadap *profit* perusahaan yang tidak akan langsung terlihat, karena tidak hanya CSR yang

mempengaruhi dalam *responsibility* PT SGM terhadap keadaan ekonomi perusahaan.

Dimensi *Legal responsibility* tentunya diterapkan oleh PT SGM dilihat dari kebijakan yang mengaturnya, selain kebijakan dalam perusahaan yang terkait dengan tanggung jawab divisi pelaksana CSR dan komitmen perusahaan tetapi juga kebijakan undang-undang. Secara teori, dimensi adanya CSR dari PT SGM lebih terlihat dalam dua dimensi sebab secara langsung sulit untuk diidentifikasi, 2 dimensi tersebut adalah *legal responsibility* terkait dengan aturan dan tentunya *social responsibility*.

Kemudian dengan kaitannya program CSR apabila dilihat dari jenisnya sesuai dengan penuturan Kotler dan Lee (2005) dalam Kartini (2009) dan dijabarkan lebih lanjut oleh Roza (2014), program CSR Desa Logede dapat digolongkan ke dalam jenis *socially responsible business practice*. Hal ini didasarkan pada profil program CSR Desa Logede, apabila dikaitkan dengan jenis program sebagai *cause promotions* maka hal tersebut sangat tidak sesuai. *Cause promotions* melihat dari adanya bantuan dana dari perusahaan terhadap kegiatan sosial masyarakat sedangkan kegiatan CSR Desa Logede sendiri murni merupakan inisiatif PT SGM dan masyarakat Desa Logede tidak sedang menjalankan penggalan dana terhadap masalah sosial desa.

Yang kedua, apabila dikaitkan dengan *cause related marketing* yang menyebutkan bahwa perusahaan menyumbangkan dana untuk kegiatan

sosial berdasarkan penjualan produk. Hal ini sangat tidak sesuai sebab dalam implementasi program CSR Desa Logede sendiri, PT SGM tidak pernah sekalipun membawa nama produk SGM dalam program. Hal ini juga terkait dengan tujuan perusahaan, dan adanya kebijakan daerah mengenai susu formula yang ada di Kabupaten Klaten. Hal ini menunjukkan keseriusan dalam keinginan dan tujuan adanya program CSR PT SGM di Desa Logede.

Program CSR Desa Logede juga tidak tepat apabila dimasukkan dalam jenis *corporate social marketing*, karena PT SGM tidak melaksanakan sebuah kampanye terhadap isu tertentu yang berasal dari PT SGM namun pendampingan terhadap masyarakat sesuai dengan masalah yang ditemukan dan dibutuhkan. Program CSR juga tidak sesuai dengan jenis *corporate philanthropy*, sebab PT SGM sama sekali tidak memberikan bantuan fisik dalam program, murni dalam pendampingan dan pelatihan kepada masyarakat. Di sisi lain, PT SGM juga tidak aktif mengikutsertakan karyawan dalam pelaksanaan program untuk membantu masyarakat Desa Logede, namun dilakukan melalui kerjasama dengan mitra PKPU sebagai pelaksana lapangan.

Jelas kemudian apabila program CSR Desa Logede masuk ke dalam jenis *socially responsible business practice* karena PT SGM melaksanakan program CSR Desa Logede dengan mendukung kegiatan di masyarakat melalui pembentukan dan perbaikan dalam forum

masyarakat dan tujuan perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendukung masyarakat menjadi mandiri.

2. Analisis terhadap Implementasi Program CSR PT SGM melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Logede Tahun 2014-2017

Analisis dilakukan terhadap tiga tahapan implementasi program CSR PT SGM melalui pemberdayaan masyarakat Desa Logede tahun 2014-2017, yaitu analisis terhadap tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi sesuai dengan pemaparan Hadi (2014).

2.1 Analisis terhadap Tahap Perencanaan Program CSR

Perencanaan adalah tahap terpenting dalam sebuah program CSR yang disusun sebelum kemudian dilaksanakan di masyarakat seperti halnya tahap perencanaan program CSR yang dilaksanakan PT SGM di Desa Logede. Mengingat posisi PT SGM sebagai penyandang dana atau donor pada program CSR ini dan adanya keterlibatan PKPU sebagai mitra pelaksana yang berkolaborasi sejak awal pelaksanaan, tentunya dari awal perencanaan program PT SGM tidak bisa melakukannya sendiri namun bersama dengan PKPU.

Sesuai data penelitian yang telah didapatkan, pada tahap perencanaan PT SGM lebih mengambil peran terhadap perumusan perencanaan dengan latar belakang perusahaan yang mempengaruhi penyusunan program pada tahap perencanaan. Perlu diingat pula bahwa inisiatif ataupun awal terbentuknya

program CSR adalah murni dari komitmen PT SGM sehingga peran dalam program CSR lebih besar daripada PKPU yang berperan menjadi mitra dan ditunjuk oleh PT SGM sebagai pelaksana di lapangan.

Sesuai dengan tahap perencanaan yang disampaikan oleh Hadi (2014: 124) apabila dikaitkan dengan perencanaan program CSR PT SGM melalui program pemberdayaan masyarakat Desa Logede maka akan dilihat dari tahapan awal yaitu dari visi hingga laporan pada akhirnya. Beberapa poin penting yang harus diingat sebelumnya adalah bahwa:

- a. Perencanaan program CSR PT SGM melalui pemberdayaan masyarakat Desa Logede diawali dengan *assessment* dalam bentuk *social mapping* yang mengajak partisipasi dari berbagai *stakeholder* yaitu pemerintah setempat dalam hal ini pemerintah kecamatan, bidan desa Logede, pemerintah Desa Logede, tokoh masyarakat dan penerima manfaat.
- b. Perencanaan program dalam *social mapping* menggunakan metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*) yang diterapkan dalam kontak-kontak dengan masyarakat juga pada pendampingan yang dilakukan agar pengembangan program mampu dilaksanakan bersama masyarakat dengan partisipasi dari masyarakat.

- c. Melihat pada 5 *capital Sustainable Livelihood Access (SLA)* dalam PRA yaitu Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Daya Alam (SDA), infrastruktur, sosial dan ekonomi. Hal ini bertujuan agar program menjadi berkelanjutan di masyarakat. Penggalan secara mendalam terhadap 5 elemen SLA diatas disesuaikan dengan visi dan misi perusahaan, melihat potensi infrastruktur yang mampu dipergunakan dalam program (kestersediaan infrastruktur), sosial dan ekonomi tentu saja berkaitan dengan kehidupan masyarakat yang akan disasar, sehingga juga akan mempengaruhi dalam pendekatan PT SGM kepada masyarakat Desa Logede.
- d. Dilakukan pula analisis terhadap *stakeholder* selain *assessment* terhadap potensi dan masalah Desa Logede sebagai bentuk pemetaan terhadap jalur komunikasi dan koordinasi lanjutan pada saat pelaksanaan program dan setelah program selesai.

Dilihat dari awal tahap perencanaan yaitu penentuan visi, visi PT SGM terhadap pelaksanaan program CSR melihat pada visi bisnis Danone *One Planet One Health*. Visi tersebut yang mendasari adanya program CSR PT SGM pada umumnya. Namun, walaupun seperti itu, visi dibentuk dalam konteks yang lebih operasional sehingga mampu diwujudkan dan sesuai dengan operasional perusahaan dan program itu sendiri. Sesuai hasil

wawancara visi ini disesuaikan dengan tanggung jawab divisi yang mempunyai tanggung jawab dalam pelaksanaan program CSR yaitu saat ini dipegang oleh *Security & Community Relations*. Bahwa adanya divisi SCR tersebut menjadikan visi CSR yang lebih khusus pada tiap-tiap program dan terletak pada Dokumen Rencana Strategis. Terlebih terdapat pula visi dalam operasional perusahaan terutama pabrik bahwa intinya akan mendukung pertumbuhan dan pembangunan desa untuk masyarakat yang sejahtera, mandiri dan kelak mampu berkontribusi terhadap operasional perusahaan.

Jadi, visi program CSR sendiri melihat pada visi Danone, yang kemudian diturunkan dan disesuaikan dengan pelaksanaan program CSR, lingkup wilayah operasional bisnis yang dalam hal ini adalah pabrik yang mempengaruhi divisi melaksanakan program, sehingga kebijakan dalam penentuan visi dalam Dokumen Rencana Strategis telah terbentuk secara tidak langsung sebelum awal program.

Begitupun dengan misi, misi dan visi dari program CSR PT SGM Desa Logede tidak dapat dipisahkan karena visi dan misi tersebutlah yang menjadikan adanya tujuan yang ingin dicapai dalam program. Tujuan program CSR kurang lebih sesuai dengan data adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan, teratasi masalah malnutrisi, adanya forum masyarakat,

terwujudnya program dan peningkatan kualitas kader kesehatan. Tujuan tersebut terbentuk dengan melihat pada visi dan misi perusahaan, kemudian menjadi visi dan misi program. Kemudian tujuan tersebut juga ditentukan dengan hasil dari *social mapping* yang menunjukkan potensi dan masalah Desa Logede khususnya dalam kesehatan. Tujuan tersebut apabila dilihat lagi tidak jauh dari latar belakang perusahaan sebagai penyedia produk nutrisi yang *concern* terhadap masalah kesehatan.

Tujuan dari CSR dibentuk karena berbagai faktor dalam perusahaan tidak hanya sebagai hasil murni dari kenyataan dalam lapangan namun juga keinginan perusahaan dalam rangka melaksanakan program. Faktor lain juga disebabkan oleh kebijakan PT SGM mengenai nilai-nilai atau pilar CSR PT SGM, diketahui bahwa pilar CSR yang dipakai pada program pemberdayaan masyarakat Desa Logede adalah *health & nutrition, education, environment*.

PT SGM sebenarnya memiliki 5 pilar CSR selain 3 pilar yang sudah disebutkan yaitu, *economic development* dan *dissasster & special needs*. Pemilihan tiga pilar pada program pemberdayaan Desa Logede karena sifat dari pilar-pilar itu sendiri. Pilar *dissasster & special needs* tidak sesuai apabila diterapkan karena masyarakat Desa Logede tidak sedang dalam masa-masa terkena bencana layaknya gunung meletus. *Economic development* tidak dipilih

karena masalah utama Desa Logede adalah kesehatan. Sehingga penerapan 3 pilar tadi sudah dianggap sesuai karena disesuaikan dengan temuan lapangan dan juga sifat dari pilar itu sendiri.

Selain itu, PT SGM juga sebenarnya bertujuan untuk mencoba mendapatkan keuntungan dengan harapan program yang disampaikan pada saat wawancara yang diwakili oleh SCR *Analyst-East* tanggal 13 Juli 2018 yang menyebutkan bahwa program juga diharapkan mampu memberikan kontribusi balik pada operasional perusahaan. Sehingga tentunya yang dimaksud disini adalah bukan hanya *profit*, namun juga menyangkut nama baik PT SGM itu sendiri atau yang kemudian disebut dengan citra. PT SGM ingin menumbuhkan citra yang baik di Kabupaten Klaten sebagai tempat operasional perusahaan. Hal ini terkait dengan citra perusahaan yang terbentuk dalam masyarakat khususnya masyarakat Desa Logede. Salah satu faktor pembentuk citra perusahaan sendiri adalah turut andilnya tanggung jawab sosial (Jefkins, 2004 dalam Wijaya dkk, 2015).

Terbentuknya citra dan reputasi yang baik akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan baik langsung maupun tidak langsung. Sesuai dengan pembahasan sebelumnya, apabila dikaitkan yaitu PT SGM beroperasi di Kabupaten Klaten, pemerintah Klaten meminta bantuan pada PT SGM dan kemudian PT SGM melakukan kontak dengan berbagai *stakeholder* termasuk

pemerintah daerah. PT SGM sebenarnya selain menjalankan kewajibannya juga fokus terhadap hubungan perusahaan terhadap pemerintah dengan adanya program CSR Desa Logede. Terkait dengan penerimaan pemerintah terhadap operasional perusahaan, karena tidak mungkin PT SGM tidak melakukan kontak dengan pemerintah dalam pelaksanaan operasional bisnis.

Penetapan tujuan seperti diatas kemudian target dari program juga telah direncanakan diawal dengan prinsip-prinsip program yaitu edukatif, partisipatif, fasilitasi, solutif, dan sinergi. Target dari program disesuaikan dengan prinsip-prinsip tersebut sehingga penetapan target tidak jauh dari kontribusi masyarakat, dan koordinasi yang jelas diantaranya. Namun target tersebut berbeda-beda setiap tahun dan tertuang dalam *Logical Framework Analysis* (LFA), perbedaan tersebut disesuaikan dengan desain dari program yang dilakukan sebagai tahapan dalam masyarakat, yang dimulai dengan pengkapasitasan masyarakat, realisasi program, dan proses advokasi hingga nantinya *exit* program.

Kebijakan yang mendasari adanya program sebenarnya juga terlihat dari susunan organisasi yang telah menempatkan CSR sebagai strategi bisnisnya. Sehingga terdapat kebijakan tersendiri yang mengatur dalam pelaksanaan CSR PT SGM pada perusahaan, hal ini terlihat dari jalur koordinasi perencanaan program dengan koordinasi dari berbagai divisi dan persetujuan dalam prosesnya.

Dasar kebijakan dari program CSR PT SGM yang kemudian mempengaruhi penentuan strategi program adalah CSR yang didudkan sebagai investasi sosial sesuai dengan Wibisono (2007) dan Hadi (2009) dalam Hadi (2014: 126-129), hal ini terlihat dari posisi CSR sebagai strategi bisnisnya, kemudian dasar dari adanya CSR yang masuk dalam komitmen perusahaan melalui visi Danone *One Planet One Health*. Hal ini juga dilihat dari perencanaan program CSR yang fokus pada pemberdayaan masyarakat yang meliputi kesehatan, lingkungan dan pendidikan.

Pembahasan diatas menjadi alasan yang tepat bahwa kemudian strategi dari CSR Desa Logede termasuk dalam strategi perusahaan *community development* tepatnya *community empowering*. Telah disebutkan dalam data bahwasanya secara strategi memang CSR PT SGM di Desa Logede termasuk dalam *community development* atau pemberdayaan masyarakat yang direalisasikan dalam program pendampingan pada fokus dalam 3 pilar CSR yaitu pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

Digolongkannya program CSR masuk kedalam strategi *community development* tepatnya *community empowering* dilihat dari tujuannya karena ingin mewujudkan masyarakat yang mandiri dan sejahtera yang mana masuk dalam pengertian *community empowering* itu sendiri. Terlebih dalam perencanaan juga disebutkan dengan adanya target untuk membuat forum yang

nantinya menjadi penggerak di masyarakat, sehingga masyarakat akan benar-benar mandiri dengan pendampingan pada saat program.

PT SGM tidak melakukan penyusunan organisasi sebagaimana tahapan selanjutnya sesuai pemaparan Hadi (2014), melainkan mitra pelaksana yaitu PKPU yang melakukan penyusunan pengelola karena pada praktiknya PKPU lah yang turun langsung dan kontak dengan masyarakat. Susunan pengelola tersebut yang melakukan pendampingan di masyarakat dengan penunjukan, dalam praktiknya terdapat banyak penggantian susunan dan *person in charge* karena perubahan susunan organisasi PKPU sehingga terdapat 3 susunan pengelola yang berbeda dalam program CSR PT SGM Desa Logede.

Melihat pada susunan organisasi pada PT SGM sebagai pelaksana CSR PT SGM maka terdapat beberapa fakta yang dapat ditemukan dalam data. Pelaksanaan program CSR PT SGM di Desa Logede sendiri dilaksanakan dalam 3 tahun, pada 3 tahun pelaksanaan program ini awalnya disusun oleh divisi *Public Affairs & Internal Communication* (PA & IC) dan menjadi tanggung jawabnya, namun kemudian pada tahun selanjutnya terdapat pergantian dalam organisasi sehingga tanggung jawab jatuh pada *CSR Supervisor* yang masuk dalam divisi tersebut. Hingga selesainya program CSR merupakan tanggung jawab dari divisi PA

& IC, namun sekarang tanggung jawab seluruh program CSR menjadi tanggung jawab dari divisi *Security & Community Relations* (SCR).

Selain perbedaan tersebut tentunya jalur koordinasi dan komunikasi masih tetap sama, sebab setelah satu tahun *exit* program masih diadakannya monitoring yang menjadi tanggung jawab dari divisi SCR, juga hubungannya dengan mitra terhadap pelaksanaan program CSR PT SGM bersama PKPU. Namun hal tersebut bukanlah menjadi masalah sebab tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap implementasi program CSR. Tahap perencanaan dengan rancangan organisasi tidak dilaksanakan oleh PT SGM secara khusus dalam program karena sudah terdapat dalam susunan organisasi secara sah.

Proses perencanaan program CSR desa Logede sudah dijabarkan dalam sajian data, bahwasanya dimulai dengan *assessment* dan *project design* dan proses persetujuan dalam perusahaan. Melihat dari hasil penelitian, rancangan program telah mampu memaksimalkan sumber daya yang tersedia di Desa Logede terkait dengan potensi dan masalahnya. Masyarakat aktif dan masyarakat yang bersedia untuk program pemberdayaan adalah salah satu potensi masyarakat Desa Logede. Persiapan masyarakat menjadi mandiri juga dilihat dari keaktifan masyarakat, dan pemberdayaan yang fokus melalui pengkapasitasan.

Uniknya juga pada perencanaan awal dari mulai *assessment* hingga pelaksanaan di lapangan melibatkan masyarakat dan juga pemerintah desa serta berbagai *stakeholder* terkait bahkan RT dan RW melalui metode *Participatory Rural Appraisal (PRA)* yang telah baik digunakan untuk menggali potensi dan permasalahan Desa Logede. Penerapan metode PRA hanya dilaksanakan dengan melihat pada 5 sektor yang dipilih untuk kemudian dilakukan penggalian lebih dalam. Sehingga dalam penerapan metode ini pun memang telah direncanakan dengan mengajak keaktifan berbagai *stakeholder*.

Aspek lain dalam perencanaan CSR juga sudah terpenuhi, dengan keterbatasan divisi yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan CSR di PT SGM sehingga menjadikan PT SGM sebagai pemegang dana dan adanya LSM yaitu PKPU sebagai pelaksana juga sudah ditentukan dengan pemilihan yang sangat kritis dilihat dari visi dan misi organisasi dan juga kesesuaian dengan visi dari PT SGM itu sendiri. Tentunya hal tersebut telah sesuai, dengan dibuktikan adanya kerjasama selama program CSR dilaksanakan hingga selesainya program pada tahun 2017.

Pada awal perencanaan juga disebutkan adanya analisis terhadap *stakeholder* dan kontak dengan *stakeholder* yang dilaksanakan dalam berbagai bentuk koordinasi. Karena dari awal program ini juga didasarkan pada kerjasama PT SGM dengan

pemerintah setempat sehingga komunikasi dengan pemerintah dan masyarakat setempat tentunya telah dilaksanakan.

Apabila dilihat lokasi Desa Logede tidak memenuhi kriteria dalam pemetaan wilayah CSR. Walaupun Desa Logede masih dalam kawasan Kabupaten Klaten, namun Desa Logede tidak masuk bahkan dalam ring 4 yaitu ledih dari 1500 m dari pabrik. Kawasan Desa Logede memang tidak terkena dampak langsung dari operasi pabrik. Hal ini ternyata didasarkan pada keinginan perusahaan yang ingin berkontribusi dalam lingkungan dan kerjasama dengan pemerintah daerah yang memiliki permasalahan. Namun hal ini mungkin dilakukan dengan berbagai pertimbangan didalamnya, termasuk dengan wilayah operasi di Klaten sehingga hubungan baik dengan pemerintah wajib untuk dijalin. Namun hal ini juga terlihat dari adanya analisis terhadap Kecamatan Karangnongko sebagai pertimbangan dalam perencanaan program.

Data mengenai adanya sumber dana dalam program belum mampu di akses oleh peneliti terkait dengan jenis data yang krusial dan tidak adanya ijin. Secara umum dana ini dilihat dengan penentuan awal mitra apakah rancangan dana sesuai dengan PT SGM. Sebab dalam perencanaan program CSR Desa Logede terdapat dalam Dokumen Rencana Strategis yang mencakup berbagai kebutuhan dan berbagai tahap implementasi hingga evaluasi.

Perencanaan implementasi program telah tersusun dalam LFA pertahun dengan penjabaran mengenai waktu pelaksanaan, dana, dan juga tahap implementasi dari *output*, kegiatan, target capaian, indikator evaluasi dan alat evaluasi sehingga dari awal perencanaan, implementasi dan evaluasi telah jelas direncanakan.

Secara umum proses perencanaan sebenarnya telah sesuai apabila dikaitkan dengan proses perencanaan program CSR oleh Hadi (2014) namun tentunya dalam realisasinya dilakukan dengan berbagai penyesuaian dengan keadaan organisasi dan lapangan serta berbagai faktor seperti halnya lokasi wilayah CSR yang tidak termasuk ring namun secara potensi dan masalah dalam hasil *assessment* mampu dan sesuai dengan PT SGM untuk dilaksanakan. *Assessment* telah berhasil dan baik dilaksanakan dengan indikator pengukuran dan penggalian data sesuai dengan PRA yang mana kemudian juga mengakibatkan adanya keikutsertaan berbagai *stakeholder* baik dari masyarakat Desa Logede sebagai penerima manfaat dan pemerintah Kabupaten Klaten serta Kecamatan Karangnongko.

2.2 Analisis terhadap Tahap Pelaksanaan Program CSR

Program CSR PT SGM melalui pemberdayaan masyarakat Desa Logede dilaksanakan dalam tiga tahap yang masing-masing tahap memiliki tujuan yang berbeda yang nantinya akan lebih dianalisis sesuai dengan tahapan tahun pelaksanaan.

Secara visi misi dan tujuan serta kebutuhan dari *stakeholder*, pelaksanaan program CSR Desa Logede masuk dalam penerapan strategi *mixed type*, hal ini didasarkan pada tahapan yang telah dilalui dari awal, bahwasanya perusahaan sangat terlibat. Keterlibatan PT SGM dilihat dari perencanaan yang dilakukan, penentuan jenis program, strategi perusahaan, dan pelaksanaan dari program yang terencana. Walaupun memang dari awal terdapat keterlibatan PKPU. Hal ini juga didasarkan pada keterbatasan SDM pelaksana pada PT SGM yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan program CSR Desa Logede sendiri, sehingga keterlibatan PKPU sebagai LSM yang memiliki visi dan misi serta tujuan yang sama dengan PT SGM maklum dan baik dilakukan.

Telah disebutkan dalam analisis dan sajian data bahwa sanya program CSR PT SGM melalui pemberdayaan masyarakat Desa Logede masuk kedalam *community development* yang dilihat dari proses serta tahapan pelaksanaan CSR yang melibatkan *stakeholder* bahkan penerima manfaat. Pelaksanaan CSR didasarkan pada apa yang memang ada dalam Desa Logede sebagai potensi dan masalah yang mampu dipergunakan dan diatasi secara bersama melalui bantuan PT SGM dengan program CSR.

Dengan kerjasama dengan PKPU sebagai mitra, maka secara pola dalam implementasi CSR PT SGM melaksanakan pola

outsourcing yaitu PT SGM tidak terjun langsung dalam pelaksanaan CSR melainkan tim pengelola dari PKPU. PT SGM tentunya tidak secara kolektif menyerahkan segala aktifitas pelaksanaan kepada PKPU, PT SGM juga selalu memantau dan melakukan monitoring terhadap pelaksanaan dengan pelaporan terhadap CSR yang terbagi secara tertulis dan kegiatan supervisi dengan mengunjungi lokasi secara langsung.

Adanya PKPU sebagai pendamping program yang kemudian mampu mengarahkan masyarakat namun tentunya dengan pelaksanaan program yang seperti ini maka PT SGM tidak langsung menyentuh masyarakat dalam pelaksanaan namun melalui PKPU. Terlebih masyarakat tidak langsung berkoordinasi dengan PT SGM secara langsung sehingga FMDL yang dibentuk pun dibina dan berkoordinasi secara langsung melalui PKPU. Masyarakat dipersiapkan dengan berbagai pelatihan namun tidak langsung menjadi pelaksana melainkan secara bertahap sesuai dengan tahapan per tahun program.

Tahap pelaksanaan CSR PT SGM dilakukan dalam 3 tahun yaitu tahun 2014-2015, 2015-2016, dan 2016-2017. Tiga tahun pelaksanaan program didasarkan pada perencanaan program yang telah tersusun dalam *blue print* strategi dan LFA yang berbeda tiap tahun. Sesuai dengan data dari penelitian, terdapat berbagai penyesuaian dalam pelaksanaan program sehingga kurang sesuai

dengan perencanaan. Hal tersebut dijelaskan dalam analisis terhadap pelaksanaan program tiap tahun sebagai berikut.

a. Tahun 2014-2015

Program dijalankan dengan fokus sebagai penguatan pada masyarakat dengan membentuk forum yang nantinya akan menjadi cikal bakal dalam kelanjutan program tahun selanjutnya. Implementasi program CSR sendiri pada tahun pertama sesuai dengan perencanaan walaupun dalam praktiknya terdapat banyak penyesuaian yang dilakukan oleh PT SGM. Sesuai dengan data laporan yang telah didapatkan, pelaksanaan tahap satu dilaksanakan juga dengan tahapan *assessment* lanjutan yang dilakukan oleh pengelola program. Sehingga pada tahap satu ini tidak hanya sebagai tahap pelaksanaan namun juga persiapan program dengan kontak dengan masyarakat penerima manfaat.

Setelah kontak dengan masyarakat melalui pemerintah desa dan sebelum kegiatan pertama dilakukan yaitu sosialisasi kepada masyarakat, tim pengelola telah melakukan kontak terhadap kader kesehatan yang ada di Desa Logede dengan kegiatan *home visit* untuk mengetahui kondisi keluarga balita dengan diskusi dengan keluarga balita. Selain sesuai dengan tujuan perusahaan dan nilai perusahaan yang *concern* terhadap kesehatan, ternyata hal tersebut menjadi fokus dalam

pelaksanaan program CSR. Karena masyarakat merupakan objek sekaligus subjek dalam program pemberdayaan, sehingga kontak apapun yang melibatkan masyarakat merupakan hal yang perlu diperhatikan.

Pada pelaksanaan program tahun pertama sendiri yaitu sosialisasi, PT SGM tidak hadir dalam kegiatan tersebut, kehadiran PT SGM dalam pelaksanaan program dimulai dari pembentukan Forum Masyarakat Desa Logede atau FMDL. Pada kegiatan awal pelaksanaan yaitu sosialisasi program dan *social mapping workshop* PT SGM menyerahkannya pada PKPU sebagai mitra. Hal ini dilakukan karena PT SGM telah menyerahkan pelaksanaan program kepada PKPU.

Terdapat pula kegiatan yang tidak sesuai dengan perencanaan dan tidak dituliskan dalam sajian data pada skripsi ini yaitu pendampingan terhadap kader Posyandu pada tahun pertama. Karena apabila melihat pada perencanaan, pendampingan Posyandu seharusnya dimulai dalam pelaksanaan tahap dua, pada tahap dua pun pendampingan terhadap Posyandu dilakukan.

Diketahui bahwa pendampingan Posyandu dilaksanakan dari bulan November 2014. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data balita dan berbagai data terkait penyelenggaraan Posyandu di desa Logede. Perlu diperhatikan

apabila pendampingan Posyandu dengan pelatihan yang dilaksanakan dari November 2014-September 2015 tidak termasuk dalam perencanaan program. Pelaksanaan penyuluhan ini tentunya tidak sesuai dengan perencanaan sesuai hasil penggalian masalah dan potensi, hendaknya walaupun masalah yang disikapi adalah kesehatan sebaiknya disesuaikan dengan perencanaan. Penyuluhan Posyandu dilaksanakan sebanyak 10 kali dan dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan lain yang mana sesuai dengan perencanaan.

Kegiatan penyuluhan Posyandu ini dilaksanakan sesuai dengan permintaan kader kesehatan pada acara temu kader pada tanggal 15 November 2015. Pada bulan yang sama PT SGM baru melaksanakan Sosialisasi dan Rembug Desa yang baru dilaksanakan pada tanggal 29 November, sedangkan dalam Rembug Desa masyarakat baru terlibat dalam FGD untuk mengetahui bahaya, ancaman dan kemampuan dari masyarakat Desa Logede. Kegiatan selanjutnya pun yaitu *Social Mapping Workshop*, masyarakat baru dipandu untuk melaksanakan *social mapping* terhadap SDM, SDA, prasarana dan sosial Budaya didasarkan pada masalah yang berhasil di gali pada Rembug Desa. *Social Mapping Workshop* sendirilah kemudian yang mendasari adanya kegiatan selanjutnya.

Jelas apabila dilihat bahwa kegiatan pendampingan Posyandu dilaksanakan secara tiba-tiba dengan penyesuaian terhadap kegiatan masyarakat dengan tidak sesuai dengan *timeline* yang telah tersusun dalam perencanaan. Namun, apabila dilihat lebih lanjut walaupun tidak sesuai, melihat keberhasilan pengelola dalam melaksanakan program-program selanjutnya dan pendampingan Posyandu pada tahun pertama maka kegiatan ini erat kaitannya dalam pendekatan dengan masyarakat.

Masalah utama sesuai dengan hasil *assessment* adalah masalah kesehatan yaitu malnutrisi yang terjadi kepada balita di Logede sehingga pengelola melakukan kontak awal dengan kader kesehatan Desa Logede untuk penggalan data lebih lanjut. Selain itu agar tentunya terdapat penerimaan masyarakat terhadap program atau kegiatan yang akan dilaksanakan, sehingga walaupun kegiatan pendampingan Posyandu dilaksanakan diluar perencanaan dan dilatarbelakangi permintaan kader, maka penting juga dilakukan. Walaupun memang sangat disayangkan karena tidak mengikuti perencanaan program.

Sehingga, secara lebih spesifik pelaksanaan dalam tahap pertama ini dilakukan dengan berbagai penyesuaian. Dengan adanya kegiatan yang tidak sesuai dengan perencanaan. Melihat

kegiatan-kegiatan lain yang telah sukses terlaksana, secara lebih khusus apabila dilihat dalam waktu penentuan pelaksanaan kegiatan, pengelola selalu berkoordinasi dengan masyarakat. Masyarakat Desa Logede sendiri tergolong aktif sehingga tanggal pada *timeline* tidak ditentukan secara sepihak. Namun karena hal tersebut pelaksanaan kegiatan menjadi terhambat karena adanya acara masyarakat yang bersifat sewaktu-waktu.

Berikut merupakan temuan terhadap pelaksanaan program pada tahun pertama, dalam tiap kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana PT SGM melibatkan masyarakat secara aktif yaitu pasti adanya keterlibatan dengan Pemerintah Desa Logede, tokoh masyarakat, kader kesehatan dan anggota FMDL ketika sudah terbentuk. Tidak hanya itu terdapat keterlibatan berbagai pihak yang menjadi narasumber dalam berbagai kegiatan pelatihan dari tokoh dan instansi kesehatan daerah. Walaupun dalam pelaksanaannya, keikutsertaan dari peserta tidak maksimal 100% namun dapat dikatakan aktif karena dalam pertemuan masyarakat juga dipandu untuk mengeluarkan pendapatnya dan aktif dalam penyusunan program.

Pada kegiatan *workshop* ibu hamil juga tidak lepas dari penyesuaian, diawal *workshop* ini dilaksanakan untuk ibu hamil di Desa Logede saja namun dalam realisasinya, *workshop*

dilaksanakan dengan peserta yang berasal dari perwakilan ibu hamil per desa selain Desa Logede di Kecamatan Karangnongko. Hal ini dilakukan sebab adanya kerjasama dengan Puskesmas Karangnongko dan materi yang penting untuk dilaksanakan. Hal ini juga bisa menjadi perbaikan komunikasi dan hubungan PT SGM dan Puskesmas terkait penolakan awal Puskesmas Karangnongko terhadap program CSR Desa Logede.

Walaupun terdapat banyak sekali penyesuaian dalam pelaksanaan tahap pertama yaitu tahun 2014-2015, program CSR PT SGM melalui pemberdayaan masyarakat Desa Logede tetap berhasil dalam pemenuhan target pelaksanaan tahun pertama. Keberhasilan tersebut terlihat dari realisasi *output* kegiatan yang sesuai dengan pelaksanaan dan target capaian dari masing-masing kegiatan pemberdayaan yang dilakukan.

b. Tahun 2015-2016

Tahun 2015-2016 sebagai tahun kedua ini dilaksanakan dengan berlandaskan pada perencanaan yang tertuang dalam LFA. Berdasarkan hasil *assessment* lanjutan dan hasil dari kegiatan pada tahun pertama, kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam pelaksanaan tahun kedua dan analisisnya adalah sebagai berikut. Namun sebelumnya perlu diketahui bahwa terdapat perubahan dalam LFA pada tahun kedua yang menghapuskan

berbagai program *support* yang seharusnya dilaksanakan apabila disesuaikan dengan siklus perencanaan program. Kegiatan tersebut adalah adanya beasiswa bagi anak kurang mampu dan diprioritaskan bagi anak kader kesehatan. Kegiatan ini tidak dilaksanakan sesuai dengan analisis bahwa kegiatan tidak sesuai dengan hasil dari pelaksanaan kegiatan tahap pertama.

Dalam tahap pertama program telah ditentukan pokok program yang menjadi fokus, sehingga pada pelaksanaan tahun kedua beasiswa tidak dilakukan, hal ini juga sesuai dengan pernyataan ketua FMDL, Zumaroh bahwa kegiatan beasiswa tidak pernah dilakukan dalam program CSR PT SGM Desa Logede. *Project Manager*, Agus Triyono juga menyebutkan bahwa tidak ada program beasiswa yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang tercantum dalam perencanaan awal program sebelum pelaksanaan.

Tidak adanya kegiatan ini dilihat pada program yang menjadi prioritas desa sehingga wajar apabila kegiatan ini tidak jadi dilaksanakan. Tidak dilaksanakannya kegiatan ini juga langsung direalisasikan dengan perubahan-perubahan pada dokumen rencana pelaksanaan dengan pembaharuan pada pemfokusan realisasi program-program pemberdayaan

berdasarkan RAK dari FMDL yang telah tersusun pada tahun sebelumnya termasuk dalam LFA.

Analisis terhadap masing-masing kegiatan program adalah sebagai berikut:

1. Koordinasi & Sosialisasi

Pada persiapan pelaksanaan tahun kedua diadakan sosialisasi. Secara keseluruhan pelaksanaan pada tahun kedua didukung dengan partisipasi dari keterlibatan masyarakat dan target yang tercapai dalam program sesuai hasil yang telah didapat. Namun dapat dilihat pula bahwa pelaksanaan tahun kedua ini disesuaikan dengan waktu yang tersedia di masyarakat. Sehingga berdampak pada pelaksanaan program yang tidak rutin.

2. FMDL

Kegiatan Temu FMDL tidak dilaksanakan setiap bulan karena padatnya kegiatan anggota FMDL dan adanya kegiatan desa dari provinsi. Adanya hal ini menjadi hambatan tersendiri namun kemudian dapat diatasi dengan pelatihan-pelatihan dan pertemuan lain dalam kegiatan. FMDL sendiri telah berhasil mendapat berbagai wawasan melalui pelatihan dan menjadi indikator keberhasilan dalam pelaksanaan.

3. Bidang Kesehatan

Dalam bidang kesehatan ini, pelaksanaan program mampu dilaksanakan dengan kontribusi dari masyarakat sejak awal. Sehingga masyarakat mampu mengikuti rangkaian program dengan aktif, bahkan masyarakat aktif dalam pembuatan Kebun Gizi.

4. Bidang Pendidikan

Bidang pendidikan juga mendapat tanggapan positif dari masyarakat dengan keikutsertaan yang aktif dari masyarakat. Tidak hanya keberhasilan dari keikutsertaan dan penyampaian materi yang diterima oleh masyarakat. Namun dengan adanya inisiasi dalam bidang pendidikan, secara langsung mampu menambah nilai dalam kehidupan sosial dan edukasi dari tiap pengajar PAUD Desa Logede. Sebelumnya PAUD dan TK, yaitu pengajar tidak pernah melakukan koordinasi sehingga pengajaran pada PAUD dilaksanakan sendiri dengan pelaksanaan yang tidak terstandarisasi. Namun dengan adanya kegiatan ini, diwakili oleh Ibu Dewi Farida mengungkapkan bahwa mampu menambah atau memberikan dampak sosial dalam pergaulan antar pengajar.

5. Bidang Lingkungan

Dalam pelaksanaan bidang lingkungan, dilakukan dengan berbagai tahap kegiatan yang berhasil terselenggara dengan berbagai kontribusi dari masyarakat, dari masyarakat yang aktif dan menjadi pelaksana kegiatan.

Dilihat dari pelaksanaan program yang telah berhasil, dalam pelaksanaan kegiatan tiap bidang pasti dilaksanakan pula kegiatan *study banding* yang dilaksanakan kepada program-program CSR PT SGM yang telah berhasil menimbulkan dampak kepada masyarakat secara positif. Hal ini penting dilakukan guna memberikan *insight* kepada masyarakat Desa Logede mengenai gambaran umum pelaksanaan kegiatan yang juga akan mereka laksanakan. Pelaksanaan ini tidak hanya melibatkan masyarakat Desa Logede dan lokasi *study banding* namun juga narasumber yang berkompeten yang diundang dalam tiap pelatihan *capacity building* yang dilakukan.

c. Tahun 2016-2017

Pelaksanaan pada tahap ini difokuskan pada advokasi guna mempersiapkan masyarakat Desa Logede sebelum diberhentikannya program CSR desa Logede oleh PT SGM. Tahap ini juga dilakukan dengan berbagai kegiatan yang fokus dalam FMDL, Bidang Kesehatan, Bidang Pendidikan, Bidang Lingkungan. Tidak hanya fokus dalam kegiatan diatas, tahap

ketiga ini juga dilakukan dengan praktik dari advokasi yang telah dilakukan sebelumnya dengan adanya inisiasi BUMDes Logede. Sehingga terlihat bahwasanya program CSR pada tahap ketiga ini telah berhasil memberikan perubahan dalam diri masyarakat Desa Logede.

Peningkatan kualitas kader juga dilakukan dengan program Pelatihan Komputer yang bertujuan untuk memberikan keahlian praktis kepada anggota FMDL yang pastinya akan berdampak pada kelanjutan forum sebagai penggerak masyarakat nantinya, sebab kebutuhan proposal untuk pengajuan bantuan membutuhkan kemampuan dalam penggunaan teknologi.

Dilihat dari berbagai kegiatan pada tahun ketiga ini lebih mengarah pada persiapan kepada masyarakat sebelum adanya *exit* program dari PT SGM. Hal ini tentunya penting untuk dilakukan sebab merupakan persiapan kepada masyarakat agar nantinya mampu mandiri baik dari segi kegiatan forum yang telah dilakukan dan kebutuhan dana sehingga diadakannya BUMDes maka kegiatan di masyarakat mampu juga diorganisir oleh kepentingan Desa Logede.

Tahapan pelaksanaan tahun pertahap ini sebenarnya sesuai dengan 3 tahapan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan penjabaran Wrihatnolo dan Dwijowito (2007) yaitu dimulai dari tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan dan pemberian daya. Dikaitkan

dengan tahap pelaksanaan program CSR PT SGM di Desa Logede, maka tahun pertama sesuai dengan penjabaran tahap penyadaran sebab pada tahun pertama ini dilakukan berbagai sosialisasi dan *workshop* yang hasilnya merupakan potensi dan masalah Desa Logede. Disini, masyarakat Desa Logede mendapatkan informasi yang cukup mengenai pelaksanaan CSR dalam tiga tahun mendatang. Dalam proses tahap penyadaran ini masyarakat diberikan informasi dan diyakinkan bahwa dalam program CSR masyarakat akan melaksanakan sendiri program, hal ini terlihat dari proses kegiatan yang menggunakan PRA dan pembentukan forum FMDL sebagai penggerak program.

Selanjutnya yaitu tahun kedua, yang merupakan tahap pengkapasitasan. Pada tahun kedua dilakukan berbagai pelatihan dan pendampingan serta *study banding* yang sesuai dengan target CSR dan sangat sesuai dengan penjabaran konsep pengkapasitasan. Walaupun dalam tahap pengkapasitasan ini juga sebenarnya telah terlaksana pada tahun pertama dengan pembentukan FMDL.

Tahap ketiga yaitu pemberian daya, yang mana pada tahun ketiga program masyarakat diajak untuk melakukan advokasi lembaga. Pada tiga tahap pelaksanaan tahap pemberdayaan diatas, sebenarnya tiga tahun program CSR PT SGM di Desa Logede pada tiap tahunnya melakukan tahapan tersebut, jadi secara kegiatan telah meliputi seluruh tahapan pemberdayaan masyarakat dilihat dari kegiatan pelatihan, pendampingan, dan pengkapasitasan yang telah dilakukan.

2.3 Analisis terhadap Tahap Evaluasi Program CSR

Tahap evaluasi implementasi program CSR menurut Hadi (2014: 147) adalah untuk perbaikan dimasa depan, sekaligus menentukan tingkat capaian kinerja program serta untuk mengetahui sejauh mana capaian atau tujuan program. Evaluasi dan monitoring yang dilakukan oleh PT SGM dalam program pemberdaan masyarakat Desa Logede dilakukan bersama dengan PKPU sebagai mitra. Hal ini dilakukan untuk memperoleh masukan perencanaan program. Terlebih progam dilaksanakan dengan tahapan tiga tahun, sehingga evaluasi dan monitoring dalam program CSR PT SGM sangat penting dilakukan untuk berbagai penyesuaian yang telah dilaksanakan pada tahap-tahap tahun selanjutnya.

Tujuan lain adalah untuk perbaikan program, penentuan hambatan, sehingga dalam program CSR Desa Logede selalu terdapat pelaporan yang terstruktur oleh mitra yaitu PKPU kepada PT SGM sehingga PT SGM mampu melakukan monitoring dalam kegiatan program dan kinerja dari mitra PKPU. Monitoring dan evaluasi dalam program CSR PT SGM melalui pemberdayaan masyarakat Desa Logede sendiri sangat penting dilakukan karena program berjalan tidak mungkin tanpa adanya evaluasi.

Seperti halnya dalam data telah disampaikan bahwa terdapat dua bentuk pelaporan yang dilakukan secara berkala sebagai monitoring dan evaluasi yang dibuat oleh mitra yaitu PKPU dan disampaikan

kepada PT SGM, dimana PT SGM memberikan pelaporan tersebut kepada *stakeholder* termasuk Bapeda Klaten. Selain itu, adanya monitoring dan evaluasi dilakukan oleh tim pengelola dengan observasi langsung saat pendampingan, wawancara dengan peserta, *pre-test* saat pendampingan dan juga pencocokan hasil data pendampingan dengan hasil *assessment* yang dilakukan pada awal perencanaan dan *assessment* lanjutan pada saat pelaksanaan program.

Penjabaran diatas memberikan fakta apabila metode evaluasi yang dilakukan dalam program CSR Desa Logede dilakukan dengan metode evaluasi formatif dan sumatif. Sesuai dengan Dale (2004) dalam Prayogo (2011) mengenai bentuk evaluasi, evaluasi formatif dalam program CSR PT SGM di Desa Logede terlihat dari evaluasi yang dilakukan ketika pendampingan oleh pengelola, bahkan saat ini dengan selesainya program monitoring program masih dijalankan dalam kurun waktu satu tahun yaitu tiap 3 bulan. Evaluasi yang dilaksanakan saat ini dengan berkunjung maupun bertanya pada masyarakat melalui *whatsapp* oleh *project manager*.

Sedangkan saat pendampingan juga dilakukan dengan FGD yang melibatkan masyarakat untuk mengevaluasi kegiatan yang dijalankan sendiri melalui pertemuan dengan temu FMDL. Tiap bidang akan menyampaikan hasil dari kegiatan, hambatan dan kemudian adanya pembahasan mengenai tindak lanjut dari masalah dalam kegiatan program. Tentunya pada kegiatan yang tidak langsung dijalankan oleh

FMDL dan hasil dari RAK yaitu pelatihan oleh pengelola dilakukan evaluasi seperti yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu pada saat pendampingan dan bahkan mungkin masyarakat tidak menyadari akan evaluasi tersebut.

Untuk evaluasi sumatif sendiri dilaksanakan selama 4 kali dalam bentuk pelaporan yaitu laporan per bulan, laporan per 3 bulan, laporan akhir tahun dan laporan spesial yang dihitung tiap tahun dari awal kegiatan dilakukan tiap tahunnya. Tiga tahun program dilaksanakan maka nantinya akan ada laporan dengan jumlah yang mewakili 3 tahun tahapan program.

Monitoring dan evaluasi ini juga dilakukan berdasarkan pada indikator keberhasilan dan target capaian yang telah disesuaikan dengan kegiatan yang dilaksanakan dan sesuai dalam LFA program tiap tahun. Indikator tersebut meliputi tercapainya target, dan partisipasi masyarakat yang dilihat dari daftar kehadiran pada tiap kegiatan.

Kegiatan monitoring dan evaluasi sudah terlaksana dengan baik oleh PT SGM sebab telah terdapat pembagian bentuk evaluasi yang harus dilaksanakan oleh pengelola PKPU dan PT SGM. Terlebih dalam evaluasi dan monitoring PT SGM mampu mengadakan *supervisi* saat kegiatan dilaksanakan namun belum terkoordinir secara spesifik. Sehingga untuk melakukan kegiatan evaluasi tersebut tentunya diperlukan perencanaan waktu, selain itu evaluasi dapat juga dikembangkan dengan mengetahui bagaimana hubungan antara PT

SGM dan Masyarakat. Karena masyarakat sudah sangat sadar bahwa pengelola program merupakan PKPU dan PT SGM sebagai penyandang Dana.

Dampak sebagai hasil dari evaluasi terhadap program juga sudah tercantum dalam laporan yaitu terdapat masyarakat yang semakin sadar dan pengetahuannya meningkat dengan program CSR dalam berbagai bidang. Sehingga masyarakat yang mendapatkan pelatihan semakin mengerti bagaimana permasalahan yang terjadi dalam desa dan bagaimana mengatasinya.

Tingkat keberhasilan program CSR PT SGM di Desa Logede juga diketahui dengan adanya perubahan dari masyarakat bahkan setelah selesainya program, masyarakat semakin mandiri dengan pengelolaan lanjutan yang dilaksanakan sesuai dengan program pemberdayaan. Untuk saat ini masyarakat masih melaksanakan kegiatan forum dan masing-masing bidang sesuai dengan pola pendampingan. Capaian lain adalah bahwa masyarakat telah mampu melakukan advokasi kepada pemerintah kabupaten sendiri dengan memperoleh bantuan fisik untuk pengembangan kegiatan program. Hal tersebut diketahui dari hasil monitoring yang masih dilakukan dan data penelitian. Sehingga tujuan dari PT SGM dan PKPU melaksanakan evaluasi ini tentunya untuk melihat bagaimana perubahan-perubahan masyarakat dan dampaknya pada kehidupan secara kolektif dan kepada individu penerima manfaat.